

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
DI SD. NEGERI 380 SALUPAO KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



UIN PALOPO

Oleh:

AGUS RANTE RAPA
2305020030

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UIN PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
DI SD. NEGERI 380 SALUPAO KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



UIN PALOPO

Oleh:

AGUS RANTE RAPA
NIM 23.0502.0030

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. MUHAEMIN, MA.**
- 2. Dr. Hj. KARTINI., M. Pd.**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UIN PALOPO**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao Kab. Luwu* yang di tulis oleh Agus Rante Rapa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305020030, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2025 M yang bertepatan dengan 06 Safar 1447 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd).

Palopo, 03 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Helmi Kamal, M.H.I	Ketua Sidang/Penguji	()
2. Lilis Suryani, S.Pd.,M.Pd	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag	Penguji I	()
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M. Pd.I	Penguji II	()
5. Prof. Dr. Muhaemin, MA	Pembimbing I	()
6. Dr. Hj. Kartini, M.Pd	Pembimbing II	()

Mengetahui :


Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 19790203 200501 1 006


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP 19851003 201801 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Rante Rapa
NIM : 23 0502 0030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Agus Rante Rapa
NIM 23 0502 0030

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ﷺ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul *“Implementasi Manajemen Pembelajaran kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao Kab. Luwu”* setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan dorongan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S. S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir, SH.,MH. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Palopo, dan Dr. Helmi Kamal, M. H. I. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Palopo.
3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, Ali Nahrudin Tanal, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, dan seluruh Staf yang telah membantu serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian studi.

4. Prof. Dr. Muhemin, MA. selaku Pembimbing I dan Dr. Hj. Kartini, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Zainuddin,SE., M.Ak selaku Kepala unit Perpustakaan, Karyawan, dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur terkait dengan pembahasan tesis ini.
6. Margareta, S. Pd., S. PAK., M. Si, selaku Kepala SD. Negeri 380 Salupao kab. Luwu dan para guru-guru yang telah menyempatkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Terkhusus kepada Allahuyarham Ayahanda tercinta saya, semoga Allah Swt. mengumpulkannya bersama dengan golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at Allah Swt. dan RasulNya dan kepada Ibunda tercinta saya Madia, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang. Terimakasih atas do'a dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
8. Kepada Kakak saya tercinta Naimah Zainung, S. Ag., M. Si yang telah setia memberikan motivasi kepada penulis untuk melanjutkan study S2 dan merekomendasikan UIN Palopo sebagai almamater untuk menimba ilmu bagi penulis. Dan juga tak lupa ungkapan rasa cinta kepada keponakan-keponakan saya Fitriani Yusuf Ranterapa, A. Md. Keb., M. Keb, Nurdiana Tandi Ranterapa, S. Si., M. Farm, Adam Fortuna Yusuf Ranterapa, S. Hum. yang telah setia memberikan motivasi.
9. Kepada sahabat terbaik saya, Nur Fauziah binti Ma'ruf Razaq dan seluruh keluarga atas dukungannya baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt memberikan kita semua kesehatan dan umur panjang. Aamiin

10. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Hukum Islam Pascasarjana UIN Palopo Angkatan 2023 yang selama ini membantu dan memotivasi dalam penyelesaian studi.

11. Kepada seluruh pihak yang telah memotivasi, membantu, dan memberikan arahan kepada penulis utamanya dalam penyelesaian studi pada program Pascasarjana UIN Palopo yang namanya tidak tertulis dalam tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 03 Agustus 2025



Agus Rante Rapa
NIM 23 0502 0030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (^).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i

نَو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u
-----	-----------------------	----	---------

Contoh:

Kaifa كَيْفَ :

Haula هَوْلٌ :

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

الْحِكْمَةُ

: *al-madīnah al-fāḍilah*

: *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمِّ : *nu ‘ima*
عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.
عِي

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ
الْبِلَادُ

: *al-falsafah*

: *al- bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata"Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ

dīnullāh

billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hu.....

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhānahū wa ta ‘alā
saw.	= Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘Alaihi al-Salām
STAD	= Student Teams Achievement Division
PBI	= Problem Based Learnig
GI	= Group Investigation
NHT	= Number Heads Together
CIRC	= Cooperative Integrated Reading and Competition
QS. .../...:4	= QS. al-Baqarah/2: 4 atau QS. Ali ‘imran/3: 4
H.R	= Hadis Riwayat
UIN	= Universitas Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir	63
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	67
C. Definisi Istilah	68
D. Design Penelitian	69
E. Data dan Sumber Data	71
F. Instrumen Penelitian	72
G. Teknik Pengumpulan Data	73
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	73
I. Teknik Analisis Data	74

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALYSIS DATA	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
B. Hasil penelitian	87
C. Pembahasan	115
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Implikasi Penelitian.....	125
C. Saran Penelitian	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Qalam ayat 4.....	7
Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah ayat 177.....	24
Kutipan Ayat QS. Al-Qalam ayat 4.....	25
Kutipan HR. Al Bukhari & Muslim	26
Kutipan Ayat QS. Al-Ankabut ayat 45.....	27
Kutipan Ayat QS. Al-Hujurat ayat 13	28
Kutipan Ayat QS. Al-Ahzab ayat 21	29
Kutipan Ayat QS. Al-An'am ayat 39	41
Kutipan Ayat QS. Az-Zumar ayat 9.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	73
Tabel 4.1 Keadaan Guru & Tendik SDN. 380 Salupao	83
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN. 380 Salupao	86
Tabel 4.3 Keadaan Sarana & Prasarana SDN. 380 Salupao	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	65
---------------------------------	----

ABSTRAK

Agus Rante Rapa, 2025, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu." Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Kartini.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis implikasinya terhadap mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di SDN 380 Salupao. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus; subjek meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposif; data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen; data dianalisis dengan model interaktif Miles Huberman. Model yang dikaji ialah STAD yang diintegrasikan dengan nilai karakter sesuai Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan empat tahapan utama: sekolah melaksanakan perencanaan dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam RPP; memilih metode/media yang selaras, dan menetapkan indikator sikap, pengetahuan, serta keterampilan; sekolah menyelenggarakan pelaksanaan melalui kelompok heterogen, tugas kolaboratif, bimbingan intensif, dan pembiasaan interaksi positif; sekolah melakukan evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor lewat observasi, jurnal refleksi, dan penilaian teman sebaya. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan visioner, kompetensi pedagogik, keterlibatan orang tua, budaya sekolah kondusif, dan dukungan regulasi. Sedangkan penghambat mencakup keterbatasan sarpras, disparitas sosial-ekonomi, motivasi belajar yang belum merata, dan minimnya pelatihan guru. Penelitian ini menyimpulkan penguatan manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter meningkatkan kualitas proses/hasil belajar, menumbuhkan keterampilan sosial, dan memperkuat iklim kolaboratif sekolah. Studi merekomendasikan pelatihan guru berkelanjutan, pemenuhan sarpras, standarisasi instrumen perencanaan-pelaksanaan-evaluasi, serta penguatan kemitraan sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan serta pemerataan mutu implementasi.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Karakter, SD Negeri, STAD, Kurikulum Merdeka

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
29/08/2025	

ABSTRACT

Agus Rante Rapa, 2025. *Implementation of Character Education-Based Cooperative Learning Management at SD Negeri 380 Salupao, Luwu Regency.* Thesis of Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic University (UIN) Palopo. Supervised by Muhaemin and Kartini.

This study aims to describe the implementation of character education-based cooperative learning management, to identify supporting and inhibiting factors, and to analyze its implications for learning quality and student character development at SD Negeri 380 Salupao. The research employed a qualitative case study approach; subjects included the principal, teachers, and students selected purposively. Data were collected through interviews, observation, and document analysis, and analyzed using the Miles-Huberman interactive model. The cooperative learning model examined was STAD, integrated with character values in accordance with the *Kurikulum Merdeka*. The findings reveal four main stages: in the planning stage, the school integrates character values into lesson plans (RPP); selects aligned methods and media, and establishes indicators of attitude, knowledge, and skills; in the implementation stage, heterogeneous groups, collaborative tasks, intensive guidance, and the habituation of positive interactions are applied; in the evaluation stage, cognitive, affective, and psychomotor domains are assessed through observation, reflective journals, and peer assessment. Supporting factors include visionary leadership, pedagogical competence, parental involvement, a conducive school culture, and regulatory support. Inhibiting factors comprise limited facilities and infrastructure, socio-economic disparities, uneven student motivation, and insufficient teacher training. The study concludes that strengthening character education-based cooperative learning management enhances the quality of learning processes and outcomes, fosters social skills, and reinforces a collaborative school climate. It recommends continuous teacher training, provision of facilities and infrastructure, standardization of planning-implementation-evaluation instruments, and the strengthening of school-parent-community partnerships to ensure sustainability and equity in implementation quality.

Keywords: Learning Management, Cooperative Learning, Character Education, Elementary School, STAD, *Kurikulum Merdeka*

Verified by LPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
24/04/2025	

الملخص

أغوس راني رابا، ٢٠٢٥، "تطبيق إدارة التعلم التعاوني القائم على التربية الأخلاقية في المدرسة الابتدائية الحكومية ٣٨٠ (SDN 380) سالوباو-منطقة لووؤ". رسالة ماجستير، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، قسم الدراسات العليا، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: مهيمن، وكارتيني.

يهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق إدارة التعلم التعاوني القائم على التربية الأخلاقية، وتحديد العوامل الداعمة والمعيقة، وتحليل انعكاساته على جودة التعلم وتشكيل شخصية التلاميذ في المدرسة الابتدائية الحكومية ٣٨٠ (SDN 380) سالوباو. استخدم الباحث المنهج النوعي بدراسة حالة؛ وشملت وحدات البحث مدير المدرسة والمدرسين والتلاميذ الذين تم اختيارهم قصديًا؛ وجمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات ودراسة الوثائق؛ وحللت البيانات وفق نموذج مايلز-هورمان التفاعلي. النموذج المطبق هو STAD المدمج بالقيم الأخلاقية وفق المناهج الإستقلالية. وأظهرت النتائج ثلاثة مراحل رئيسية: أن تقوم المدرسة بالتخطيط بدمج القيم الأخلاقية في خطط الدروس، واختيار الأساليب/الوسائل المناسبة، وتحديد مؤشرات السلوك والمعرفة والمهارات؛ أن تقوم المدرسة بالتنفيذ من خلال المجموعات المتنوعة، والمهام التعاونية، والإرشاد المكثف، وتعويد التلاميذ على التفاعل الإيجابي؛ وأن تقوم المدرسة بعمل التقييم وذلك بتغطية المجال المعرفي والوجداني والمهاري عن طريق الملاحظة، ومدكرات الانعكاس، وتقييم الأقران. أما العوامل الداعمة فتشمل القيادة البصيرة، والكفاءة التربوية، ومشاركة أولياء الأمور، وثقافة مدرسية إيجابية، ودعم اللوائح. في حين أن العوامل المعيقة تتمثل في محدودية المرافق، والتفاوت الاجتماعي-الاقتصادي، وعدم تساوي دافعية التعلم، وقلة برامج تدريب المدرسين. خلصت الدراسة إلى أن تعزيز إدارة التعلم التعاوني القائم على التربية الأخلاقية يرفع جودة العملية والنتائج التعليمية، وينمي المهارات الاجتماعية، ويعزز المناخ التعاوني في المدرسة. كما أوصت بضرورة استمرار تدريب المدرسين، وتوفير المرافق التعليمية الكافية، وتوحيد أدوات التخطيط والتنفيذ والتقييم، وتعزيز الشراكة بين المدرسة وأولياء الأمور والمجتمع لضمان استدامة التطبيق وتحقيق العدالة في جودة التعليم.

الكلمات المفتاحية: إدارة التعلم، التعلم التعاوني، التربية الأخلاقية، المدرسة الابتدائية الحكومية، STAD.

المناهج الإستقلالية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
29/09/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dalam dimensi karakter dan kepribadian yang utuh.¹ Dalam kerangka pembangunan bangsa yang berkelanjutan, pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada capaian akademik atau prestasi kognitif, melainkan harus menysasar pembentukan nilai-nilai luhur yang mencakup moralitas, integritas, tanggung jawab sosial, dan etika kemanusiaan.² Khususnya pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki peran sentral dalam menanamkan fondasi karakter, sebab masa ini merupakan fase perkembangan kritis (critical period) dalam kehidupan individu.³ Pada tahap ini, peserta didik mengalami proses internalisasi nilai dan pembentukan pola pikir yang akan memengaruhi perilaku dan kepribadian jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang holistik dan transformatif menjadi keniscayaan yakni pendidikan yang mampu menyentuh aspek afektif dan sosial emosional secara seimbang dengan aspek kognitif.

Pendidikan dasar dalam konteks ini seyogyanya menjadi ruang strategis bagi integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sehingga terbentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki kesadaran moral sebagai warga negara yang bertanggung jawab.⁴

¹ E Smetana, J. G., & Turiel, *Social Cognitive Development: From Theory to Practice*. Cambridge, ed. Cambridge University Press, 2nd ed. (Cambridge UK: Cambridge University Press, 2021).

² A. Haryanto, T., & Asari, "The Role of Character Education in Shaping Primary Students' Moral and Ethical Perspectives," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5.2 (2023) 101-115.

³ T. Nucci, L. P., Narvaez, D., & Krettenauer, *Handbook of Moral and Character Education*, ed. NY: Routledge, 2nd ed. (New York: NY: Routledge, 2022).

⁴ R. Saputra, M. & Purnama, "Integrating Character Values in Primary Education Curriculum: Approaches and Practices," *Journal Educational Psychology*, 7.1 (2022) 45-60.

Pendidikan dasar di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seiring dengan cepatnya arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul secara holistik.⁵ Tantangan tersebut menuntut adanya perubahan mendasar dalam praktik pembelajaran, yang tidak lagi cukup jika hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif semata.⁶ Pendidikan kontemporer dituntut untuk mendorong pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif sebagai bagian dari kecakapan hidup yang relevan dengan era disrupsi dan transformasi digital saat ini. Fokus pendidikan tidak lagi semata pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan individu yang adaptif, kolaboratif, dan berintegritas tinggi dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman.

Model pembelajaran konvensional yang masih banyak diterapkan di berbagai sekolah, termasuk di SD Negeri 380 Salupao, umumnya bersifat guru-sentris, dengan dominasi metode ceramah dan tugas individual. Pendekatan semacam ini sering kali mengabaikan potensi kolaboratif siswa serta kurang memberi ruang bagi interaksi bermakna antarpeserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kaku, kurang kontekstual, dan tidak mampu merangsang keaktifan siswa secara optimal. Ketika peserta didik tidak difasilitasi untuk berdiskusi, berbagi gagasan, dan bekerja dalam tim, maka peluang untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional pun menjadi terbatas. Situasi ini memperkuat urgensi perlunya inovasi pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan nyata kehidupan siswa.

SD Negeri 380 Salupao merupakan satuan pendidikan yang terletak di Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, dengan karakteristik peserta didik yang

⁵ Kemendikbudristek, "Visi dan Misi Kemendikbud 2020-2025," *Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2020, accessed June 28, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/visi-misi>.

⁶ T. Nurhayati, S., & Sugiono, *Developing Character Education in Primary Schools: A Strategic Foundation for Future Generation Building*, ed. Alfabeta, 2nd ed. (Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2022).

berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Variasi ini mencakup rentang kondisi ekonomi dari keluarga berpenghasilan menengah hingga kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Keberagaman tersebut membentuk konfigurasi sosial yang kompleks di lingkungan sekolah, yang secara simultan melahirkan tantangan sekaligus peluang dalam proses pendidikan, khususnya dalam implementasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada kesetaraan dan kebermaknaan belajar bagi semua peserta didik.

Salah satu persoalan krusial yang muncul adalah bagaimana menjamin pemerataan akses terhadap layanan pendidikan dan sumber daya penunjang pembelajaran, agar tidak terjadi marginalisasi terhadap peserta didik dari kelompok ekonomi lemah. Prinsip keadilan distributif dalam konteks pendidikan menjadi sangat relevan untuk diaktualisasikan, guna memastikan bahwa setiap anak memperoleh kesempatan belajar yang proporsional dan berkualitas. Lebih jauh, kondisi sosial ekonomi yang beragam ini juga menuntut sekolah untuk membangun atmosfer belajar yang inklusif, di mana setiap individu diperlakukan secara adil, dihargai eksistensinya, dan difasilitasi untuk mengembangkan potensi dirinya tanpa diskriminasi. Bukan menjadi hambatan, heterogenitas sosial ekonomi peserta didik sesungguhnya dapat dimaknai sebagai sumber pembelajaran yang kaya dan otentik. Interaksi lintas latar belakang membuka ruang bagi penguatan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, sikap menghargai perbedaan, dan kemampuan bekerja sama.⁷ Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam kerangka pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran di sekolah, khususnya melalui implementasi model pembelajaran kooperatif berbasis pengembangan karakter. Melalui model ini, sekolah tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga membina

⁷ Edward Power et al., "Cooperative Learning and Character Development in Schools," ed. Routledge, *Educational Philosophy and Theory*, 54.4 (2022) 467–489.

peserta didik agar memiliki kecakapan sosial, ketangguhan moral, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan dalam masyarakat yang majemuk.⁸

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pendekatan instruksional yang berorientasi pada interaksi aktif antar peserta didik dalam kelompok kecil, dengan penekanan pada tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹ Strategi ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan keterampilan sosial yang esensial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, tanggung jawab kolektif, empati, serta penghargaan terhadap keberagaman.¹⁰ Keunggulan utama dari pendekatan ini terletak pada potensinya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif secara simultan, menjadikannya instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang bersifat holistik dan transformatif. Keterkaitan antara pembelajaran kooperatif dan pengembangan karakter peserta didik menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan dasar, di mana proses internalisasi nilai dan pembentukan kebiasaan sosial berada pada tahap yang sangat krusial.¹¹ Dalam praktiknya, pembelajaran kooperatif cenderung direduksi menjadi sekadar aktivitas kerja kelompok tanpa adanya penguatan nilai-nilai moral yang semestinya menjadi inti dari model tersebut.¹² Akibatnya, potensi metode ini sebagai sarana pembentukan karakter belum dapat dioptimalkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas pedagogis guru serta

⁸ Didi Nurhadi, *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Keterampilan Sosial di Sekolah Dasar*, ed. Universitas Negeri Yogyakarta Press, Edition 2. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2020).

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

¹⁰ Suyanto Suyanto, "Pembelajaran Kooperatif Dan Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13.2 (2021) 123–136.

¹¹ F. Rahmawati, D., & Saputra, *Character and Moral Education in the Indonesian School System: Policies and Practices*, ed. Pustaka Pelajar, 3rd ed. (Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2021).

¹² A. Nuraini, A. & Rahman, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11.2 (2021) 78–95.

penataan ulang strategi implementasi pembelajaran kooperatif agar selaras dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh baik dari aspek akademik maupun karakter.

Pendidikan karakter telah menjadi pilar utama dalam pengembangan sistem pendidikan modern, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan fase esensial dalam pembentukan jati diri peserta didik.¹³ Karakter tidak hanya dipahami sebagai seperangkat perilaku normatif, tetapi sebagai struktur nilai yang mencerminkan integritas moral, etika sosial, dan kepekaan afektif yang harus dikembangkan secara sistematis melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat serta tantangan global yang bersifat multidimensional, urgensi pendidikan karakter semakin mengemuka sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang tangguh secara personal dan adaptif secara sosial. Pembelajaran yang hanya menekankan pada pencapaian kognitif tanpa integrasi nilai moral berisiko melahirkan individu yang unggul secara intelektual, namun lemah dalam komitmen etis. Oleh sebab itu, arah pendidikan nasional perlu ditekankan pada pengembangan manusia seutuhnya yakni individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki tanggung jawab sosial, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan universal. Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter tersebut telah direspons oleh pemerintah melalui kebijakan strategis yang memuat integrasi nilai karakter dalam sistem pembelajaran. Salah satunya tercermin dalam Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023 tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, yang secara eksplisit menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

¹³ Multiple authors contributing to different volumes, "Journal of Character Education," *Information Age Publishing*, 19(1–2) (2023): Varied depending on the article, <https://www.infoagepub.com/journal-of-character-education.html>.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri.¹⁴

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kecakapan sosial dan spiritual yang tinggi. Pendekatan ini memerlukan strategi implementasi yang mencakup dimensi kurikuler, kokurikuler, serta penguatan budaya sekolah (school culture), sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran teori, melainkan terinternalisasi dalam perilaku nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk mencetak insan yang paripurna, yakni individu yang berpikir kritis, bertindak etis, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan masyarakat yang berkeadaban.

Pendidikan karakter dewasa ini semakin menempati posisi sentral dalam upaya membentuk identitas dan integritas generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan global yang kian kompleks. Kemajuan teknologi informasi, penetrasi budaya populer melalui media sosial, serta memudarnya nilai-nilai kolektivitas dalam masyarakat modern telah berkontribusi terhadap pergeseran orientasi moral anak-anak dan remaja. Fenomena seperti meningkatnya individualisme, lemahnya empati sosial, serta menyempitnya ruang interaksi yang membangun menjadi indikasi bahwa pendidikan tidak lagi dapat bertumpu semata-mata pada aspek akademik.¹⁵ Sebaliknya, pendidikan karakter harus menjadi fondasi utama dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ranah intelektual, tetapi juga tangguh secara moral, sosial, dan spiritual.¹⁶ Dalam perspektif

¹⁴ Technology Ministry of Education, Culture, Research, *Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, ed. dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

¹⁵ Sujarwo, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Era Global*, ed. Pustaka Pelajar, Edisi 2. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

¹⁶ M Lestari, D., & Mukhlis, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam: Pendekatan Holistik dan Integratif," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9.3 (2021): 188–202.

Islam, pendidikan karakter bukan merupakan wacana sekunder, melainkan hakikat dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* (pemimpin di bumi) memikul tanggung jawab untuk menegakkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan.¹⁷ Konsepsi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam adalah instrumen utama untuk membentuk manusia paripurna (*insân kâmil*), yakni individu yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal dalam laku kehidupannya. Al-Qur'an secara konsisten menggarisbawahi pentingnya akhlak sebagai penentu kualitas kemanusiaan, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Qalam (29;4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹⁸

Ayat ini bukan sekadar pujian terhadap Rasulullah Muhammad saw., tetapi juga menjadi paradigma normatif bagi pendidikan Islam bahwa keunggulan moral merupakan cermin keunggulan spiritual dan kunci keberhasilan peradaban.¹⁹ Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim memberikan uraian yang mendalam tentang Surah Al-Qalam ayat 4, di mana ia menjelaskan keunggulan akhlak Nabi Muhammad saw. sebagai teladan utama bagi ummat manusia. Akhlak beliau mencerminkan sifat-sifat luhur yang sempurna dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam ucapan, perilaku, maupun interaksi sosial. Istilah "khuluqin 'azhim" menyoroti karakter beliau yang dipenuhi dengan kebijaksanaan, kesabaran, kelembutan, dan keadilan. Ibnu Katsir menekankan bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan personifikasi dari ajaran moral Al-Qur'an, menjadi contoh ideal bagi

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, ed. Lentera Hati, Edisi 5. (Jakarta: Lentera Hati, 2021).

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Kementerian Agama RI* (Jakarta, Indonesia, 2019).

¹⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, ed. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Edisi Terj. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2022).

setiap Muslim dalam menjalani kehidupan yang bermoral tinggi.²⁰ Pentingnya akhlak tidak hanya terletak pada perilaku eksternal, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dari setiap tindakan. Proses pembentukan karakter yang kuat membutuhkan perpaduan antara pendidikan moral dan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Akhlak yang baik bukan sekadar diajarkan dalam bentuk teori, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter, prinsip ini menekankan bahwa akhlak mulia adalah fondasi dari karakter yang baik. Pendidikan karakter di sekolah dasar bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang baik, tetapi juga individu yang menjalankan ajaran agama dengan akhlak terpuji. Ini menjadi dasar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beretika.²² Pendidikan karakter ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.²³

Pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran etis, kepekaan sosial, serta kesiapan menjalankan amanah sebagai pemimpin yang membawa rahmat bagi sesama.²⁴ Dengan demikian, sistem pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi harus menjadi medan pembinaan akhlak dan penginternalisasian nilai.²⁵

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Pendidikan Karakter," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, last modified 2024, accessed June 28, 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/characterbuilding>.

²² Wawan Hidayat, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 31.2 (2023) 45–60.

²³ Elvina Wahyuni & Muhammad Subekti, "Integrasi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Karakter Di SD," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28.1 (2022) 102–110.

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Pendidikan Karakter."

²⁵ Elvina Wahyuni & Muhammad Subekti, "Integrasi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Karakter Di SD."

Upaya ini sejalan dengan kebijakan nasional, seperti yang termaktub dalam peraturan pemerintah yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi untuk hidup secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.²⁶ Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi jembatan antara tuntutan dunia modern dan amanah keagamaan, sekaligus menjadi strategi kunci dalam membentuk generasi yang cerdas, beradab, dan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Berdasarkan urgensi kajian dan relevansi kontekstual, penulis menetapkan judul ***“Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu”*** yang dilandasi oleh kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan intelektual, moral, dan sosial secara simultan. Pendekatan tersebut dipandang krusial dalam menjawab tantangan pendidikan dasar yang tidak hanya menuntut pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh dan berkesinambungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, perumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana bentuk implementasi manajemen pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao?
- 2 Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao?

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi ”Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah” last modified 4 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/264189/permendikbudriset-no-38-tahun-2023>
<https://jdih.kemdikbud.go.id/.../2023pkmemdikbudristek38.pdf>

- 3 Bagaimana upaya optimalisasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus masalah yang akan diteliti, penelitian ini dirancang untuk mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan dalam implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao.
3. Untuk merumuskan strategi optimalisasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui pembelajaran kooperatif.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berperan dalam memperkaya pengetahuan, terutama dalam ranah pendidikan, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada penguatan karakter.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif berbasis pembangunan karakter.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini didahului oleh kajian literatur yang komprehensif untuk menghimpun data konseptual dan temuan empiris yang relevan dengan fokus kajian. Hasil telaah menunjukkan adanya sejumlah karya ilmiah yang memiliki keterkaitan signifikan dengan topik tesis ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Khasanah dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD" mengkaji dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) terhadap peningkatan partisipasi siswa di sekolah dasar.²⁷ Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi model ini secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih terlibat dalam diskusi kelompok, dan mengalami peningkatan hasil belajar.

Lillah Labibah, dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Karakter Gotong Royong Melalui Model *Cooperative Learning*," memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk mengembangkan karakter gotong royong pada siswa kelas III SD.²⁸ Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa model pembelajaran ini efektif dalam membina karakter gotong royong pada siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kerjasama, saling tolong-menolong, serta tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

²⁷ Fitria Khasanah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana* (2023).

²⁸ Lillah Labibah, "Meningkatkan Karakter Gotong Royong Melalui Model *Cooperative Learning*" (2023).

Rini Risnawati dan Endang Murniati dalam sebuah studi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar," penulis mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar serta pengembangan keterampilan kolaborasi siswa di tingkat sekolah dasar.²⁹ Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas metode tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Penelitian oleh Nurhayati dan Sri Handayani berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 Kelas IV di SDN 123 Kota Semarang*" menunjukkan bahwa model jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.³⁰ Studi tersebut memperkuat temuan bahwa pembelajaran kooperatif mampu mendorong kolaborasi, prestasi akademik, dan penguatan karakter. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokus penerapan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar, serta penggunaan model STAD untuk meningkatkan keaktifan belajar dan menumbuhkan karakter gotong royong secara sistematis.

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu dilakukan untuk mengidentifikasi relevansi, kesesuaian, serta perbedaan substansial dengan fokus kajian ini. Hasil perbandingan tersebut disajikan dalam bentuk tabel guna memperjelas posisi penelitian ini dan memudahkan analisis secara sistematis.

²⁹ Rini Risnawati dan Endang Murniati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 8.2 (2022).

³⁰ Nurhayati dan Sri Handayani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tema 7 Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 123 Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6.3 . (2023).

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti & Judul	Tujuan Penelitian	Temuan Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Fitria Khasanah, <i>"Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD"</i>	Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan model STAD	Siswa lebih aktif dan partisipatif, hasil belajar meningkat	Menerapkan model STAD dalam pembelajaran kooperatif untuk siswa SD	Fokus pada keaktifan belajar, belum mengintegrasikan aspek pendidikan karakter secara eksplisit
2	Lillah Labibah, <i>"Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa SD melalui cooperative learning"</i>	Menumbuhkan karakter gotong royong siswa SD melalui cooperative learning	Terjadi peningkatan karakter gotong royong, tanggung jawab, dan kerja sama	Menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran kolaboratif	Terbatas pada satu nilai karakter (gotong royong), belum mencakup manajemen pembelajaran secara menyeluruh
3	Rini Risnawati & Endang Murniati, <i>"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi"</i>	Mengkaji pengaruh Jigsaw terhadap hasil belajar dan keterampilan sosial siswa	Peningkatan hasil belajar dan kemampuan kerja sama	Menekankan pentingnya interaksi antarsiswa dalam pembelajaran kelompok	Tidak fokus pada pendidikan karakter, serta tidak mengkaji aspek manajemen pembelajaran
4	Nurhayati & Sri Handayani, <i>"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tema 7 Kelas IV SD"</i>	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui Jigsaw	Motivasi dan hasil belajar siswa meningkat signifikan	Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif di jenjang SD	Berorientasi pada hasil kognitif; belum menyentuh dimensi karakter dan manajemen kelas secara integratif

B. Tinjauan Teori

I. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif, atau yang dikenal dengan *Cooperative Learning*, adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik bekerja secara bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.³¹ Metode ini telah dikembangkan dan dirinci oleh berbagai ahli pendidikan. Berikut ini adalah beberapa definisi yang disampaikan oleh para pakar di bidang pendidikan.³²

- a). Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan kelompok kecil untuk mendorong siswa bekerja sama dalam memperbaiki pembelajaran mereka sendiri serta memfasilitasi pembelajaran anggota kelompok lainnya.³³ Metode ini mengedepankan lima komponen esensial: ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, serta pengakuan atau penghargaan yang diberikan berdasarkan pencapaian kelompok. Sangat penting untuk merancang struktur tugas yang mendukung adanya tanggung jawab baik secara individu maupun kolektif dalam usaha mencapai tujuan kelompok secara efektif.³⁴
- b). Cooperative learning merupakan pendekatan pedagogis yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana anggota kelompok memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi.³⁵ Dalam model ini, siswa berkolaborasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memperluas pemahaman

³¹ Neil Davidson Robyn M. Gillies, Barbara Millis, *Contemporary Global Perspectives on Cooperative Learning: Applications, Challenges, and Possibilities*, ed. Routledge, 1.1 (London: Routledge, 2022).

³² George M. Jacobs Kaoru Tsuda, Noriko Muramatsu, Willy A. Renandya, "Combining Extensive Reading While Listening with Cooperative Learning," *Journal of Applied Linguistics and Literature* (2022).

³³ Neil Davidson, *Pioneering Perspectives in Cooperative Learning: Theory, Research, and Classroom Practice for Diverse Approaches to CL*, ed. Routledge, Edition: 1. (New York: Routledge, 2021).

³⁴ George M. Jacobs Anita Lie, Siti Mina Tamah, *Cooperative Learning Through a Reflective Lens*, ed. Equinox Publishing (Equinox Publishing, 2022).

³⁵ K.A Johnson, D.W., Johnson, R.T., & Smith, *Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. Journal on Excellence in College Teaching*, ed. Interaction Book Company, Edisi: 3rd. (New York: Interaction Book Company, 2020).

mereka terhadap materi pelajaran serta untuk memberikan dukungan dalam proses belajar kepada rekan-rekan kelompoknya.

c.) Pembelajaran kooperatif adalah metode yang mengutamakan peran interaksi sosial antar siswa sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran.³⁶ Melalui mekanisme diskusi dan kolaborasi yang efektif, siswa tidak hanya dapat memperluas pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam.³⁷

Menurut perspektif yang diuraikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi pendidikan yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil akademik siswa sekaligus memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial mereka.³⁸ Pendekatan ini melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran kolektif. Setiap definisi yang dikemukakan oleh para ahli menekankan aspek-aspek kunci dari pembelajaran kooperatif yang perlu diperhatikan dalam penerapannya di lingkungan kelas.

a). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pentingnya kolaborasi di antara siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif. Agar metode ini dapat diimplementasikan secara efektif, baik pendidik maupun peserta didik perlu memahami dan menerapkan beberapa prinsip

³⁶ J. Widodo, H., Santoso, *Character Building in Elementary Education: Integrative Approaches to Cooperative Learning*, ed. Universitas Indonesia Press (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2022).

³⁷ S Sharan, "Group Investigation as a Method for Cooperative Learning: A Modern Perspective," *Journal of Cooperative Education*, 14.2 (2023) 56-73.

³⁸ Martin et al, "Revisiting Vygotsky's Constructivist Pedagogy in Digital Learning Contexts.," *Online Learning Journal.*, 27.1 (2023) 45-60.

fundamental.³⁹ Berikut ini adalah lima prinsip utama dari pembelajaran kooperatif yang krusial untuk membangun lingkungan belajar yang efektif dan kolaboratif:

1). Ketergantungan yang saling menguntungkan (*Positive Interdependence*)

Ketergantungan positif dalam pembelajaran kooperatif berarti keberhasilan individu bergantung pada kontribusi aktif setiap anggota kelompok.⁴⁰ Prinsip ini menciptakan keterkaitan dan kerjasama antaranggota untuk mencapai tujuan bersama, mengajarkan siswa bahwa pencapaian tidak bisa diraih sendirian, tetapi membutuhkan upaya kolektif.⁴¹

2). Tanggung Jawab Individu dan Kelompok (*Individual Accountability*)

Tanggung jawab individu dan kelompok dalam pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya peran setiap anggota dalam menyelesaikan tugas pribadi dan mendukung keberhasilan kelompok.⁴² Perlunya tugas yang terstruktur agar setiap siswa merasa bertanggung jawab secara individual dan kolektif. Prinsip ini mendorong akuntabilitas dan komitmen, di mana siswa diharapkan aktif dalam proses belajar pribadi dan kelompok, serta mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap hasil pembelajaran.⁴³

3). Interaksi Tatap Muka (*Face-to-Face Interaction*)

³⁹ Judith Letina & Jelena Vasilj, “Challenges and Opportunities of Cooperative Learning in Teacher Education, Problems of Education in the 21st Century,” *Journal Education Sciences*, 79.2 (2021) 300-317.

⁴⁰ P. D. Mardiani, F., Rusdarti, & Purwati, “The IOLE Cooperative Learning Model in Improving Students’ Collaborative Character and Reading Literacy,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* (2021).

⁴¹ Liu and Lipowski, “Evaluating Cooperative Learning Strategies in Diverse Classroom Settings,” *Journal Educational Psychology* Volume: 15 (2022): Pages: 50–63.

⁴² J. Lee, M. Y., Parker, “Cultural Integration through Cooperative Learning: Perspectives and Outcomes,” *Journal of Educational Psychology*, 92.4 (2023) 1025-1037.

⁴³ Víctor M. López-Ramos Santiago Mendo-Lázaro, Benito León-del-Barco, María-Isabel Polo-del-Río, “The Impact of Cooperative Learning on University Students’ Academic Goals,” *Educational Psychology*, 12.1 (2021) 1–15.

Interaksi tatap muka mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi aktif antar siswa.⁴⁴ Melalui diskusi dan saling dukung, siswa belajar membangun kerja sama, berbagi ide secara konstruktif, dan menyelesaikan perbedaan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

4). Keterampilan Interpersonal dan Dinamika Kelompok Kecil (*Interpersonal Skills*)

Pengembangan keterampilan interpersonal seperti kepemimpinan, komunikasi, dan penyelesaian konflik esensial dalam pembelajaran kelompok.⁴⁵ Guru berperan membimbing siswa agar mampu berkolaborasi, menghargai perbedaan, dan membangun karakter serta soft skills secara efektif.⁴⁶

5). Evaluasi dan Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*)

Kelompok perlu rutin mengevaluasi kemajuan dan membahas cara meningkatkan kerjasama. Refleksi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan merencanakan perbaikan, sehingga meningkatkan efektivitas kerjasama.⁴⁷ Prinsip ini menekankan kolaborasi sinergis dan tanggung jawab kolektif, membimbing siswa untuk bekerja bersama mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas hasil kelompok⁴⁸.

Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif secara konsisten berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya positif dan kolaboratif tetapi juga

⁴⁴ S.D Kristiansen, "Becoming a Socially Responsive Co-Learner: Primary School Pupils' Practices of Face-to-Face Promotive Interaction in Cooperative Learning Groups. *Education Sciences*," *Journal Education Sciences*, 11.5 (2021) 195-209.

⁴⁵ E. L Ryan, R. M., & Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations in Collaborative Learning," *Journal of Educational Psychology*, 11(2) (2020): 229-244.

⁴⁶ R. I. Arends, *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*, ed. Routledge, 2.1 (New York: Routledge, 2021).

⁴⁷ et al Bhandari, "Impacts of Cooperative Learning on Student Social Skills," *Journal BMC Medical Education*, 22.8 (2022) 299-315.

⁴⁸ M. A. Aryani, L., & Ghufron, "Cooperative Learning STAD Model and Students' Collaborative Skills," *Journall Education Quarterly Reviews*, 6.1 (2023) 40-57.

efektif.⁴⁹ Para pendidik dapat menerapkan prinsip-prinsip ini melalui berbagai strategi, seperti:

1. Membentuk kelompok yang heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan, latar belakang, dan gaya belajar yang berbeda.
2. Memberikan tugas yang jelas, terstruktur, dan menantang yang mendorong kerjasama dan interaksi antar siswa.
3. Memberikan panduan dan dukungan kepada siswa dalam belajar bagaimana bekerja sama secara efektif.
4. Memberikan tanggapan yang membangun kepada siswa dan kelompok terkait kinerja mereka.
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berkolaborasi dan saling mendukung.

Melalui implementasi manajemen pembelajaran kooperatif yang efektif, pendidik dapat memfasilitasi pencapaian potensi maksimal siswa serta mengembangkan keterampilan krusial yang akan berkontribusi pada keberhasilan mereka di masa mendatang.

b). Model-Model Pembelajaran Kooperatif.

Pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu metode di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademis yang telah ditetapkan bersama.⁵⁰ Dalam model ini, setiap individu tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian pembelajaran pribadi mereka, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung dan memfasilitasi pembelajaran teman sekelompoknya. Beberapa model

⁴⁹ Jordi Colomer Tong Zhou, "Cooperative Learning Promoting Cultural Diversity and Individual Accountability: A Systematic Review," *Journal Education Sciences*, 14.6 (2024) 67-100.

⁵⁰ B Susanto, H., & Prasetyo, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19.2 (2022) 124–135.

yang sering diterapkan dalam pembelajaran kooperatif meliputi STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*), *Jigsaw*, *TPS (Think-Pair-Share)*, *Group Investigation (GI)*, *Cooperative Script*, *TGT (Teams-Games-Tournament)*, *Numbered Heads Together*, *Learning Together*, *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, dan *Reciprocal Teaching*.⁵¹ Model-model ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang efektif di antara siswa dan mendukung pencapaian tujuan belajar secara kolektif.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik siswa, serta materi yang akan dipelajari.⁵² Berbagai model tersebut menyediakan pendekatan yang bervariasi, yang dapat memfasilitasi peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta keterampilan sosial, semuanya merupakan elemen esensial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.⁵³ Untuk implementasi di kelas 5 dan 6 di SD Negeri 380 Salupao, model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).⁵⁴ Melalui penerapan model-model pembelajaran kooperatif ini, pendidik dapat mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan akademik dan sosial yang krusial, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar.⁵⁵ Di antara berbagai pendekatan yang ada, teknik STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) menawarkan sejumlah keunggulan penting yang menjadikannya pilihan yang relevan untuk pembentukan karakter. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan

⁵¹ H Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. Bumi Aksara, Edisi Revi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁵² D Hidayat, R., & Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Implementasi Dan Pengembangannya Di Kelas*, ed. Alfabeta, Edisi 2. (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁵³ Muhammad Afthon Ulin Nuha Nuryani, Nurul Musyafaah, Baiq Tuhfatul Unsi, "Student Team Achievement Division (STAD) and Cooperative Learning Model in Balaghah Learning," *An Nabighoh*, 25. 1 (2023) 19-40.

⁵⁴ Afif Kholisun Amalia, Rifda; Afthon Ulin Nuha, Muhammad; Nashoih, "Development of Kosbarab Learning Media to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Elementary Level Students Based on Android Construct 2. Al-Ta'rib," *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 10.2 (2022) 145.

⁵⁵ R. T Roseth, C. J., Johnson, D. W., & Johnson, "Cooperative Learning and Academic Achievement: A Theoretical and Empirical Review," *Educational Researcher* 50(6) (2021): 365–377.

siswa dan mendorong pencapaian akademik yang lebih baik melalui pembelajaran berbasis tim dan penilaian yang terstruktur, yaitu:

1). Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Kolaborasi

Teknik STAD menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, yang merupakan aspek kunci dalam pembentukan karakter.⁵⁶ Dalam STAD, siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen, memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang melalui interaksi sosial. Kolaborasi dalam kelompok mendorong siswa untuk berlatih keterampilan komunikasi, empati, dan penyelesaian konflik, semua merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter.⁵⁷ Proses ini mengajarkan siswa untuk menghargai kontribusi orang lain dan bekerja sama menuju tujuan bersama, yang mendukung pengembangan karakter seperti tanggung jawab dan kerjasama.

2). Penekanan pada Tanggung Jawab dan Keberhasilan Kolektif

Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) memadukan evaluasi individu dengan evaluasi kelompok secara sinergis. Setiap peserta dalam kelompok diberi penilaian tidak hanya berdasarkan pencapaian individu mereka, tetapi juga kontribusi mereka terhadap pencapaian kelompok secara keseluruhan.⁵⁸ Sistem ini dirancang untuk memotivasi siswa agar mengambil tanggung jawab aktif terhadap proses pembelajaran mereka sendiri serta berpartisipasi secara signifikan dalam dinamika kelompok. Melalui mekanisme penilaian ini, siswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya tanggung jawab pribadi serta keberhasilan kolektif, yang merupakan komponen esensial dalam pembentukan karakter.

3). Motivasi melalui Penghargaan

⁵⁶ N Lestari, P., & Hidayah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disiplin Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11 (3) (2021) 54-67.

⁵⁷ S Hartanto, A., & Wulandari, "Efektivitas Model STAD Dalam Meningkatkan Karakter Dan Prestasi Akademik Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14 (2) (2022) 223-239.

⁵⁸ H Prasetya, *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, ed. Bumi Aksara, Edisi 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

Salah satu fitur penting dari model STAD adalah sistem penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang mencapai hasil terbaik. Penghargaan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menghargai usaha dan pencapaian.⁵⁹ Sistem penghargaan dalam STAD mendukung pengembangan karakter dengan mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, dedikasi, dan apresiasi terhadap usaha bersama.

4). Pengintegrasian Prinsip-Prinsip Karakter ke dalam Proses Pembelajaran

Teknik STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) mengintegrasikan pembentukan nilai-nilai karakter secara langsung dalam proses pembelajaran.⁶⁰ Melalui metode kerja kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis mengenai materi pelajaran, tetapi juga terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai moral dan etika.⁶¹ Fokus utama pada kolaborasi, tanggung jawab, dan penghargaan dalam model STAD memastikan bahwa siswa tidak hanya meningkatkan kompetensi akademis mereka tetapi juga berkembang dalam aspek-aspek karakter fundamental yang mendasar.⁶²

Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan yang dimilikinya, teknik *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* telah terbukti sebagai pendekatan yang sangat efisien dalam pembentukan karakter siswa. Metode ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan akademis, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter yang solid melalui aspek-aspek penting seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan

⁵⁹ M Lestari, I., & Rizki, "Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Etika Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1) (2023) 75-89.

⁶⁰ R. Gunawan, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar.," *Tadarus Tarbawy*, 6 (1) (2023) 21-35.

⁶¹ Hartanto, A., & Wulandari, "Efektivitas Model STAD Dalam Meningkatkan Karakter Dan Prestasi Akademik Siswa."

⁶² A. Fathurrochman, I. & Muslim, "Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kolaboratif," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*, 3(1) (2021) 47-69.

penghargaan. Dengan demikian, STAD tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pencapaian akademik, tetapi juga sebagai strategi integral dalam pembentukan karakter siswa yang menyeluruh dan berkelanjutan.⁶³

II. Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Dasar

a). Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter, yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Secara umum, pendidikan adalah proses yang terencana dan terstruktur untuk mengembangkan potensi, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt), dan jasmani agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁶⁴ Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran formal di sekolah, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan perilaku melalui pengalaman sehari-hari. Karakter merujuk pada serangkaian sifat, sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai moral yang dimiliki oleh individu dan memandu cara seseorang berpikir, merasa, serta bertindak. Karakter mencerminkan siapa seseorang dan bagaimana dia berperilaku terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama adalah beberapa contoh dari karakter yang baik.⁶⁵ Dengan demikian, pendidikan karakter adalah proses yang terencana dan terstruktur untuk mengembangkan dan membentuk sifat-sifat moral dan etika individu, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berintegritas,

⁶³ R Farid, "Pendekatan Integratif Dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2) (2023) 147-163.

⁶⁴ T Indriani, E. & Haryono, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka*, ed. Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

⁶⁵ Farah Deeba Amna Saleem, Huma Kausar, "Social Constructivist Perspectives on Learning in Educational Environments", *Jurnal Perennial Journal of History*, 2(2) (2023), <https://www.researchgate.net/>.

bertanggung jawab, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶ Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral yang luhur.⁶⁷

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang baik.⁶⁸ Pendidikan karakter mencakup tiga komponen penting, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).⁶⁹ Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan nilai-nilai lain yang dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dan beretika. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal merujuk pada upaya sistematis dan terencana untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif siswa melalui kurikulum dan lingkungan belajar di sekolah. Ini mencakup berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik untuk memastikan bahwa pengembangan karakter menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa.⁷⁰

Pendidikan karakter dalam konteks Islam berfokus pada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.⁷¹ Pendidikan ini mencakup pengembangan moral, spiritual, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, yang disebut sebagai akhlakul karimah. Ajaran ini tidak hanya sebatas ilmu teoritis, tetapi juga

⁶⁶ John R. Wilson Emily Hanson, *Morality in Practice: From Theories to Classrooms*, ed. Springer (London: Springer, 2022).

⁶⁷ A. Kurniawati, R. & Subekti, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar*, ed. Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

⁶⁸ Thomas Lickona, *How to Raise Kind Kids: And Get Respect, Gratitude, and a Happier Family in the Bargain*, ed. New York, Reprint Ed. (New York: New York: Routledge, 2022).

⁶⁹ T. Lickona, "The Role of Character Education in Preparing Students for Global Citizenship," *Journal of Character Education*, 18(1) (2022) 10-24.

⁷⁰ P. D. Renshaw & C. Brown, "Character Education and the Role of Positive Psychology in Teacher Education," *Journal of Educational Psychology*, 11 (2) (2029): Halaman: 323-335.

⁷¹ A Sari, M., & Hakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Kajian Teoritis Dan Empiris," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12 (1) (2023) 45-62.

praktik kehidupan yang dijalani sehari-hari.⁷² Karakter mulia ini dipupuk melalui berbagai aspek dalam Islam, seperti keimanan (tauhid), ibadah, hubungan sosial, dan keteladanan. Beberapa elemen penting dalam pendidikan karakter menurut Islam meliputi:

1). Tauhid sebagai Landasan Karakter

Keimanan atau tauhid adalah fondasi utama pendidikan karakter dalam Islam.⁷³

Segala tindakan manusia harus bermula dari keyakinan kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan.⁷⁴ Keyakinan ini menciptakan rasa tanggung jawab dan pengawasan dari Allah dalam setiap perilaku. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2:177):

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Terjemahnya :

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁷⁵

⁷² M. Zaini, "Pendidikan Karakter Islami: Integrasi Tauhid Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar," *Jurnal Al-Falah: Pendidikan dan Dakwah Islam*, 14 (1) (2023) 43-59.

⁷³ A. Maulana, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid Dalam Konteks Pendidikan Islam*, ed. Pustaka Al-Hidayah, Edition: 1. (Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2022).

⁷⁴ M. Rasyid, A., & Khairuddin, "Akhlakul Karimah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 12(3) (2021) 256-271.

⁷⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AlQur'an Dan Terjemahannya (Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia)*, ed. Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2021).

Ayat 177 dari QS. Al-Baqarah memberikan panduan tentang nilai-nilai moral yang menjadi dasar dari pendidikan karakter dalam Islam.⁷⁶ Ayat ini secara keseluruhan mengajarkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam harus mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral, yang semuanya penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika.⁷⁷ Konsep ini sangat relevan dalam pendidikan karakter di mana iman harus diimplementasikan melalui amal baik.

2). Akhlakul Karimah: Pentingnya Moral dan Perilaku yang Baik

Karakter yang baik dalam Islam dikenal sebagai akhlakul karimah, yakni moral yang mulia. Setiap Muslim diajarkan untuk menghiasi dirinya dengan sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan. Akhlak yang baik bukan hanya untuk hubungan vertikal (dengan Allah), tetapi juga hubungan horizontal (dengan sesama manusia). Dalam QS. Al-Qalam (29:4), Allah berfirman tentang Rasulullah saw.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁷⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa akhlak Nabi Muhammad saw. adalah standart tinggi yang perlu dicontohkan oleh umatnya.⁷⁹ Tafsir dari ayat ini menyatakan bahwa akhlak mulia ini merupakan hasil didikan Allah dan menjadi salah satu kunci dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat manusia. Rasulullah Muhammad saw. merupakan figur sentral dalam Islam yang tidak hanya diutus untuk menyampaikan wahyu, tetapi juga sebagai model utama dalam pembentukan karakter manusia. Salah satu

⁷⁶ Jalal ad-Din al-Mahalli dan Jalal ad-Din as-Suyuti, *Tafsir Jalalayn*, ed. Pustaka Al-Kautsar (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021).

⁷⁷ Ibn Kathir (Ismail ibn Umar ibn Kathir), *Tafsir Ibn Kathir*, ed. Dar al-Qalam (Riyadh: Dar al-Qalam, 2020).

⁷⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Edisi Digital,” *Aplikasi Quran Kemenag*, last modified 2022, accessed October 17, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁷⁹ Ali Muhammad al-Sallabi, *Tafsir Al-Muyassar*, ed. Dar al-Khayr (Kairo: Dar al-Khayr, 2020).

dimensi kepribadian Rasulullah yang paling menonjol adalah kemuliaan akhlaknya, sebagaimana diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra. dalam Hadis Riwayat al-Bukhari (No. 3559) dan Muslim (No. 2329).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya: Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah saw. adalah manusia yang paling baik akhlaknya.⁸⁰

Konteks pendidikan dalam hadis ini memiliki implikasi penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Rasulullah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai melalui lisan, tetapi menjelmakannya dalam tindakan sehari-hari. Kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan adalah nilai-nilai yang hidup dalam diri beliau, dan menjadi rujukan utama dalam pembentukan karakter yang utuh dan seimbang. Rasulullah saw. menjadi sosok pendidik *par excellence* yang menggunakan keteladanan sebagai metode pedagogis yang paling efektif. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk meneladani akhlak Rasulullah saw. Hadis riwayat Al-Bukhari ini menjadi fondasi teologis dan pedagogis bahwa pendidikan sejati adalah yang melahirkan insan berakhlak, dan Rasulullah saw. adalah standar idealnya. Dalam sistem pendidikan Islam maupun modern, integrasi antara dimensi kognitif dan moral menjadi hal yang mutlak, dan keteladanan Rasulullah merupakan paradigma utama yang tak lekang oleh zaman.

3). Ibadah sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Islam mengajarkan bahwa ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, bukan hanya ritual spiritual, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter.⁸¹ Ibadah melatih

⁸⁰ Muhammad Taqī-ud-Dīn al-Hilālī & Muhammad Muhsin Khān Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī: The Translation of the Meanings of Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī (Arabic–English)*, ed. Darussalam Publishers & Distributors (Riyadh, Jeddah: Islamic Foundation / Kube Publishing Limited, 2024), <https://sunnah.com/bukhari:3559>.

kedisiplinan, ketundukan, kesabaran, dan rasa syukur.⁸² Dalam QS. Al-Ankabut (21:45),

Allah berfirman:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸³

QS. Al-Ankabut (21:45) menekankan pentingnya dua pilar utama dalam pendidikan karakter dengan membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat. Ayat ini mengajak umat Muslim untuk terus membaca wahyu Allah dan menegakkan shalat sebagai sarana untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Shalat berfungsi tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai pengingat yang membentuk disiplin dan moralitas individu. Mengingat Allah dalam shalat merupakan cara untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam, mendorong perilaku positif dan penghindaran dari tindakan buruk.⁸⁴ Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran dalam Al-Qur'an, individu dapat membangun karakter yang baik dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.⁸⁵

4). Pendidikan Sosial dalam Islam

⁸¹ A. Fahmi, M., & Nawawi, "Zakat Dan Kedermawanan: Membentuk Karakter Sosial Melalui Ibadah Dalam Pendidikan Islam.," *Jurnal Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter*, 5 (1) (2023) 45-58.

⁸² M. Ismail, A., & Hanif, "Membangun Karakter Melalui Ibadah: Kajian Shalat Dan Puasa Dalam Pembentukan Etika Islami," *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 4 (2) (2022) 125-138.

⁸³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AlQur'an Dan Terjemahannya (Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia)*.

⁸⁴ S. Amin, R., & Rahmawati, *Ibadah Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam.*, ed. Deepublish, Edition: 2. (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

⁸⁵ Hikmat bin Basyir bin Yasin, *Fathul Karim Mukhtashar Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim*, ed. Dar al-Qalam (Kairo: Dar al-Qalam, 2021).

Selain berhubungan dengan Allah Swt., Islam juga menekankan pentingnya hubungan yang baik dengan sesama manusia.⁸⁶ Islam mengajarkan tentang adab, atau etika, dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam urusan bisnis.⁸⁷ Dalam QS. Al-Hujurat (26:13), Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.⁸⁸

Ayat ini menjelaskan nilai-nilai seperti saling menghargai, toleransi, dan kerja sama antar individu dari berbagai latar belakang menjadi penting. Melalui pemahaman ini, pendidikan karakter dapat mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap orang memiliki nilai yang sama di mata Allah Swt., yang seharusnya mendorong mereka untuk berperilaku baik dan menjalin hubungan yang positif dengan sesama.⁸⁹

5). Keteladanan (Uswah Hasanah) dari Rasulullah Muhammad saw.

Pendidikan karakter dalam Islam sangat menekankan pentingnya keteladanan.⁹⁰ Rasulullah Muhammad saw. adalah contoh teladan terbaik bagi umat Islam dalam semua

⁸⁶ A. L. Usman, M. H. & Sari, "Slamic Social Education: Ethics and Adab in Daily Interaction," *Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 5 (2) (2023) 88-102.

⁸⁷ T. Rahim, A. & Mulyani, *Islam Dan Pendidikan Karakter: Menanamkan Adab Dalam Hubungan Sosial*, ed. Alfabeta, Edition: 1. (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁸⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Digital."

⁸⁹ Syed Abu-al-A'la Maududi, *Tafheem-Ul-Quran*, ed. Dar al-Kalam (Kairo: Dar al-Kalam, 2021).

⁹⁰ M. Mukhlisin, M., & Syafrudin, "Uswah Hasanah Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam (Uswah Hasanah and Character Education in the Context of Islamic Boarding Schools: A Study at Darussalam Islamic Boarding School)," *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8 (2) (2022) 123-134.

aspek kehidupan, baik dalam ibadah, moral, maupun dalam interaksi sosial.⁹¹ Beliau adalah contoh nyata dari akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam. Dalam QS. Al-Ahzab (21:21), Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁹²

Surah al-Ahzab (21:21) dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir. Dalam konteks pendidikan karakter, ayat ini menekankan pentingnya meneladani sifat-sifat positif dan akhlak Nabi, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia.⁹³

Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang baik secara moral, tetapi juga individu yang bertanggung jawab secara spiritual, sosial, dan intelektual. Dengan mengikuti ajaran Al-Qur'an dan teladan Rasulullah saw., pendidikan karakter dalam Islam menjadi suatu proses holistik yang membangun manusia seutuhnya, yang baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya.⁹⁴ Pendidikan karakter dalam Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas yang tinggi agar seorang Muslim tidak

⁹¹ M. Mubarok, M. I., Sukarno, & El-Widdah, "Uswah Hasanah Management Based on Student Character Building in Modern Islamic Institution.," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (3) (2021) 271-285.

⁹² Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Digital."

⁹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, ed. Lentera Hati (Jakarta: Lentera Hati, 2022).

⁹⁴ Kartini, "Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 Pada SMP Negeri 2 Lamasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (2) (2021) 117-128.

hanya unggul dalam ilmu, tetapi juga dalam perilaku yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas.⁹⁵

Pendidikan karakter pada masa pra-kemerdekaan di Indonesia dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda yang lebih menekankan aspek intelektual daripada pembentukan karakter.⁹⁶ Namun, di sekolah-sekolah yang didirikan oleh lembaga Islam, seperti pesantren, pendidikan karakter sudah diterapkan. Pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan karakter moral dan religius bagi santri, mengajarkan akhlak, disiplin, dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan karakter mulai diperkuat melalui sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 menekankan pentingnya pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masa ini, pendidikan karakter terintegrasi dalam upaya pembentukan identitas nasional dan menanamkan semangat patriotisme, nasionalisme, serta moral Pancasila.⁹⁷ Pada era Orde Baru, pendidikan karakter semakin dikaitkan dengan pembentukan ideologi negara, yaitu Pancasila. Pendidikan Moral Pancasila (PMP) menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan kebangsaan.⁹⁸ Selain PMP, pendidikan agama juga diwajibkan untuk semua siswa, dengan harapan dapat membentuk karakter moral dan spiritual yang baik. Pada masa Reformasi, pendidikan karakter mengalami pembaruan seiring dengan perubahan

⁹⁵ Muhaemin & Henri, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5 (2) (2022).

⁹⁶ A Ahmad, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (2) (2022): 123-135.

⁹⁷ R Prasetyo, B., & Hidayat, *Education and National Character Building in Indonesia: Perspectives from the Constitution to Curriculum Development*, ed. Gadjah Mada University Press. (Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press., 2021).

⁹⁸ Idrus Andriani, Ana; Maryani, Enok; Affandi, "The Vital Role of Pancasila Values in Building National Character Through Civics Education," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15 (3) (2023) 3051-3062.

sistem politik dan kebijakan pendidikan di Indonesia.⁹⁹ Salah satu pergeseran besar terjadi ketika Pendidikan Moral Pancasila diubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dengan fokus pada demokrasi dan hak asasi manusia.¹⁰⁰ Namun, kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter kembali meningkat seiring dengan tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Pada tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) memperkenalkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini menekankan lima nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada tahun 2013, pemerintah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah, dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis tematik dan kontekstual.¹⁰¹ Pendidikan karakter semakin diperkuat dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan karakter siswa melalui berbagai proyek pembelajaran yang menekankan pada pengalaman nyata dan penanaman nilai-nilai moral. Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam karakter utama (beriman, bertakwa, berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif),

⁹⁹ Muhammad A. Suwarno, "Character Education in the Indonesian Education System: Challenges and Opportunities," *Journal of Educational Science and Character*, 5 (2) (2022) 134-150.

¹⁰⁰ R. Nugroho, F., & Kurniawati, *Educational Policy and Character Education in Indonesia*, ed. Airlangga University Press, Edition: 1. (Surabaya, Indonesia: Airlangga University Press, 2021).

¹⁰¹ Rahmat Purnama, "Revisiting Character Education within the 2013 Curriculum," *Indonesian Journal of Education*, 13. (2) (2021) 112-127.

menjadi kerangka kerja dalam pendidikan karakter di sekolah.¹⁰² Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 menjadi tonggak penting dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.¹⁰³ Program ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tugas sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa. Program ini juga mendorong integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran berbasis proyek.

b). Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar (SD) adalah konsep pendidikan yang mengutamakan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan yang baik.¹⁰⁴ Tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian yang positif serta mempersiapkan anak agar mampu beradaptasi secara moral dalam lingkungan sosial. Pendidikan karakter di tingkat SD dianggap krusial karena pada usia ini, anak-anak berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang sangat penting untuk pembentukan perilaku dan nilai-nilai yang akan dibawa hingga dewasa.¹⁰⁵ Pada usia SD, anak-anak mulai membentuk identitas diri dan nilai-nilai yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas pengajaran tentang etika dan moral, tetapi juga melibatkan pembiasaan perilaku baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶ Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

¹⁰² S. Mulyana, H., & Wahyuni, *Strengthening National Identity through Character Education: The Role of the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in Indonesia*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2023).

¹⁰³ N. L. Aditya, W. P., & Sari, *Civic Education and Character Strengthening: A Historical and Contemporary Approach in Indonesia*, ed. Pustaka Mandiri, Edition: 2. (Jakarta, Indonesia: Pustaka Mandiri, 2022).

¹⁰⁴ Andi Subekti, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 6(1) (2022) 45-65.

¹⁰⁵ Tom Harrison James Arthur, Kristján Kristjánsson, *Character Education for 21st Century Global Citizens*, ed. Routledge, 2nd Editio. (London, UK: Routledge, 2021).

¹⁰⁶ Emily Williams Daniel Harris, "The Role of Character Education in Developing Students' Ethical Behavior," *Journal of Educational Research and Practice*, 14(2) (2023).

Riset, dan Teknologi yang menyatakan bahwa karakter yang baik harus diajarkan dan dikuatkan sejak dini agar anak dapat menerapkannya dalam berbagai situasi sosial.¹⁰⁷ Lebih lanjut, pendidikan karakter di SD juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, termasuk sikap toleransi, empati, dan kerja sama. Karakter yang baik tidak hanya bermanfaat untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.¹⁰⁸ Dengan demikian, investasi dalam pendidikan karakter pada usia dini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan moral yang tinggi, siap menghadapi tantangan di masa depan. Adapun konsep pendidikan karakter meliputi:

1). Filosofi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara umum berakar pada pengembangan tiga aspek penting dalam diri manusia: aspek kognitif (pemikiran moral), afektif (perasaan dan sikap moral), dan psikomotorik (perilaku moral).¹⁰⁹ Hal ini selaras dengan pendekatan yang diajukan oleh Thomas Lickona, seorang pakar pendidikan karakter, yang menekankan bahwa pendidikan moral harus mencakup moral knowing (pengetahuan tentang kebaikan), moral feeling (rasa hormat dan tanggung jawab), serta moral action (tindakan moral). Di sekolah dasar, proses ini melibatkan pembelajaran yang terintegrasi, di mana karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri tetapi juga melalui setiap interaksi dan aktivitas. Guru memainkan peran penting sebagai model bagi siswa dalam menunjukkan perilaku etis dan moral dalam keseharian. Misalnya, pembelajaran bisa

¹⁰⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Kemdikbud (Jakarta: Kemdikbud, 2021), [https://www.bing.com/search?pc=OA1&q=Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka site%3Akemdikbud.go.id](https://www.bing.com/search?pc=OA1&q=Pedoman+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+site%3Akemdikbud.go.id).

¹⁰⁸ Kristján Kristjánsson, *Character Education: The Foundations of Personal Integrity*, ed. Routledge, Edition: 1. (London, UK: Routledge, 2022).

¹⁰⁹ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, ed. Touchstone, Revised Ed. (New York: Touchstone, 2022).

dilakukan melalui metode pengajaran langsung, cerita moral, simulasi situasi kehidupan nyata, dan pengembangan proyek yang memfasilitasi pengalaman langsung anak dalam menegakkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.¹¹⁰

2). Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Karakter

Pada tingkat sekolah dasar, beberapa nilai inti sering menjadi fokus pendidikan karakter, di antaranya:

- a) Kejujuran: Anak-anak diajarkan pentingnya berkata jujur dan berperilaku transparan dalam segala hal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Disiplin: Mengembangkan sikap disiplin dalam hal waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan mematuhi aturan.
- c) Kemandirian: Anak didorong untuk berpikir mandiri dan mengambil keputusan yang baik berdasarkan nilai moral yang telah dipelajari.
- d) Rasa Hormat: Mengajarkan rasa hormat kepada orang lain, baik terhadap teman, guru, maupun orang tua.
- e) Tanggung Jawab Sosial: Anak-anak diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap komunitas, seperti melalui proyek lingkungan atau kegiatan kemanusiaan.¹¹¹

3). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan bagian integral dari kurikulum nasional.¹¹² Berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pendidikan karakter di sekolah dasar diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta

¹¹⁰ A Pala, "Character Education and Students' Sense of Responsibility in Elementary Schools," *International Journal of Educational Research*, 10 (2) (2022) 101-110.

¹¹¹ Marvin W. Berkowitz & Melinda C. Bier, *Research-Based Character Education*, ed. Routledge (New York: Routledge, 2021).

¹¹² Teknologi Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Kemdikbud, Edition: 1. (Jakarta: Kemdikbud, 2021).

berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan inovatif. Kurikulum 2013 yang diterapkan juga memuat pendidikan karakter sebagai komponen yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.¹¹³ Penilaian karakter dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa sehari-hari, baik di kelas maupun dalam interaksi sosial dengan lingkungan. Selain itu, program penguatan pendidikan karakter (PPK) mengarahkan setiap sekolah untuk melibatkan tiga unsur utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan maksimal tanpa dukungan lingkungan di rumah dan masyarakat. Karena itu, kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk memastikan anak-anak menerapkan nilai-nilai karakter di semua aspek kehidupannya.¹¹⁴

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dan peraturan terbaru terkait pendidikan di Indonesia sangat erat, terutama dalam konteks penguatan nilai-nilai moral yang dijadikan landasan utama dalam sistem pendidikan.¹¹⁵ Kurikulum Merdeka yang diterapkan mulai tahun 2021 merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹⁶ Salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembentukan karakter siswa, yang meliputi Profil Pelajar Pancasila sebagai sebuah kerangka karakter yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai penting seperti religiusitas, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, dan

¹¹³ H Rahman, A., & Gunawan, "Strengthening Character Education Through Curriculum in Indonesia: An Analysis," *Journal of Educational Policy*, 6(3) (2022) 44-60.

¹¹⁴ UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*, ed. UNESCO, Issue: 7. (Paris: UNESCO Publishing, 2023).

¹¹⁵ H Lestari, A., & Gunawan, "Developing Student Character through Educational Curriculum in Indonesia: A Study on Kurikulum Merdeka Implementation," *Asian Education Studies*, 9(2) (2023) 98-110.

¹¹⁶ T. Wahyudi, *Character Education in Indonesia: Analysis and Implementation in Schools*, ed. Universitas Pendidikan Indonesia Press (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2020).

kegiatan kreatifitas.¹¹⁷ Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru dan sekolah untuk lebih fleksibel dalam menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter, dibandingkan dengan pendekatan berbasis konten semata. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara tersirat, tetapi juga diejawantahkan dalam bentuk proyek-proyek pembelajaran yang menggabungkan aspek akademik dan sosial. Dalam konteks peraturan perundang-undangan, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan karakter yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, UU ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pengembangan peserta didik secara utuh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun moral. Oleh karena itu, pengembangan nilai-nilai Pancasila dan etika merupakan bagian integral dari kurikulum di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar.¹¹⁸

Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar kepada guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran, yang mencakup penerapan pendidikan karakter.¹¹⁹ Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran melalui *project-based learning dan contextual learning*.¹²⁰ Selain itu, pendidikan karakter juga dijalankan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Berbeda dari

¹¹⁷ D. E Sari, "Character Education in the Context of Indonesia's National Curriculum and Its Implications for Elementary School Students," *Journal of Educational Research and Innovation*, 11(3) (2022) 45-62.

¹¹⁸ Diah Vitaloka Hartati Eka Nurmala, Sabaruddin, Sultan, "Implementing Merdeka Curriculum by Strengthening Character Education: Literature Review," *SABIQ: Jurnal Sosial dan Bidang Pendidikan*, 1 (1) (2024) 27-36.

¹¹⁹ P.B Sugiharto, F.B., Widodo, W., Rozhana, K.M., & Mollu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar.," *Intelegency: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2) (2024) 95-102.

¹²⁰ N Siregar, M.S., Usman, N., & Niswanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Tinjauan Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11) (2023) 701-712.

kurikulum sebelumnya yang bersifat lebih seragam, Kurikulum Merdeka memungkinkan adanya penyesuaian dan personalisasi yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹²¹ Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara maksimal, baik dari segi intelektual maupun moral.

4). Landasan Agama dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam konteks agama sering kali dikaitkan dengan pembentukan akhlak mulia sebagaimana diajarkan dalam Islam. Misalnya, ayat-ayat dalam Al-Qur'an seperti Surah Al-Baqarah (2:177) mengajarkan pentingnya iman yang kokoh, amal shaleh, dan sikap sosial yang positif seperti menolong orang lain dan berbuat baik. Demikian pula, Surah Al-Hujurat (26:13) mengajarkan tentang persaudaraan manusia dan pentingnya menghindari sikap diskriminatif, yang semuanya mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan berkembang dalam diri anak-anak sejak usia dini.¹²² Dalam kaitannya dengan pendidikan dasar, pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda agar tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual, mampu berperan positif dalam masyarakat, dan menjadi individu yang berkarakter luhur.¹²³

c). Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Pada usia ini, anak-anak sangat rentan

¹²¹ A.H Yulianto, T., Siswanto, N.D., Indra, H., & Al-Kattani, "Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan," *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3) (2024) 1349–1358.

¹²² Zubaedi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, ed. Kencana (Jakarta: Kencana, 2020).

¹²³ M Ahmad, "The Role of Teachers in Character Education: A Study of Islamic Education," *International Journal of Educational Research*, 11(3) (2021) 101-125.

terhadap pengaruh lingkungan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹²⁴ Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak dini akan sangat berdampak pada perkembangan mereka di masa depan. Pada masa sekolah dasar, anak-anak berada dalam usia yang sangat mudah dipengaruhi, baik oleh lingkungan sekolah maupun keluarga. Pendidikan karakter membantu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka.¹²⁵ Pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan perilaku prososial anak, seperti kemampuan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membantu orang lain.¹²⁶ Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan sosial mereka tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademik dan pengembangan kepribadian yang lebih seimbang.

Pendidikan karakter pada usia sekolah dasar juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif yang akan menjadi bagian dari identitas mereka di masa depan.¹²⁷ Ketika anak-anak diberikan pembelajaran tentang etika dan moral, mereka tidak hanya belajar untuk membedakan mana yang benar dan salah, tetapi juga memahami pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸ Hal ini dikonfirmasi oleh Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diajarkan dengan cara yang sistematis dan terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran di sekolah agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri anak.¹²⁹ Di Indonesia, implementasi pendidikan karakter kini lebih difokuskan dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, yang memberi kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang program pendidikan karakter

¹²⁴ W Nurjannah, R. & Hadi, "Character Education in Islamic Context: A Study of Primary Schools in Indonesia," *Journal of Character Education*, 18(1) (2022) 65-79.

¹²⁵ M. Nasution, "Character Education in Indonesia: A Study of Pancasila Values," *Journal of Educational Psychology*, 11(3) (2023) 305-317.

¹²⁶ UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*.

¹²⁷ I Syarif, H. & Rosyidah, "Implementing Character Education in Islamic Schools: Challenges and Opportunities," *Journal Educational Review*, 75 (2) (2023) 123-139.

¹²⁸ I Susanti, E. & Firmansyah, "Character Education and Its Impact on Students' Behavior in Primary Schools," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1) (2024) 25-40.

¹²⁹ et al Johnson, Mark, "Implementing Character Education Through Integrated Learning Approaches in Elementary Schools," *Journal of Education & Development*, 5(1) (2023) 22-35.

sesuai dengan konteks lokal.¹³⁰ Dalam Kurikulum Merdeka, profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu pedoman utama dalam pengembangan karakter siswa. Profil ini mencakup enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis.¹³¹ Dengan adanya dimensi-dimensi ini, pendidikan karakter di sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan anak di era modern. Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya berdampak pada perilaku dan kepribadian anak, tetapi juga pada kualitas masyarakat di masa depan.¹³² Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat sejak dini, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial dan beradaptasi dengan baik dalam lingkungan yang terus berubah.

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi moral dan etika yang kokoh pada anak-anak.¹³³ Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, di mana nilai-nilai yang diajarkan dan ditanamkan akan menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian dan perilaku mereka di masa depan.¹³⁴ Pendidikan karakter merupakan aspek esensial yang harus mendapatkan perhatian utama dalam sistem pendidikan. Proses pendidikan hendaknya tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada

¹³⁰ Nasution, "Character Education in Indonesia: A Study of Pancasila Values."

¹³¹ A Rahayu, D. & Junaidi, "Pendidikan Karakter Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12 (2) (2022) 99-112.

¹³² Kemdikbud, *Profile of Pancasila in Character Education: Framework and Implementation in Indonesian Schools*, ed. Kemdikbud Press (Jakarta: Kemdikbud Press, 2023).

¹³³ MySCH.id, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Pengertian, Urgensi, Tujuan Dan Contohnya," *MySCH.Id* (Jakarta, 2022), last modified 2022, accessed November 11, 2024, <https://www.mysch.id/blog/detail/149/pendidikan-karakter>.

¹³⁴ MySCH.id, "Pendidikan Karakter: Pengertian, Manfaat Dan Implementasi," *MySCH.Id*, last modified 2024, accessed November 11, 2024, <https://www.mysch.id/blog/detail/266/pendidikan-karakter-pengertian-manfaat-fungsi-dan-materi>.

pengembangan individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang kokoh.¹³⁵ Di tengah tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin kompleks di era modern ini, penting untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Melalui pendidikan karakter, individu dapat dibentuk menjadi pribadi yang memiliki integritas dan tanggung jawab, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab. Karakter yang baik menjadi modal penting dalam mencapai keberhasilan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi komponen penting dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan, termasuk termasuk di tingkat sekolah dasar.¹³⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembentukan karakter merupakan elemen fundamental yang bertujuan membentuk individu dengan akhlak yang terpuji, nilai spiritual yang kokoh, serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Karakter ideal yang diharapkan mencakup bukan hanya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga melibatkan kedalaman iman, kebersihan hati, dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.¹³⁷ Pendidikan Islam memfokuskan pada pembentukan karakter melalui ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keislaman yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, menyediakan pedoman yang jelas tentang cara hidup yang baik, termasuk dalam aspek pembentukan karakter.¹³⁸ Beberapa prinsip esensial dalam pembentukan karakter menurut pendidikan Islam meliputi tauhid (keyakinan terhadap keesaan Allah Swt.), akhlak mulia, pendidikan

¹³⁵ S Indrawan, Y., & Nurfalih, Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Implementasi, ed. Pustaka Pelajar, Edisi 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

¹³⁶ Sari, M., & Hakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Kajian Teoritis Dan Empiris."

¹³⁷ Kartini, "Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 Pada SMP Negeri 2 Lamasi."

¹³⁸ Muhaemin & Henri, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah."

akal dan ilmu, adab (etika) serta tata krama, kepedulian sosial, serta kesederhanaan dan tawakkal. Tauhid, sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter menurut Islam, mengacu pada keyakinan yang teguh terhadap keesaan Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-An'am (7:162):

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.¹³⁹

Ayat 162 dari QS. Al-An'am memberikan dasar spiritual yang sangat mendalam dalam proses pembentukan karakter seorang Muslim yang tangguh. Ayat ini menekankan bahwa seluruh dimensi kehidupan seorang Muslim mulai dari ibadah formal seperti shalat hingga aktivitas sehari-hari, termasuk kehidupan dan kematian harus sepenuhnya didedikasikan kepada Allah Swt.¹⁴⁰ Penafsiran ini menyoroti pentingnya integritas dan konsistensi dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim yang sejati. Penekanan pada pengabdian total kepada Allah tidak hanya membimbing seorang Muslim menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan adil dalam semua aspek kehidupannya, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.¹⁴¹ Pengabdian ini tercermin dalam interaksi dengan sesama manusia, dalam pekerjaan, serta dalam kehidupan sosial. Dengan menempatkan Allah Swt. sebagai pusat dari segala tujuan hidup, seorang Muslim dibentuk menjadi individu dengan karakter yang kuat, tidak mudah tergoda oleh godaan duniawi, dan senantiasa berusaha untuk menjadi hamba yang taat dan berintegritas tinggi. Konsekuensinya, pembentukan karakter berdasarkan ajaran ayat ini menghasilkan seorang Muslim yang tidak hanya disiplin dalam pelaksanaan

¹³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Kementerian Agama RI*.

¹⁴⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, ed. Lentera Hati, Edisi 4. (Jakarta: Lentera Hati, 2017).

¹⁴¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim (Tafsir Ibnu Katsir)*, ed. Dar Al-Salam, Edisi 1. (978-603-500-293-0: Dar Al-Salam, 2016).

ibadah ritual, tetapi juga konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Ini menjadi fondasi bagi seorang Muslim yang kokoh, yang kehidupannya sepenuhnya diarahkan untuk mewujudkan kebaikan, keadilan, dan ketakwaan sesuai dengan kehendak Allah Swt. Pendidikan Islam, dalam kerangka ini, bertujuan membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan spiritual yang tinggi. Dengan mengintegrasikan pendidikan akhlak, ibadah, ilmu pengetahuan, dan etika, karakter yang dihasilkan diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip Islam yang kokoh.

Pengembangan karakter positif dalam konteks pembelajaran menjadi landasan esensial yang mendukung siswa untuk tumbuh sebagai individu yang produktif, beretika, dan bertanggung jawab. Karakter yang kuat pada siswa umumnya membuat mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan, mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain, serta bijaksana dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan karakter tidak hanya menghasilkan generasi yang unggul secara akademis, tetapi juga memupuk moralitas dan etika yang tinggi.¹⁴²

Pentingnya pendidikan karakter juga tercermin dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan pada peserta didik. Di tengah berbagai tantangan global, seperti krisis moral dan sosial, pendidikan karakter berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, toleransi, disiplin, dan kerja keras. Nilai-nilai tersebut sangat esensial dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.¹⁴³ Sebagai agen utama dalam proses ini, guru memiliki peran krusial dalam memberikan teladan nyata dan membimbing siswa dalam

¹⁴² A Priyono, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Lokal, ed. Alfabeta, Edisi 2. (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹⁴³ A Rahmawati, L., & Sudirman, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3) (2022) 305-320.

menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁴ Secara menyeluruh, urgensi pembentukan karakter dalam ranah pendidikan tidak dapat diabaikan. Proses ini merupakan langkah strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pengembangan karakter di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa.¹⁴⁵ Dengan menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, rasa hormat, dan kasih sayang, institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam membentuk individu yang memiliki karakter mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Untuk memastikan integrasi nilai-nilai tersebut secara efektif, perlu adanya penerapan strategi yang menyeluruh, termasuk dalam proses pembelajaran yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung. Kolaborasi yang erat dengan orang tua dan sistem penghargaan juga memainkan peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini dengan baik dalam diri siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, nilai-nilai karakter dapat lebih mendalam tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁴⁶

III. Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter

a). Pengertian Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

¹⁴⁴ Rahmawati, "Moral Value and Character Building Education Folklore in Karonese 'Kak Tangko Bunga'," *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature IAIN PALOPO* Volume 9, no. Issue 2 (2021): Halaman 123-134.

¹⁴⁵ Mursalim, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar," *IQRO: Journal of Islamic Education IAIN Palopo*, 4(1) (2021): 45-58.

¹⁴⁶ I Yuniarti, E., & Nugraha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3) (2020): 80-93.

Manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai integrasi dari dua konsep utama, yakni manajemen dan pembelajaran, yang saling terkait dan berinteraksi.¹⁴⁷ Konsep 'manajemen' berasal dari istilah bahasa Inggris 'to manage,' yang berarti mengelola atau mengatur. Sementara itu, 'pembelajaran' mengacu pada proses interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, manajemen pembelajaran didefinisikan sebagai proses strategis yang melibatkan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar secara menyeluruh. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi, yang bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁴⁸ Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran berfungsi untuk mengoptimalkan efektivitas proses edukasi, memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal, dan memastikan adanya keseimbangan antara berbagai komponen dalam lingkungan pembelajaran.

Manajemen sering dipandang sebagai kombinasi dari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan profesi. Dalam konteks ilmiah, manajemen dianggap sebagai disiplin yang secara sistematis menyelidiki alasan dan mekanisme di balik interaksi individu.¹⁴⁹ Dalam hal keterampilan, manajemen berfokus pada pencapaian tujuan melalui penerapan berbagai metode yang melibatkan pengaturan dan pengarahan tugas kepada orang lain. Sedangkan sebagai profesi, manajemen memerlukan keahlian khusus yang diatur oleh kode etik yang membimbing para manajer dan profesional dalam praktiknya.¹⁵⁰ Meskipun ada kesamaan pandangan di antara berbagai ahli tentang konsep manajemen, terdapat

¹⁴⁷ Multiple contributors in *Administrative Sciences Journal, Reexamining Fayol's Legacy in Modern Administrative Contexts*, ed. MDPI, *Journal: Management Decision*, 12(2) (Basel, Switzerland: MDPI, 2023).

¹⁴⁸ Haim Shaked & Chen Schechter, "Systems Thinking Leadership: New Explorations for School Improvement," *Journal: Management in Education*, 34(3) (2021) 107-114.

¹⁴⁹ Hilal Mahmud, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2) (2022) 45-67, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>.

¹⁵⁰ Henri, *Prinsip-Prinsip Manajemen Oleh Henri L. Sisk*, ed. Cengage Learning, 1st ed. (Boston, MA: Cengage Learning, 2018).

pula variasi dalam definisinya. Henri, dalam karya monumentalnya "*Principles of Management*," mendefinisikan manajemen sebagai proses koordinasi sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵¹ Sebaliknya, buku "*Shariah Principles On Management In Practice*" menggambarkan manajemen sebagai pengorganisasian, penanganan, pengendalian, dan pengarahan terhadap suatu urusan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.¹⁵²

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu disiplin ilmu dan seni dalam pengelolaan proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵³ Edy Sutrisno dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Sumber Daya Manusia" menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.¹⁵⁴

Berbagai definisi menunjukkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan pengelolaan dan koordinasi dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan individu. Proses ini mencakup empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen dapat dilakukan baik secara individu maupun melalui kerja sama tim, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang

¹⁵¹ McGraw-Hill Education, *Principles of Management: Modern Perspectives on Classic Theories*, ed. Fayol's book is foundationa, Edition: 3. (New York: Fayol's book is foundationa, 2022).

¹⁵² Norhashimah Mohd Yasin, *Shariah Principles On Management In Practice*, ed. Darussalam Publishers, Vol. 1. (Kuala Lumpur: International Shariah Research Academy for Islamic Finance (ISRA), 2020).

¹⁵³ R. Pratama, A., & Wijaya, "Effective Resource Management in Indonesian Organizations: A Review of Sutrisno's HRM Principles," *Journal of Management and Organization Studies* Vol. 4, no. Issue: 1 (2023): Page: 45-62.

¹⁵⁴ Edy. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Kencana, Edition: 2. (Jakarta: Kencana, 2021).

ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada optimalisasi sumber daya dan pengelolaan proses yang berkelanjutan, untuk memastikan pencapaian tujuan dengan cara yang terukur dan terencana.¹⁵⁵

Selanjutnya, perhatian beralih pada konsep pembelajaran. Menurut ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia, pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses yang mendukung pengembangan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak yang mulia pada peserta didik. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan individu, masyarakat, maupun negara.¹⁵⁶ Konsep ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan untuk kehidupan pribadi dan kontribusi sosial.

Manajemen pembelajaran dikaji dari istilah "manajemen" mengandung makna yang bersifat baik spesifik maupun komprehensif. Asal usul istilah ini dapat ditelusuri ke bahasa Latin, yang menggabungkan kata "manus" yang berarti tangan, dan "agere" yang berarti bertindak atau melaksanakan. Dalam bahasa Inggris, istilah tersebut diterjemahkan sebagai "to manage," yang merujuk pada tindakan mengatur atau mengelola berbagai aktivitas.¹⁵⁷ Selanjutnya, bentuk kata benda "management," yang berkaitan erat dengan konsep manajemen, menggambarkan proses dan struktur pengelolaan dalam berbagai konteks. Dalam konteks manajemen pembelajaran, istilah ini mencakup lebih dari

¹⁵⁵ T. H. Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. BPFY-Yogyakarta, Edition: 7. (Yogyakarta, Indonesia: BPFY-Yogyakarta, 2023).

¹⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019).

¹⁵⁷ A. Syamsuddin, N., & Wahyu, "The Evolution of Learning Management Systems in Modern Education," *Journal of Educational Technology*, 12(1) (2023) 15-32.

sekadar pengaturan sumber daya; ia mencakup proses pengorganisasian, perencanaan, dan pengendalian kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Manajemen pembelajaran, dengan demikian, mencerminkan upaya sistematis dalam mengoptimalkan proses pendidikan melalui berbagai strategi dan metodologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁵⁸ Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan mereka, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif.¹⁵⁹ Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa dalam memperoleh, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, Mulyasa dalam karya lainnya menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guna mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai aktivitas yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁶¹ Definisi manajemen pembelajaran ini dapat dipahami secara komprehensif, mencakup seluruh rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil belajar. Manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat

¹⁵⁸ D. H. Zimmerman, B. J., & Schunk, "Self-Regulated Learning and Academic Achievement: The Role of Social Learning Theory.," *Journal Educational Psychology*, 55(3) (2021) 117-133.

¹⁵⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁶⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pembelajaran: Konsep, Model, Dan Implementasi*, ed. PT. Remaja Rosdakarya (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁶¹ Y. Johnson, M. & Chiu, "Revisiting Fayol: Coordination and Control in Modern Management Practices," *Journal of Business and Management Research* , 45 (3) (2021) 210-225.

penting dalam dunia pendidikan, dimana penerapan konsep manajemen yang efektif dan efisien dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga berkarakter.

Manajemen pembelajaran berbasis pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter ke dalam seluruh aspek manajemen pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai karakter yang positif pada siswa.¹⁶² Manajemen pembelajaran ini melibatkan peran aktif guru dalam merancang strategi, memilih metode, serta menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter baik dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik itu melalui pembelajaran disiplin akademik maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial, dan pengembangan personal siswa.¹⁶³ Implementasi pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran bertujuan untuk memupuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendalam, sehingga siswa dapat menginternalisasi karakter baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b) . Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter

¹⁶² Ahmadi & Soemirat, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter," *journal article elaborates on the role of management in character-based learning, focusing on the alignment of curriculum planning, classroom strategies, and extracurricular activities to support the development of students' moral values and social behavi*, 12 (3) (2022) 210-225.

¹⁶³ Fatimah & Nugroho, "Integrating Character Education in School Management," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19 (4) (2023) 143-160.

Manajemen pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berperan untuk memastikan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran terlaksana dengan optimal dan efisien.¹⁶⁴ Manajemen ini mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik serta tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Manajemen pembelajaran merujuk pada suatu proses yang sistematis dan terstruktur, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan efisien. Dalam ranah pendidikan, manajemen pembelajaran mencakup lebih dari sekadar aspek pengajaran; ia melibatkan serangkaian tahapan yang diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶⁵

Manajemen pembelajaran berbasis pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang menyatukan prinsip-prinsip pengembangan karakter dalam semua aspek manajemen pembelajaran.¹⁶⁶ Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa proses belajar mengajar tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter positif siswa. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat, yang semuanya dapat ditanamkan dalam lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam implementasinya, manajemen pembelajaran berbasis pendidikan karakter melibatkan perencanaan yang matang oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya kondusif bagi pengembangan kognitif siswa tetapi juga

¹⁶⁴ Ali Sauri, *Manajemen Pembelajaran: Teori, Aplikasi, Dan Implementasi Di Era Globalisasi*, ed. Rajawali Pers (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

¹⁶⁵ A Wijayanto, *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar.*, ed. Akademia Pustaka (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021).

¹⁶⁶ D Koesoema, "Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7 (2) (2021) 198–215.

mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter.¹⁶⁷ Guru bertindak sebagai fasilitator yang memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, yang dirancang untuk mendorong interaksi antar-siswa dan memperkuat keterampilan sosial serta rasa empati satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif seperti STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) sering digunakan dalam pendekatan ini karena secara alami memfasilitasi kerja sama dan interdependensi positif antar-siswa.¹⁶⁸

Pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh dapat terwujud melalui manajemen yang terstruktur dan efektif, yaitu melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi pendidikan karakter.¹⁶⁹ Setiap fungsi ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter benar-benar terintegrasi dalam pembelajaran kooperatif.

1). Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter adalah proses penting yang dilakukan untuk memastikan bahwa aspek-aspek karakter dapat terintegrasi dalam pembelajaran yang kooperatif secara efektif.¹⁷⁰ Tahap ini berfokus pada penyusunan strategi, metode, dan materi pembelajaran yang tidak hanya menargetkan hasil akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa.¹⁷¹ Dalam konteks

¹⁶⁷ Marno, "Model Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5) (2024) 895-910.

¹⁶⁸ Asih Enggar Susanti Sherly Yunia Taloen, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengupayakan Tanggung Jawab Siswa," *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 19(2) (2023)19-20.

¹⁶⁹ Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Indonesia Pasca Reformasi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3) (2023) 305–317.

¹⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, ed. Kencana, Edisi: 1. (Jakarta: Kencana, 2021).

¹⁷¹ Sherly Yunia Taloen, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengupayakan Tanggung Jawab Siswa."

ini, guru perlu mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan, seperti tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan empati, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas kooperatif.¹⁷² Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi:

a) Penentuan Tujuan Pembelajaran yang Terintegrasi Karakter

Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup target kompetensi akademik serta aspek karakter. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sains, siswa tidak hanya diharapkan memahami konsep ilmiah tetapi juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat, dan mengembangkan rasa ingin tahu yang positif.¹⁷³

b) Pemilihan Model Pembelajaran Kooperatif yang Tepat

Model kooperatif seperti *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* atau *Jigsaw* dipilih karena strukturnya yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dan saling mendukung. Model-model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang sejalan dengan pengembangan nilai-nilai karakter.¹⁷⁴

c) Desain Kegiatan dan Materi Pembelajaran yang Berbasis Karakter

Materi dan aktivitas dirancang sedemikian rupa agar siswa terlibat dalam pembelajaran yang menumbuhkan nilai karakter. Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa dapat diberikan peran tertentu yang memupuk tanggung jawab, atau aktivitas yang memerlukan kolaborasi intensif untuk mencapai solusi. Guru juga dapat

¹⁷² Víctor M. López-Ramos Santiago Mendo-Lázaro, Benito León-del-Barco, María-Isabel Polo-del-Río, "The Impact of Cooperative Learning on University Students' Academic Goals," *Journal Frontiers in Psychology*, (12) (2022) 1-11.

¹⁷³ and others Tanti, Darmaji, Astalini, Kurniawan, Iqbal, "Implementation of Web-Based Character Assessment on Students' Character Outcomes: A Review on Perception and Gender," *Journal of Technology and Science Education*, (12) (2021) 303-314.

¹⁷⁴ S. Supriyadi, "Integrating Character Education into Cooperative Learning Models in Elementary Schools: A Study of STAD and Jigsaw," *Journal of Educational Science*, 5(2) (2022) 112-127.

menggunakan materi yang relevan dengan kehidupan nyata untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.¹⁷⁵

d) Pengembangan Alat Penilaian Karakter

Sebagai bagian dari perencanaan, guru juga harus mengembangkan alat penilaian yang dapat mengukur perkembangan karakter siswa.¹⁷⁶ Rubrik yang mencakup indikator seperti kedisiplinan, kejujuran, dan sikap saling menghargai dapat digunakan untuk menilai seberapa baik siswa menginternalisasi karakter selama proses pembelajaran kooperatif.¹⁷⁷

Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter dapat berjalan dengan lebih terarah dan memberikan dampak positif, baik bagi pengembangan pengetahuan maupun karakter siswa. Tahap perencanaan ini memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan yang holistik, meliputi aspek kognitif dan afektif secara seimbang.¹⁷⁸

2). Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan (actuating) pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter merupakan tahapan implementasi di mana rencana-rencana yang telah disusun diterapkan secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Pada tahap ini, guru memainkan peran aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar tujuan pembelajaran akademik

¹⁷⁵ P. Situmorang, S. & Dewi, "The Impact of Cooperative Learning Models on Students' Character Development: Case Studies of STAD and Jigsaw in Science Classes," *Journal of Educational Research and Practice*, 8(1) (2021) 78-94.

¹⁷⁶ Joanna K. Barker Ella C. Chavez, *Character Education Through Cooperative Learning Activities*, ed. Academic Press, Edition: 2. (Chicago: Academic Press, 2022).

¹⁷⁷ David J. Klein Lisa M. Ramsey, "Assessing Character Development in Cooperative Learning Environments," *Journal of Educational Psychology*, 42 (3) (2021) 243-256.

¹⁷⁸ Michael A. Johnson Patricia Huang, *Developing Collaborative Learning Models for Character Education in Elementary Classrooms*, ed. Springer Education, Edition: 3. (New York: Springer Education, 2023).

dan pengembangan karakter dapat tercapai secara beriringan.¹⁷⁹ Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter:

a) Pembentukan Kelompok yang Beragam

Pada awal pelaksanaan, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam. Pembagian ini dirancang agar setiap kelompok mencakup siswa dengan berbagai kemampuan, latar belakang, dan karakteristik. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan saling mendukung. Kelompok yang beragam juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan empati antar siswa.¹⁸⁰

b) Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Aktivitas Kooperatif

Guru merancang aktivitas yang memerlukan kerja sama, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, atau proyek kolaboratif, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.¹⁸¹ Aktivitas ini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti rasa tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kejujuran, karena setiap siswa dituntut untuk berkontribusi secara aktif dan bekerja sama dengan sesama anggota kelompok.¹⁸²

c) Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pengarah

¹⁷⁹ Neil Davidson, *Pioneering Perspectives in Cooperative Learning: Theory, Research, and Classroom Practice for Diverse Approaches to CL*, ed. Taylor & Francis Group Routledge, Edition: 2. (New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2021).

¹⁸⁰ Rahkman Ardi Marselius Sampe Tondok, Suryanto, "Building Bridges in Diverse Societies: A Meta-Analysis of Field Experimental Cooperative Learning Studies on Intergroup Relations in Educational Settings," *Journal Societies*, 14(11) (2024) 79-127.

¹⁸¹ O. L. Hemphill, M. A., Lee, Y., Ragab, S., Rinker, J., & Dyson, "Developing a Pedagogy of Restorative Physical Education," *Journal of Teaching in Physical Education*, 41 (2) (2021) 1203-1230.

¹⁸² S. Dyson, B., & Baek, *Cooperative Learning for Social and Emotional Learning as a Transformative Pedagogy*, ed. Routledge (New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2023).

Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing interaksi kelompok, mendorong kemandirian, dan mengembangkan karakter siswa melalui penguatan inisiatif, tanggung jawab, dan berpikir kritis.¹⁸³

d) Refleksi dan Umpan Balik Berbasis Karakter

Setelah aktivitas selesai, guru memberikan umpan balik kepada siswa, tidak hanya terkait aspek akademik tetapi juga terkait nilai-nilai karakter yang ditunjukkan selama aktivitas. Guru memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap siswa yang menampilkan sikap positif, seperti kerja sama yang baik, kepedulian terhadap anggota kelompok, atau tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Refleksi ini bertujuan agar siswa menyadari pentingnya sikap dan karakter dalam setiap kegiatan yang dilakukan.¹⁸⁴

e) Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Evaluasi Harian

Pada tahap akhir pelaksanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam penilaian atau evaluasi harian. Siswa dievaluasi berdasarkan kontribusi mereka terhadap kelompok, cara mereka berinteraksi, serta perilaku yang ditampilkan selama kegiatan belajar.¹⁸⁵ Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan toleransi, sehingga karakter siswa menjadi bagian penting dari hasil pembelajaran kooperatif.¹⁸⁶

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga

¹⁸³ Y. Dyson, B., Howley, D., & Shen, "Wow! They're Teaching Each Other": Primary Teachers' Perspectives of Implementing Cooperative Learning to Accomplish Social and Emotional Learning in Aotearoa New Zealand Physical Education" 41(3) (2021) 513-522.

¹⁸⁴ R. L. George, K., & George, "Cooperative Learning Reflection: Virtual Connections Post-COVID," *Transformative Dialogues: Teaching and Learning Journal*, 15(3) (2023).

¹⁸⁵ J. Cañabate, D., Serra, T., Bubnys, R., & Colomer, "Pre-Service Teachers' Reflections on Cooperative Learning: Instructional Approaches and Identity Construction," *Journal of Educational Psychology*, 11(21) (2022) 1230-1254.

¹⁸⁶ R. T. Johnson, D. W., & Johnson, "He Impact of Cooperative Learning on Social-Emotional Development," *Journal of Educational Psychology*, 113(4) (2021) 722-740.

menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang esensial. Dengan penerapan yang tepat, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak dalam pembentukan karakter siswa di masa depan.

1. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter adalah proses penting untuk menilai pencapaian siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek karakter yang telah terintegrasi sepanjang proses pembelajaran.¹⁸⁷ Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh dan berfokus pada berbagai aspek pembelajaran, di antaranya adalah:

a) Evaluasi Aspek Akademik dan Karakter secara Bersamaan

Dalam pembelajaran kooperatif berbasis karakter, guru perlu menggabungkan evaluasi aspek akademik dan karakter.¹⁸⁸ Evaluasi akademik mencakup penilaian pemahaman siswa terhadap materi, sementara evaluasi karakter mencakup sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap anggota kelompok.¹⁸⁹ Ini bisa dilakukan melalui observasi perilaku siswa saat bekerja dalam kelompok serta penilaian hasil kerja kelompok yang mencerminkan komitmen dan kerjasama yang ditunjukkan.

b) Penggunaan Metode Penilaian Otentik

Penilaian otentik, seperti jurnal reflektif, observasi, dan rubrik penilaian sikap, dapat digunakan untuk menilai karakter siswa dalam konteks pembelajaran kooperatif.¹⁹⁰ Misalnya, guru bisa menggunakan rubrik yang menilai tingkat partisipasi siswa dalam

¹⁸⁷ M. Peterson, C. R., & Wong, "Evaluative Techniques in Character-Based Cooperative Learning," *International Journal of Education and Social Science*, 11(5) (2022) 223–237.

¹⁸⁸ L. Cunha, S., & Medina, "Reflective Journals and Rubrics in Character Evaluation of Cooperative Learning," *Journal Educational Psychology Review*, 35(1) (2023) 200–215.

¹⁸⁹ M. Lickona, T., & Davidson, *Evaluating Character in Cooperative Learning Environments.*, ed. Character Education Press (New York: Character Education Press, 2021).

¹⁹⁰ D. Nucci, L. P., & Narvaez, *Character, Collaboration, and Academic Assessment in Cooperative Learning*, ed. Routledge, edisi ke-2. (London: Routledge, 2023).

diskusi kelompok, kepemimpinan, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Jurnal reflektif juga dapat membantu siswa untuk menyadari pentingnya nilai-nilai karakter dalam proses belajar, karena mereka merefleksikan pengalaman mereka bekerja dalam kelompok.¹⁹¹

c) Evaluasi Peer Assessment (Penilaian Teman Sebaya)

Dalam pembelajaran kooperatif, penilaian oleh teman sebaya merupakan metode yang efektif untuk mengukur keterlibatan dan kontribusi setiap anggota kelompok.¹⁹² Peer assessment memungkinkan siswa memberikan penilaian terhadap rekan mereka dalam aspek kerjasama, tanggung jawab, dan dukungan yang diberikan selama pembelajaran.¹⁹³ Hal ini dapat membantu memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya sikap positif dalam kelompok dan memberi mereka kesempatan untuk memberikan masukan satu sama lain dengan cara yang konstruktif.

d) Penilaian Berbasis Observasi Langsung oleh Guru

Guru melakukan observasi langsung terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran kooperatif.¹⁹⁴ Observasi ini mencakup perilaku siswa saat berinteraksi dalam kelompok, kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, serta komitmen mereka terhadap tugas yang diberikan.¹⁹⁵ Guru dapat mencatat perilaku yang

¹⁹¹ R. T. Johnson, D. W., & Johnson, "The Authentic Assessment of Academic and Character Development in Cooperative Learning," *Journal of Character Education*, 18(2) (2022) 54–68.

¹⁹² Y. Fan, F., Zhang, Q., & Huang, "Peer Assessment as a Tool for Cooperative Learning in Character Education," *International Journal of Educational Development*, 94(1) (2023) 102-114.

¹⁹³ R. Gibbs, A., & Porter, *Evaluating Character in Collaborative Learning Environments: Teacher and Peer Assessments*, ed. Springer, Edition: 2. (New York: Springer International Publishing, 2022).

¹⁹⁴ P. Martinez, L., & Rivera, "Direct Teacher Observations for Enhancing Character Traits in Cooperative Learning," *Journal Educational Assessment*, 31(2) (2022): 257-272.

¹⁹⁵ M. T. Williams, J. R., & Fox, "Implementing Peer Feedback for Character Development in Collaborative Tasks," *Journal of Educational Psychology*, 112(3) (2023) 456-471.

menunjukkan penerapan nilai-nilai karakter, seperti keteladanan, kesopanan, dan empati, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.¹⁹⁶

e) Refleksi dan Umpan Balik (Feedback) yang Berkesinambungan

Umpan balik reflektif berperan penting dalam evaluasi pembelajaran berbasis karakter, mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai positif dan memahami pengaruhnya dalam dinamika kelompok. Proses ini menjadi sarana pembinaan karakter yang berkelanjutan.¹⁹⁷

f) Evaluasi Kelompok (Group Assessment)

Evaluasi kelompok mengukur efektivitas kerja sama, tanggung jawab, dan kontribusi siswa dalam tim, sekaligus menilai aspek karakter yang terbentuk melalui interaksi sosial.¹⁹⁸ Pendekatan ini memperkuat integrasi antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter dalam pembelajaran kooperatif.¹⁹⁹

Tahapan-tahapan dalam manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian, merupakan langkah-langkah krusial yang harus diterapkan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.pembelajaran.²⁰⁰ Dengan implementasi yang efektif dari setiap tahapan ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, serta siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Implementasi yang konsisten dari fungsi-fungsi manajemen ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya akademis,

¹⁹⁶ D. Nucci, L., & Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education*, ed. Routledge, Edition: 2. (New York: Routledge, 2022).

¹⁹⁷ Rahmat Widiyansyah, Apriyanti, and Saputra, "Refleksi Dan Pembelajaran Reflektif Dalam Pengembangan Karakter Siswa," *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 21(1) (2021) 115-125.

¹⁹⁸ et al. Hidayat, Rohaya, Nadine, "Kemandirian Belajar Sebagai Komponen Pendidikan Karakter," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1) (2020) 22-30.

¹⁹⁹ M. Järvelä A. Panadero, "Analyzing Socially Shared Regulation of Learning during Cooperative Learning and the Role of Equal Contribution: A Grounded Theory Approach," *Journal: Education Sciences*, 11(512) (2021): 1–26.

²⁰⁰ S Wicaksono, W. A., & Lestari, "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2) (2022).

tetapi juga mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.²⁰¹ Dengan demikian, pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter bukan hanya alat untuk mengoptimalkan capaian belajar siswa, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter kuat, sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diharapkan.

c. Peran Kepala Sekolah dan Guru

Implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar tak bisa dilepaskan dari peran kepala sekolah dan guru yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kooperatif.²⁰² Berikut adalah peran spesifik mereka dalam konteks ini:

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mendukung seluruh proses pembelajaran, termasuk penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran kooperatif. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung implementasi pembelajaran kooperatif berbasis karakter.²⁰³ Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter. Peran ini tidak hanya sebatas sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai visioner, motivator, dan fasilitator.²⁰⁴ Berikut beberapa peran penting kepala sekolah:

a) Visi dan Misi:

²⁰¹ A. Batdi, "Evaluation of Cooperative Learning in Science Education: A Mixed-Meta Method Study," *Journal: European Journal of Science and Mathematics Education*, 1(3) (2021) 411-427.

²⁰² A. Suryadi, T., & Muhajir, "Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *urnal Pendidikan Karakter*, 12(2) (2021) 115-128.

²⁰³ M. Rahayu, W., & Syamsuddin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di SD," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (3) (2022) 201-214.

²⁰⁴ L. Slamet, S., & Rahmawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4) (2022) 321-335.

1. Menyusun visi sekolah dengan menentukan visi sekolah yang jelas dan mengarah pada pembentukan karakter siswa yang unggul.
 2. Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan memastikan bahwa visi sekolah mencakup pengembangan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.²⁰⁵
- b) Pemimpin perubahan:
1. Menjadi role model dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa.
 2. Membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung pembelajaran kooperatif serta pengembangan karakter.
 3. Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah secara efektif.
- c) Pengelola Sumber Daya:
1. Alokasi anggaran dengan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif, seperti pelatihan guru, pembelian bahan ajar, dan pengembangan sarana prasarana.
 2. Pengadaan sumber daya dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik itu sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan), maupun sumber daya fisik (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium).
- d) Fasilitator Pengembangan Profesional:
1. Menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dan pendidikan karakter.

²⁰⁵ Y. Iskandar, M., & Putri, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pembelajaran Kooperatif Untuk Pendidikan Karakter Di SD," *Jurnal Manajemen Sekolah*, 9 (1) (2023) 53-70.

2. Memberikan dukungan kepada guru dalam menghadapi tantangan dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran.
 3. Membangun jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain untuk saling berbagi pengalaman dan sumber daya.
- e) Evaluator:
1. Menetapkan indikator keberhasilan untuk mengukur efektivitas implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter.
 2. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- f) Pembuat Kebijakan:
1. Membuat kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter.
 2. Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran.

Peran kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter sangatlah penting. Dengan kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa.²⁰⁶

2. Peran Guru

Guru sebagai ujung tombak dalam penerapan pembelajaran kooperatif berbasis karakter memegang peranan vital dalam implementasi di kelas.²⁰⁷ Guru memiliki peran

²⁰⁶ R. Putri, N.L., & Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar Di Indonesia: Studi Kasus," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8 (1) (2023) 45-60.

²⁰⁷ Ajmain & Marzuki, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021): 50-61.

yang sangat sentral dalam keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter.²⁰⁸ Berikut adalah beberapa peran krusial guru:

a. Perancang Pembelajaran:

- 1) Memilih model yang tepat (model pembelajaran kooperatif) yang sesuai dengan materi pelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran.²⁰⁹
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran dengan merancang materi yang tidak hanya menguji kognitif siswa, tetapi juga merangsang pengembangan sikap dan nilai-nilai karakter.
- 3) Membuat Modul Ajar atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang integratif dengan mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dan pendidikan karakter secara utuh dan menyeluruh.

b. Fasilitator Belajar:

- 1) Membentuk kelompok yang efektif dan heterogen yang memungkinkan setiap siswa saling belajar dan melengkapi.
- 2) Memberikan panduan dengan memberikan panduan yang jelas kepada siswa tentang tugas kelompok, cara berkolaborasi, dan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi.²¹⁰
- 3) Memfasilitasi diskusi menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan berbagi ide.
- 4) Mengatasi konflik dengan membantu siswa menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam kelompok dengan bijaksana.

c. Model Peran:

²⁰⁸ E. Herman, A., & Fitriani, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Kooperatif Di SD," *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1) (2021) 23-39.

²⁰⁹ D. Nurhadi, M. & Suryati, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Pengembangan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3) (2022): 143–158.

²¹⁰ L. Rahmat, S., & Indrawati, "Pembelajaran Kooperatif Berbasis Karakter Di SD: Peran Dan Tantangan Kepala Sekolah Dan Guru.," *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8 (2) (2023) 112-127.

- 1) Menunjukkan sikap positif dengan menjadi contoh bagi siswa dengan menunjukkan sikap positif seperti saling menghormati, toleransi, dan kerja sama.
- 2) Menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

d. Penilai:

- 1) Menetapkan kriteria penilaian yang jelas untuk mengukur pencapaian siswa, baik dari segi akademik maupun karakter.
- 2) Menggunakan berbagai teknik penilaian seperti observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.
- 3) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memperbaiki kinerja mereka.

e. Motivator:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.
- 2) Memberikan apresiasi dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter sangatlah sentral. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, guru dapat membantu siswa mengembangkan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.²¹¹

Secara keseluruhan, kepala sekolah dan guru memainkan peran yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif, mendukung perkembangan karakter siswa, dan mencapai tujuan pendidikan yang holistik.²¹² Dengan

²¹¹ I. Sari, D., & Yulawati, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 10(2) (2023) 89-102.

²¹² A. Wardani, T., & Kurniawan, "Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(2) (2021) 67-82.

pengelolaan yang tepat dan komitmen bersama, implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter akan berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kecerdasan sosial siswa di SD Negeri 380 Salupao.

C. Kerangka Pikir

I. Hubungan Antara Manajemen Pembelajaran (*classroom management*), Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dan Pendidikan Karakter.

Terdapat tiga konsep utama dalam dunia pendidikan yang sering dibahas terkait dengan efektivitas proses pengajaran: pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pendidikan karakter, dan manajemen pembelajaran (*classroom management*).²¹³ Meskipun masing-masing konsep memiliki peran dan fungsi yang spesifik, mereka saling terhubung dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik

a). Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan kerangka strategis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bernilai.²¹⁴ Integrasi pembelajaran kooperatif dan pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran membentuk sistem yang saling melengkapi, menumbuhkan kolaborasi, tanggung jawab, dan nilai moral siswa. Guru berperan sentral dalam memastikan sinergi ketiganya guna mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi holistik.²¹⁵

b) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

²¹³ Abdul Rahman, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama Islam," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo*, 12(2) (2022) 70–85.

²¹⁴ Hilal Mahmud, "Manajemen Pembelajaran: Konsep Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1) (2022) 25-40.

²¹⁵ Mursalim, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar."

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model ini meningkatkan keterlibatan aktif, keterampilan sosial, dan pemahaman materi melalui interaksi dan diskusi. Siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bertanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada rekan sekelompoknya.²¹⁶ Dengan demikian, pembelajaran kooperatif memperkuat pemahaman konsep, komunikasi efektif, dan tanggung jawab kolektif dalam proses belajar.

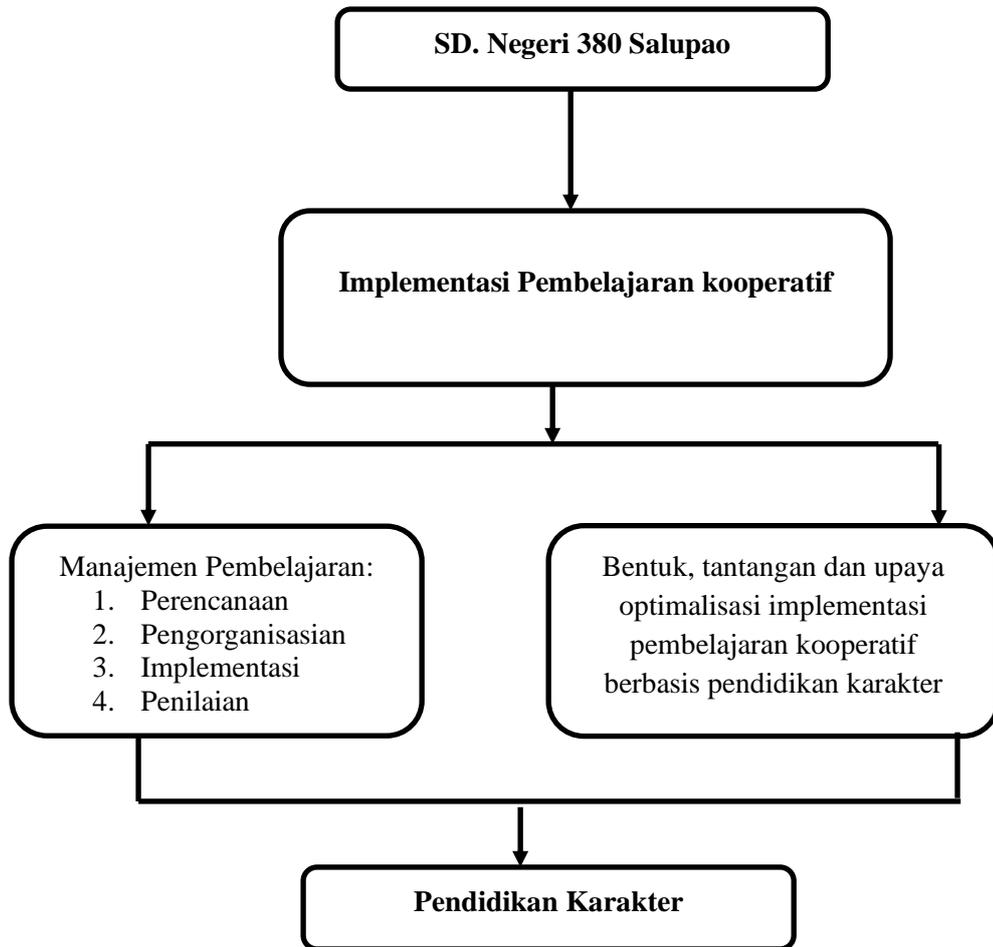
c). Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendekatan pedagogis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika untuk membentuk individu berintegritas, empatik, dan bertanggung jawab. Proses ini mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pembelajaran kooperatif mendukung pembentukan karakter melalui interaksi sosial yang menumbuhkan sikap kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Metode seperti STAD mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan menghargai perbedaan, sehingga memperkuat nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Kerangka pikir adalah struktur konseptual yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan merespons suatu permasalahan secara sistematis. Ia berfungsi sebagai panduan dalam mengorganisasi informasi, menghubungkan konsep, serta membentuk dasar bagi pemikiran dan tindakan. Dalam konteks penelitian, kerangka pikir mengintegrasikan teori, konsep kunci, dan pendekatan analitis guna memfasilitasi pemahaman yang mendalam serta perumusan strategi yang terstruktur. Berikut disajikan kerangka pikir dari studi mengenai *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu*.

²¹⁶ Prodi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Palopo, "Student Interest in Mathematics Using Routine and Non-Routine Problems in the Rotating Trio Exchange Cooperative Learning Model," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1) (2023) 71-82, <https://chatgpt.com/c/f73edb81-d918-491f-9342-451316de5baa#:~:text=Al-Khwarizmi Journal.>

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan tiga pendekatan utama sebagai kerangka analisis, yaitu :

a). Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis menitikberatkan pada proses pembelajaran dan peran guru dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.²¹⁷ Pendekatan ini juga mencakup analisis strategi pengajaran, teknik evaluasi, dan fungsi guru sebagai fasilitator dalam membentuk kompetensi akademik dan karakter siswa.²¹⁸

b). Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis digunakan untuk mengkaji aspek-aspek mental dan emosional siswa dalam pembelajaran kooperatif, termasuk interaksi sosial, pemrosesan informasi, motivasi, dan perilaku.²¹⁹ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor seperti self-efficacy, persepsi belajar, dan dinamika interpersonal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

c). Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengkaji pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan pembentukan karakter di

²¹⁷ R. Susanto, E., & Prabowo, *Pendekatan Pedagogis dalam Pembelajaran Kooperatif: Implementasi dan Efektivitasnya di Sekolah Dasar*, ed. Gadjah Mada University Press, Edition: 1. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022).

²¹⁸ N Rahmawati, S., & Hidayat, "Pengaruh Pendekatan Psikologis dalam Dinamika Kelompok Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1) (2023) 45–58.

²¹⁹ L Saputra, D., & Anggraeni, "Pendekatan Sosiologis Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12(2) (2021) 85–99.

sekolah.²²⁰ Pendekatan ini menyoroti peran lingkungan, budaya sekolah, interaksi sosial, serta dukungan komunitas dan kebijakan sekolah dalam membentuk dinamika pembelajaran dan nilai-nilai karakter siswa.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter.²²¹ Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi makna dan pengalaman subjek, sementara deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai konteks di SD Negeri 380 Salupao. Pendekatan deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menyajikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat.²²² Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif diimplementasikan untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada pengembangan karakter di SD Negeri 380 Salupao.²²³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 380 Salupao, sebuah lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, sekolah ini terletak di wilayah Kecamatan Lamasi Timur, yang merupakan kawasan pedesaan dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Posisi sekolah yang berada di daerah rural memberikan konteks yang signifikan dalam

²²⁰ S Arifin, M., & Kurniawati, *Manajemen Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar: Pendekatan Pedagogis, Psikologis, dan Sosiologis*, ed. Universitas Negeri Malang Press, Edition: 2. (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2023).

²²¹ E. Kusumaningtyas, A., & Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, ed. Alfabeta, Edition: 1. (Bandung: Alfabeta, 2022).

²²² T Wijaya, R., & Andayani, "Analisis Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 8(1), 120- (2022).

²²³ M Fitri, A., & Saputra, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Nilai Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 9(2), 200- (2023).

memahami dinamika penyelenggaraan pendidikan dasar di wilayah pinggiran. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan Januari hingga Februari tahun 2025, dengan fokus kajian pada aspek implementasi kebijakan pendidikan, praktik pembelajaran, serta peran aktor pendidikan dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik.

C. Defenisi Istilah

Penelitian ini menggunakan sejumlah istilah kunci yang didefinisikan secara operasional guna memastikan kesamaan persepsi dan konsistensi pemahaman sepanjang proses analisis, yaitu sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi merujuk pada proses pengaplikasian atau pelaksanaan suatu rencana atau metode menjadi tindakan yang konkret.²²⁴ Dalam konteks penelitian ini, implementasi mengacu pada penerapan manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter di SD Negeri 380 Salupao. Proses ini mencakup berbagai strategi, langkah-langkah, dan teknik yang digunakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut.

Tindakan dan intervensi yang dilakukan oleh guru serta pihak sekolah untuk mengatur, mengarahkan, dan membimbing proses pembelajaran dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dapat disebut sebagai manajemen pembelajaran.²²⁵ Manajemen pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi aktivitas belajar mengajar, dengan tujuan akhir mencapai target pendidikan yang telah dirumuskan.

b. Pembelajaran Kooperatif/*Cooperative Learning*

²²⁴ Alan Rogers, "International Journal of Educational Development," *International Journal of Educational Development*, 87 (1) (2022) 102-115.

²²⁵ S. A. Wahyu, "Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3) (2023) 112-125.

Pendekatan pembelajaran ini berfokus pada kerja sama di antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran, dan keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi serta partisipasi aktif dari semua anggotanya. Model pembelajaran ini dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperdalam pemahaman konseptual siswa melalui interaksi kolaboratif.²²⁶

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam diri siswa.²²⁷ Proses ini melibatkan pengembangan sikap, kebiasaan, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Dalam konteks pendidikan, pembangunan karakter diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran dengan tujuan membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan berintegritas.²²⁸

Definisi istilah ini dirancang untuk menjamin pemahaman yang tepat dan konsisten mengenai setiap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam konteks penerapan manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter di SD Negeri 380 Salupao.

D. Design Penelitian

1. Desain Fenomenologis

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, yang dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan

²²⁶ Miguel Kagan Spencer Kagan, *The Art of Cooperative Learning: Strategies for Success*, ed. Kagan Publishing, Edisi 3. (San Clemente, California: Kagan Publishing, 2021).

²²⁷ M. Ridwan, "Jurnal Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta*, 12(2) (2022).

²²⁸ Setiyo Hadi, *Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar*, ed. Rajawali Pers, Edisi 1. (Rajawali Pers: Rajawali Pers, 2021).

makna yang diberikan oleh guru, siswa, serta kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pembangunan karakter di SD Negeri 380 Salupao.²²⁹ Desain fenomenologis dipilih untuk mengeksplorasi esensi dari pengalaman partisipan terkait implementasi model pembelajaran tersebut.²³⁰ Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap dan mendalami makna yang dirasakan oleh partisipan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.²³¹ Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengungkap cara pandang dan interpretasi guru, siswa, serta kepala sekolah terhadap pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan aspek pembangunan karakter.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 380 Salupao, sebuah sekolah yang saat ini sedang mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kooperatif berbasis pada pembangunan karakter. Rencana penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan, dimulai sejak diterbitkannya surat izin penelitian oleh pihak civitas akademik yang berwenang.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara purposif untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, terdiri dari pihak-pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter di SD Negeri 380 Salupao yaitu :

1. Guru Kelas

Guru kelas dipilih sebagai subjek utama karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kooperatif berbasis karakter, sehingga pandangan dan pengalamannya menjadi data kunci dalam penelitian ini.

²²⁹ Rahmawati Putri, *Kualitatif: Pengantar Metodologi Dan Aplikasi Dalam Penelitian Pendidikan*, ed. Kencana Prenada Media, Edisi 1. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023).

²³⁰ I. Nyoman Dantes, *Metode Penelitian Fenomenologi: Pengalaman Pengalaman Hidup*, ed. Rajawali Pers, Edisi 2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

²³¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif: Praktik Dan Penerapannya*, ed. Alfabeta, Edisi 5. (Bandung: Alfabeta, 2022).

2. Siswa

Siswa dipilih sebagai subjek untuk memperoleh perspektif tentang pengaruh pembelajaran kooperatif berbasis karakter terhadap perkembangan moral, sikap, dan interaksi mereka dalam kelompok belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dipilih untuk memberikan perspektif terkait kebijakan dan dukungan manajerial dalam implementasi pembelajaran kooperatif berbasis karakter di lingkungan sekolah.

4. Orang Tua Siswa

Orang tua dilibatkan untuk memberikan perspektif mengenai dampak pembelajaran kooperatif terhadap perkembangan karakter anak di rumah serta konsistensinya dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

5. Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah dipilih sebagai subjek untuk memberikan evaluasi eksternal terhadap implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di sekolah tersebut. Pengawas sekolah memiliki pandangan yang lebih luas dan objektif terhadap efektivitas program yang dijalankan di sekolah.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³² Data mencakup interaksi siswa, penerapan nilai karakter, serta peran guru dalam pembelajaran kooperatif. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, sementara dokumentasi meliputi RPP, modul ajar, visi-misi sekolah, dan hasil evaluasi.²³³ Sumber data terdiri atas data primer dan

²³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. PT Remaja Rosdakarya, Edisi Rev. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022).

²³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta, Edisi 3. (Bandung: Alfabeta, 2022).

sekunder yang saling melengkapi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter di SD Negeri 380 Salupao.²³⁴

a). Sumber Data Primer

Sumber data primer meliputi wawancara mendalam dengan guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan pengawas, serta observasi partisipatif terhadap dinamika pembelajaran dan integrasi nilai karakter. Data ini diperkuat dengan dokumentasi berupa Modul Ajar, catatan harian, laporan evaluasi, dan dokumen kebijakan sekolah yang relevan.

b). Sumber Data Sekunder

Data sekunder berasal dari literatur dan dokumen resmi yang memperkuat analisis dan evaluasi pembelajaran secara kontekstual.²³⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun untuk mengumpulkan data kualitatif terkait implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter di SD Negeri 380 Salupao. Instrumen meliputi panduan observasi, panduan wawancara, formulir dokumentasi, dan jurnal refleksi. Tabel berikut merangkum instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

²³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: Landasan Teoretis Dan Aplikasinya*, ed. Alfabeta, Edisi 6. (Bandung: Alfabeta, 2021).

²³⁵ Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Praktis*, ed. Alfabeta, Edisi 3. (Bandung: Alfabeta, 2022).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen	Deskripsi	Komponen	Format
Panduan Observasi	Mencatat dinamika pembelajaran kooperatif dan penerapan karakter.	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Siswa: Kerja sama dan komunikasi. • Implementasi Karakter: Penerapan nilai. • Peran Guru: Dukungan dalam pembelajaran 	Lembar catatan dengan kolom penilaian
Panduan Wawancara	Menggali perspektif guru, kepala sekolah, dan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru: Integrasi karakter, tantangan, efektivitas. • Kepala Sekolah: Motivasi, dukungan, perubahan. • Siswa: Pengalaman, penerapan, tantangan 	Daftar pertanyaan semi-struktur
Formulir Dokumentasi	Mengumpulkan dokumen terkait pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pelajaran: Integrasi karakter. • Materi Ajar: Dokumen dan materi. • Dokumen Evaluasi: Tugas, ujian, penilaian 	Formulir dengan kolom deskripsi dan analisis
Jurnal Refleksi	Catatan peneliti mengenai observasi dan wawancara.	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan Harian: Aktivitas penelitian. • Refleksi Tematik: Pola dan tema dari data 	Buku catatan atau dokumen digital

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memperoleh data kualitatif mengenai implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter di SD Negeri 380 Salupao.²³⁶ Ketiga metode ini digunakan secara terpadu guna menggali pandangan, mengamati praktik di kelas, serta mengkaji dokumen pendukung secara komprehensif.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi dan member check.²³⁷ Triangulasi dilakukan dengan memadukan berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah), metode (wawancara, observasi, dokumentasi), dan waktu pengumpulan data

²³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2019).

²³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Alfabeta, Edisi 5. (Bandung: Alfabeta, 2021).

untuk menjamin konsistensi dan validitas temuan..²³⁸ Sementara itu, member check digunakan untuk mengonfirmasi hasil interpretasi dengan informan guna memastikan kesesuaian antara data dan pengalaman mereka.

I. Teknik Analysis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles & Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu menyaring dan mengorganisasi data penting dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema terstruktur melalui narasi atau matriks.²³⁹
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang mencakup interpretasi makna, identifikasi pola, serta validasi temuan melalui triangulasi antar sumber data. Teknik ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis karakter.²⁴⁰

Melalui rangkaian proses ini, analisis data memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika dan efektivitas implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar. Teknik analisis kualitatif ini memungkinkan peneliti tidak hanya memaparkan fakta, tetapi juga mengungkap konteks, alasan, serta implikasi yang melatarbelakangi temuan penelitian

²³⁸ Taufik Rahman, "Pendekatan Triangulasi Dalam Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 (3) (2023): 135-148.

²³⁹ Yuli Astuti, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2) (2022) 100-115.

²⁴⁰ Rina Marlina, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1) (2023) 75-89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD. Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu

SD. Negeri 380 Salupao merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di wilayah pedesaan tepatnya di Jln.Malangke No. 14 B Desa Salupao Kec. Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki luas tanah 2,747 m² dengan akreditasi B berdasarkan SK No. 106/SK/BAP-SM/X/2015 yang dikeluarkan pada tanggal 31 Oktober 2015. Sekolah ini berada dalam lingkungan yang sama dengan SMP Negeri Satap Salupao yang berdiri sejak tahun 2014

SD Negeri 380 Salupao didirikan pada tahun 1979 sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak masyarakat akan akses pendidikan dasar di wilayah yang saat itu masih tergolong terpencil, yakni Desa Salupao, Kecamatan Walenrang. Pada masa awal pendiriannya, sekolah ini hanya memiliki dua ruang kelas sederhana yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat setempat. Bangunan tersebut terbuat dari bahan kayu seadanya dan berdiri di atas lahan milik warga yang dihibahkan untuk kepentingan pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu tokoh Masyarakat bahwa kondisi geografis Desa Salupao yang cukup terisolasi, serta jarak tempuh yang jauh ke sekolah-sekolah terdekat, menjadi faktor utama yang mendorong warga untuk mendirikan satuan pendidikan dasar di wilayah mereka sendiri.²⁴¹ Inisiatif pendirian sekolah ini merupakan bentuk nyata partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak di desa. Warga secara gotong-royong mengumpulkan dana untuk pembelian lahan dan pembangunan fasilitas belajar mengajar, yang meskipun sangat sederhana, namun sarat dengan semangat perjuangan dan nilai kebersamaan. Tindakan ini

²⁴¹ (Sedan, Sejarah Berdirinya SD. Negeri 380 Salupao 2024)

mencerminkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai kunci untuk meningkatkan taraf hidup serta sebagai sarana pemberdayaan generasi muda di daerah terpencil.

Seiring dengan berjalannya waktu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan semakin meningkat. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah siswa ini juga menjadi indikator tumbuhnya semangat belajar di kalangan anak-anak Desa Salupao, sekaligus menjadi pendorong bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus memberikan dukungan, baik dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, maupun dalam hal pengelolaan manajemen sekolah. Saat ini, SD Negeri 380 Salupao telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di kawasan pedesaan. Eksistensinya bukan hanya sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai simbol keberhasilan masyarakat dalam memperjuangkan hak atas pendidikan yang layak, meskipun di tengah keterbatasan.

2. Visi dan Misi dan Tujuan SD. Negeri 380 Salupao

a). Visi Sekolah

Visi SD. Negeri 380 Salupao adalah *"Mewujudkan murid yang berkarakter, berwawasan luas, peduli lingkungan, dan menguasai pembelajaran berbasis digital yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila."* Visi ini menegaskan bahwa SD Negeri 380 Salupao tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, kepedulian terhadap lingkungan, serta kesiapan menghadapi tantangan era digital.

b). Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, SD Negeri 380 Salupao memiliki beberapa misi utama:

- 1) Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, dan berkebhinekaan global.
- 2) Mengembangkan keterampilan abad 21, dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 3) Menerapkan metode "Tudang-Sipulung" sebagai wadah diskusi untuk menyelesaikan permasalahan bersama.
- 4) Menumbuhkan budaya peduli dan empati terhadap lingkungan melalui program-program berbasis pendidikan karakter.
- 5) Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

c). Tujuan SD. Negeri 380 Salupao

Pendidikan di SD. Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti mulia, cerdas dan cakap, menjamin akses pendidikan dasar yang inklusif dan bermutu bagi seluruh anak-anak di wilayah Desa Salupao, termasuk dengan mengedepankan prinsip keadilan, kesetaraan, dan keberpihakan, mewujudkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan berbudaya lokal, melalui pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai kearifan lokal yang dikembangkan dalam semangat gotong royong dan kepedulian sosial, mengembangkan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, dengan menerapkan prinsip kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal dan menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat yang ditopang oleh kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat,

sebagai bentuk partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan menyenangkan serta meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, melalui pelatihan, komunitas belajar, serta penerapan praktik reflektif untuk memperkuat profesionalisme dan kualitas layanan pendidikan.

4). Struktur Organisasi SD Negeri 380 Salupao

SD Negeri 380 Salupao, Kabupaten Luwu, menerapkan struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional sekolah serta sumber daya yang tersedia. Struktur ini dirancang secara fungsional dan efisien untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pendidikan dan manajerial, dengan tetap mengacu pada prinsip efektivitas, akuntabilitas, dan partisipatif. Karakteristik utama dari struktur organisasi SD Negeri 380 Salupao adalah kesederhanaan dan fleksibilitasnya. Sifat fleksibel ini memungkinkan struktur organisasi mengalami penyesuaian, baik dalam bentuk pengembangan (perluasan fungsi atau penambahan unit) maupun penyederhanaan yang sejalan dengan dinamika kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti jumlah peserta didik, ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta kapasitas sarana dan prasarana; maupun faktor eksternal, seperti kebijakan pendidikan nasional, perkembangan teknologi, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

Fleksibilitas struktur organisasi juga menjadi cerminan dari kemampuan sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan strategis, sehingga mampu mempertahankan relevansi dan efektivitasnya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, struktur organisasi yang adaptif seperti ini menjadi salah satu indikator dari sekolah yang dinamis dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan demikian, struktur organisasi di SD Negeri 380 Salupao tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga

sebagai instrumen strategis dalam mendukung perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah secara berkelanjutan.

5). Kondisi Geografis SD. Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu

SD Negeri 380 Salupao merupakan satuan pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Jl. Malangke No. 14^b, Desa Salupao, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, sekolah ini berada di wilayah pedesaan yang dikelilingi oleh lahan pertanian, khususnya area persawahan. Kondisi lingkungan sekitar memberikan nuansa alam yang asri sekaligus menjadi ciri khas kawasan agraris setempat. Dari segi aksesibilitas, lokasi sekolah tergolong strategis untuk ukuran desa, karena dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, meskipun sebagian jalur menuju sekolah masih melalui jalan non-aspal yang melintasi kawasan persawahan. Jarak antara SD Negeri 380 Salupao dengan jalan poros Kecamatan Lamasi Timur diperkirakan sekitar 6 kilometer. Meskipun demikian, akses ini tetap memungkinkan untuk dijangkau oleh peserta didik, tenaga pendidik, maupun pihak eksternal lainnya. Kondisi geografis dan aksesibilitas ini menjadikan SD Negeri 380 Salupao sebagai institusi pendidikan yang penting bagi masyarakat setempat, terutama dalam menyediakan layanan pendidikan dasar yang terjangkau di wilayah pedesaan yang relatif jauh dari pusat kota.

6). Keadaan SD. Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu

Kepala SD Negeri 380 Salupao, Kabupaten Luwu, memegang peranan sentral sebagai pemimpin tertinggi dalam struktur organisasi sekolah. Dalam kapasitasnya, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas perumusan kebijakan, pengambilan keputusan strategis, serta pelaksanaan pengelolaan seluruh aspek kegiatan sekolah, baik di bidang akademik, administratif, maupun pengembangan sumber daya manusia. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator,

tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang bertugas mengarahkan, membina, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar berjalan efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik. Tanggung jawab ini mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, pemanfaatan sarana prasarana, serta pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya dibantu oleh unsur-unsur pelaksana lainnya, seperti guru-guru sebagai ujung tombak pembelajaran, tenaga tata usaha sebagai pengelola administrasi, serta komite sekolah sebagai mitra dalam pengambilan kebijakan berbasis partisipasi masyarakat. Koordinasi yang harmonis antarelemen tersebut mencerminkan sistem tata kelola yang kolektif dan kolaboratif, sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). Dengan kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan internal maupun eksternal, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, profesional, dan kondusif bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas di lingkungan SD Negeri 380 Salupao

7). Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta-Didik

1). Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran sekaligus pembentukan karakter siswa.²⁴² Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, sebagaimana ditekankan dalam Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kementerian

²⁴² Saefuddin, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 1(1) (2024): 5–20.

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menerapkan metode pembelajaran berbasis karakter, seperti pembelajaran kooperatif, berbasis proyek, dan reflektif.²⁴³

Selain itu, tenaga pendidik wajib menjalankan tugasnya secara profesional dengan memenuhi standar kompetensi sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah tentang Guru dan Dosen, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.²⁴⁴ Keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat bergantung pada keteladanan yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya regulasi terbaru, tenaga pendidik dituntut untuk lebih inovatif, berorientasi pada pembelajaran yang humanis, serta berperan aktif dalam membangun karakter peserta didik sebagai generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.

Guru merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan proses pembelajaran sekaligus agen utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Peran strategis guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan bagi peserta didik. Tanpa keberadaan dan keterlibatan aktif guru, proses pendidikan formal di sekolah tidak dapat berjalan secara optimal. Sekolah ini mempunyai tenaga pengajar sebanyak empat belas orang terdiri atas lima pria dan sembilan perempuan. Guru yang berkualifikasi pendidikan strata satu sebanyak tiga belas orang, dan strata dua sebanyak satu orang, sedangkan staff Tata Usaha dan Pustakawan berijazah SMA sebanyak dua orang.

²⁴³ Hanif M. Nurhidaya, Siti Aisyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran* 2.1 (2023): 9–105.

²⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, ed. Sekretariat Negara Republik Indonesia (Setneg RI) (Jakarta, Indonesia: JDIH BPK, 2017), peraturan.go.id.

Informasi lebih rinci mengenai jumlah dan kualifikasi guru serta tenaga kependidikan di SD Negeri 380 Salupao disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tendik SDN. 380 Salupao

NO.	Nama Guru	Tugas / Kelas	Ket.
1.	Nurfadilah, S. Pd., Gr.	Guru Wali Kelas I	PNS
2.	Arni Barung, S. Pd., Gr.	Guru Wali Kelas II	Honorer
3.	Tutut Windiarti, S. Pd., Gr.	Guru Wali Kelas III	Honorer
4.	Agus Rante Rapa, S. Pd., Gr.	Guru Wali Kelas IV	PNS
5.	Marselina Lumiling, S. Pd.SD., Gr.	Guru Wali Kelas V	PPPK
6.	Sarlina Arifin Gasong, S. Pd	Guru Wali Kelas VI	PNS
7.	Grace Lista Beso, SE	Guru Bahasa Inggris	Honorer
8.	Jumriani, S. Pd. I	Guru PAI	Honorer
9.	Esther Biri' Lebang, S. Pd. K	Guru PAK	PNS
10.	Fransiska Pasanda, S. Ag	Guru Khatolik	PNS
11.	Fitriani, S. Pd., Gr.	Guru Mulok	Honorer
12.	Novianti Dika Sesa	Pustakawan	Honorer
13.	Delmianti Passoyo, S. Pd	TU	Honorer

Sumber Data: Kantor SD. Negeri 380 Salupao, 24 Februari 2025

2). Peserta-Didik

Peserta-didik di SD Negeri 380 Salupao sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar sekolah, yang mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh harian. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menciptakan metode pembelajaran yang relevan, termasuk penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif

berbasis pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menerapkan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, karena nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat dapat disinergikan dengan prinsip-prinsip pendidikan modern.

Peserta-didik dalam perspektif pendidikan Islam memiliki kedudukan yang unik dan integral karena mereka dipandang sebagai subjek sekaligus objek pendidikan.²⁴⁵ Hal ini berarti bahwa peserta didik tidak hanya berperan aktif dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga menjadi sasaran utama dari tujuan pendidikan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kedua dimensi ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pendidikan Islam yang holistik.²⁴⁶ Peserta Didik sebagai subjek pendidikan adalah individu yang memiliki kemampuan, potensi, dan tanggung jawab untuk belajar. Mereka berperan aktif dalam menerima, mengolah, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini, peserta didik seyogyanya diberikan kebebasan untuk berpikir dan diwajibkan menuntut ilmu. Islam sangat menghargai kebebasan intelektual peserta didik sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Zumar (23:9).

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ^ع

Terjemahnya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?”

²⁴⁵ Budi Utomo, “Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2 (1) (2024): 567–578.

²⁴⁶ Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Minhaj Pustaka (Yogyakarta, Indonesia: Minhaj Pustaka, 2023).

Sesungguhnya hanya ulul'albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.²⁴⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa peserta didik didorong untuk mencari ilmu secara aktif sebagai bagian dari tanggung jawab mereka kepada Allah Swt. Selain itu peserta didik sebagai subjek juga memiliki kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan ilmu sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Dalam Islam, setiap individu memiliki kebebasan bertanggung jawab untuk menentukan jalan hidupnya, termasuk dalam proses belajar.²⁴⁸

Peserta-didik sebagai sebagai objek pendidikan adalah target utama dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁴⁹ Selain itu sebagai objek pendidikan, peserta didik dipengaruhi oleh proses pendidikan melalui berbagai metode pembelajaran, lingkungan, dan interaksi dengan pendidik. Hal ini menempatkan peserta didik sebagai pihak yang menerima nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan untuk kehidupan dunia dan akhirat.²⁵⁰ Peserta-didik dalam perspektif pendidikan Islam memiliki peran ganda sebagai subjek dan objek pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai subjek, mereka adalah individu yang bertanggung jawab untuk belajar dan mengembangkan potensi dirinya. Sebagai objek, mereka menjadi sasaran utama pembentukan karakter dan penyampaian ilmu dalam kerangka nilai-nilai Islam.²⁵¹ Sinergi antara kedua peran ini menciptakan proses pendidikan yang holistik, yang bertujuan menghasilkan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

²⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019).

²⁴⁸ Siti Aisyah, "Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies* 11(2) (2021).

²⁴⁹ Ahmad Fauzi, "Analisis Tentang Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Marasina: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Islam* 5(1) (2023): 78–89.

²⁵⁰ Tim Peneliti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, "Promoting Islamic Value for Green Skill Development in Islamic Vocational High School," *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1) (2024): 53–62.

²⁵¹ Tim Peneliti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, "Fostering Emotional and Moral Development in Islamic Boarding Schools: The Impact of Talaqqi and Halaqa Traditions," *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1) (2024): 13–24.

Pendidikan Islam dengan demikian menawarkan model pembelajaran yang menyeimbangkan kebebasan individu dengan pembentukan moralitas yang kokoh.²⁵²

SD. Negeri 380 Salupao memiliki peserta didik kurang lebih 166 orang yang terdiri atas 6 tingkatan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN. 380 Salupao

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Gender		Agama		
			L	P	Islam	Protestan	Khatolik
1.	I	26	13	13	1	25	-
2.	II	25	16	9	2	22	1
3.	III	27	13	14	3	24	-
4.	IV	24	9	15	1	23	-
5.	V	32	20	12	1	30	1
6.	VI	32	18	14	1	29	2
Jumlah		166	89	77	9	153	4

Sumber Data: Kantor SD. Negeri 380 Salupao, 24 Februari 2025

8). Keadaan Sarana dan Prasarana SD. Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu

Sarana dan prasarana merupakan elemen vital dalam mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 380 Salupao. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat kekurangan signifikan, seperti ketiadaan media pembelajaran audio-visual dan laboratorium sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dan pengadaan fasilitas guna menunjang kualitas pendidikan. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

²⁵² Tim Peneliti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, "Impact of the Ulû Al-'Ilm Model on Six Domains of Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1) (2024): 113–124.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu

No	Barang	Kategori		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang belajar	9	2	11
2	Kantor	1	-	1
3	Ruang guru	1	-	1
4	Mushallah	1	-	1
5	Perpustakaan	1	-	1
6	Ruang UKS	1	-	1
7	Toilet Guru	1	-	1
8	Toilet Siswa	2	-	2
9	Meja siswa	100	Rusak 25 buah	125
10	Kursi siswa	180	Rusak 20 Buah	200
11	Papan tulis	9	Rusak 3 buah	12
12	Meja guru	14	-	14
13	Kursi guru	14	-	14
14	Lemari Guru	8	-	8
15	Meja Tata Usaha	4	-	4
16	Kursi Tata Usaha	4	-	4
17	Lemari Tata Usaha	3	Rusak 1 buah	4
18	Laptop	6	-	6
19	LCD	1	Rusak 1 buah	2
20	Layar LCD	2	-	2

Sumber Data: Kantor SD. Negeri 380 Salupao, 24 Februari 2025

Secara umum, sarana dan prasarana di SD Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu tergolong memadai. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti ketersediaan lemari guru, komputer, LCD, televisi, pemutar CD/DVD, tape recorder, dan layar proyektor. Selain itu, pengadaan laboratorium komputer serta kelengkapan instalasi listrik di setiap ruang belajar menjadi kebutuhan mendesak guna menunjang proses pembelajaran yang berbasis teknologi. Pemanfaatan sarana teknologi informasi diharapkan dapat memperkuat keterampilan literasi digital siswa dan mendukung integrasi pembelajaran berbasis komputer secara optimal.

B. Hasil Penelitian.

I. Bentuk Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri 380 Salupao.

Implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao bertujuan membangun sistem pembelajaran yang menyeimbangkan capaian akademik dan penguatan nilai-nilai karakter. Model ini mengintegrasikan kerja sama kelompok, interaksi aktif, dan tanggung jawab individu dengan penanaman nilai moral, etika, dan sosial untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berintegritas, dan peduli terhadap lingkungan sosial.²⁵³

a). Konsep Pembelajaran Kooperatif dan Pendidikan Karakter

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Model ini mendorong partisipasi aktif, saling membantu, dan tanggung jawab kolektif. Di SD Negeri 380 Salupao, pendekatan ini dominan menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD), yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus

²⁵³ Mudjiono, "Meningkatkan Pengetahuan Teori Persamaan Diferensial Dan Transformasi Laplace Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Volume 6 (2021), <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/5351>.

mendukung penguatan nilai-nilai karakter.²⁵⁴ Dalam hal metode atau model pembelajaran kooperatif, guru SD. Negeri 380 Salupao mayoritas menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbagai pertimbangan seperti dikemukakan Ibu Marselina Lumiling kepada peneliti dalam sebuah sesi wawancara berikut.

Salah satu alasan utama bagi saya memilih model STAD adalah karena model ini mudah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih dalam tahap perkembangan sosial dan kognitif. Pertimbangan lainnya adalah bahwa struktur STAD yang sederhana membuat siswa mudah memahami aturan kerja kelompok dan tidak merasa terbebani dengan sistem pembelajaran yang terlalu kompleks, STAD dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, karena model ini berbasis diskusi, latihan soal, dan evaluasi bersama. Pendekatan STAD yang berbasis kerja sama juga cocok dengan sifat anak usia SD yang masih suka belajar dalam suasana bermain dan lebih mudah memahami konsep melalui interaksi sosial. Dengan format yang fleksibel dan mudah diterapkan, STAD menjadi pilihan ideal bagi saya sebagai guru dalam mengelola kelas secara efektif.²⁵⁵

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang diimplementasikan di SD. Negeri 380 Salupao berdasarkan prinsip bahwa siswa akan lebih efektif dalam belajar jika mereka bekerja dalam kelompok yang saling mendukung dan bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SD Negeri 380 Salupao Ibu Margareta, S. Pd., S. PAK., M. Si yang menjelaskan seperti berikut.

Metode STAD dan PBL menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran kooperatif di SD Negeri 380 Salupao. Metode ini diterapkan di berbagai mata pelajaran untuk mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga terjadi interaksi yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Metode STAD tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Beberapa nilai utama yang ditekankan dalam metode ini adalah kejujuran, tanggung-jawab, gotong-royong dan disiplin. Selain pembelajaran di kelas, SD

²⁵⁴ Laura Perangin-angin Patri Silaban, Elisabeth Purba, Septilicia Purba, Ivana Regina Eveline, "Sosialisasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Kelas 1 SD Negeri 065015 Kemenangan Tani," *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 2 (2024): Halaman: 317-322, <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoem/article/view/1970>.

²⁵⁵ Marselina Lumiling, Wawancara Guru Wali Kelas V Pada Tanggal 17 Februari 2025 Pukul 09.30 Wita di Ruang Kelas V SD. Negeri 380 Salupao

Negeri 380 Salupao memiliki berbagai program pendukung yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program-program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas di luar pembelajaran akademik. Dengan kombinasi pembelajaran berbasis kerja sama dan penguatan karakter, SD Negeri 380 Salupao berkomitmen untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki wawasan luas tetapi juga berperilaku baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.²⁵⁶

Hasil wawancara ini diperkuat lagi oleh Guru Wali Kelas 1, Ibu Nurfadilah, S. Pd., Gr. menyampaikan sebagai berikut.

Model STAD memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok heterogen, yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan akademik. Dalam setiap kelompok, siswa diberikan tugas untuk saling membantu dan belajar bersama sehingga dengan demikian siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya dalam kelompoknya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Selain itu dengan adanya tanggung jawab individu dan kelompok, siswa didorong untuk berkontribusi secara aktif, baik dalam memahami materi maupun dalam memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan. Metode ini mengurangi kesenjangan akademik, karena siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman-teman mereka, sementara siswa yang mengalami kesulitan merasa lebih nyaman belajar dari rekan mereka dibandingkan hanya menerima instruksi dari guru. Kelebihan model STAD lainnya adalah membantu dalam memantau perkembangan akademik dan karakter siswa secara lebih sistematis dimana guru menggunakan kuis individu untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah kerja kelompok dan membandingkan hasil belajar setiap siswa dengan skor sebelumnya, sehingga perkembangan masing-masing siswa dapat dipantau secara objektif serta memberikan umpan balik dan refleksi untuk membantu siswa mengevaluasi cara mereka bekerja dalam kelompok, sehingga aspek non-akademik juga ikut berkembang. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.²⁵⁷

Pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab melalui penguatan nilai moral.²⁵⁸ Merujuk pada Thomas Lickona,

²⁵⁶ *Margareta*, Wawancara Kepala Sekolah SDN. 380 Salupao Pada Tanggal 17 Februari 2025 Pukul 10.00 Wita di Ruang Kepala Sekolah

²⁵⁷ *Nurfadilah*, Wawancara Guru Wali Kelas Pada Tanggal 20 Februari 2025 Pukul 11.00 Wita di Ruang Guru SD. Negeri 380 Salupao

²⁵⁸ Rina Marlina Dewi Sartika, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2022): 50-60, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2418>.

pendidikan karakter mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action.²⁵⁹ Di SD Negeri 380 Salupao, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, empati, dan gotong royong diintegrasikan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, termasuk kerja kelompok, diskusi kelas, serta program kebersihan dan sosial seperti *Jumat Bersih* dan *LISA* (Lihat Sampah Ambil). Pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao diimplementasikan secara sistematis dengan mengintegrasikan kerja sama kelompok dan penanaman nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peningkatan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai dasar bagi generasi yang beretika, cerdas, dan berjiwa kepemimpinan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, integrasi antara pembelajaran kooperatif dan pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao dilakukan melalui beberapa strategi utama:

1) Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis Karakter

RPP/Modul Ajar di SD Negeri 380 Salupao disusun dengan tujuan ganda yaitu mencapai kompetensi akademik dan membentuk karakter siswa. Guru merancang aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin, serta mengalokasikan waktu refleksi untuk mengevaluasi penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar.

2) Pengelolaan Kelas yang Mendukung Kolaborasi dan Karakter Positif

Guru menerapkan pembentukan kelompok heterogen untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif, di mana siswa saling membantu sesuai tingkat pemahamannya. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas, seperti ketua, pencatat, penyaji, dan pengamat, guna menumbuhkan tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama.

²⁵⁹ Siti Nurjanah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(9) (2023): 15-25, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4514>.

Strategi ini tidak hanya mendukung pemahaman akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa.

3) Evaluasi dan Refleksi Berbasis Karakter

Evaluasi dalam pembelajaran kooperatif mencakup aspek akademik dan karakter. Asesmen formatif dan sumatif dirancang untuk menilai penerapan nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong. Guru menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi untuk menilai interaksi kelompok, partisipasi, dan penyelesaian konflik, sehingga evaluasi mencerminkan proses sekaligus perkembangan karakter siswa.

4) Penerapan Model "Tudang-Sipulung"

Model "Tudang Sipulung" diterapkan sebagai pendekatan musyawarah dalam pembelajaran berbasis karakter. Metode ini mendorong siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, toleransi, dan kemampuan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif. Melalui diskusi bersama, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar bernegosiasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah kelompok.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bentuk implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD. Negeri 380 Salupao kec. Lamasi Timur Kabupaten Luwu dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengendalian pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter sebagai berikut :

a) Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan tahap krusial dalam implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter.²⁶⁰ Di SD Negeri 380 Salupao, perencanaan dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, pemilihan strategi kooperatif yang tepat, integrasi nilai-nilai karakter, serta penyusunan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah memastikan pembelajaran tidak hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan karakter positif.²⁶¹

Tahap awal dalam perencanaan ini adalah memahami karakteristik siswa, termasuk tingkat pemahaman mereka terhadap materi, gaya belajar, serta aspek sosial dan emosional yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran.²⁶² Guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan individual maupun kelompok sehingga pembelajaran kooperatif dapat dirancang secara efektif dan inklusif. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Margareta, S. Pd., S. PAK., M. Si dalam wawancara dengan peneliti seperti berikut.

Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dan berbasis kurikulum yang berlaku. Guru-guru diberikan arahan dalam menyusun Modul Ajar/ RPP yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Setiap rencana pembelajaran mencakup metode diskusi kelompok, kerja sama tim, dan strategi pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan analisis kebutuhan siswa guna memastikan pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi kelas.²⁶³

²⁶⁰ Rosmiati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Perkuliahan Pendidikan Karakter," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1–10.

²⁶¹ Dede Indra Setiabudi Luqman Hakim, Sarah Aini Amara Luthfiyah, "Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2, no. 1 (2021): : 9–14.

²⁶² Farida Rizkyani, Hermawan, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh," *Jurnall Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 249–253.

²⁶³ Margareta, Wawancara Kepala Sekolah SD. Negeri 380 Salupao Pada Tanggal 23 Januari 2025 Pukul 10.00 Witadi Ruang Kepala Sekolah

Perencanaan pembelajaran juga mencakup pemilihan media dan sumber belajar yang sesuai. Guru menggunakan buku teks, modul pembelajaran, video edukatif, serta teknologi digital untuk mendukung aktivitas kooperatif yang menarik dan interaktif. Selain itu, lingkungan sekitar juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar, misalnya dengan melakukan proyek berbasis komunitas yang mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial dan gotong royong. Adapun evaluasi dalam pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter tidak hanya menilai aspek akademik siswa, tetapi juga mencerminkan perkembangan karakter mereka. Guru menggunakan metode penilaian autentik, seperti observasi, jurnal refleksi, self-assessment, dan peer-assessment, untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam interaksi sosial mereka.

Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa setiap pendidik (guru) memiliki kelengkapan administrasi pembelajaran yang terbaru seperti : Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Modul Ajar, Program Semester/Program Tahunan, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan lainnya. Dalam perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sudah memuat nilai-nilai pembentukan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Margareta, S. Pd., S. PAK., M. Si (Kepala Sekolah SD. Negeri 380 Salupao) dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti mengemukakan sebagai berikut.

Perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru/pendidik di sekolah kami adalah yang terbaru dan muatannya sudah ada pembentukan nilai-nilai karakter. Salah satu contohnya adalah RPP Berdiferensiasi dengan muatan KSE. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) ke dalam kegiatan pembelajaran. KSE meliputi lima aspek utama, yaitu: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Integrasi KSE dalam RPP bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung perkembangan karakter siswa, dan membantu siswa menjadi individu yang lebih adaptif, tangguh, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.²⁶⁴

²⁶⁴ Margareta, Wawancara Kepala Sekolah SDN. 380 Salupao pada Tanggal 17 Januari 2025 Pukul 09.30 Wita di Ruang Kepala Sekolah.

Dari pernyataan tersebut kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan perencanaan yang matang, pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao dapat berjalan secara sistematis dan efektif, menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diharapkan.

b) Pengorganisasian Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter

Pengorganisasian pembelajaran kooperatif di SD. Negeri 380 Salupao diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membentuk karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Guru berperan mengelola kelas secara efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian siswa.

Pengorganisasian pembelajaran kooperatif di SD Negeri 380 Salupao diarahkan pada pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kemampuan individu, dengan menekankan kolaborasi serta internalisasi nilai-nilai karakter. Meskipun memiliki kesamaan dengan model konvensional, pendekatan ini lebih berorientasi pada pembentukan sikap sosial melalui interaksi kelompok. Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator dan agen transformasi pendidikan, tidak hanya dalam menyampaikan materi ajar, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pendekatan pedagogis yang menyeluruh. Kesiapan profesional guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.. Beberapa langkah yang dilakukan guru untuk mengorganisasi kelas agar pembelajaran kooperatif berjalan efektif antara lain :

- 1). Guru menyusun aturan kerja kelompok secara partisipatif bersama siswa sebelum pembelajaran dimulai, dengan menekankan prinsip saling menghargai, pembagian tugas yang adil, dan inklusivitas. Penegasan konsekuensi terhadap pelanggaran

aturan dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai bagian dari penguatan karakter dalam kerja kelompok.

- 2). Guru mengatur tata letak kelas secara berkelompok guna memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa. Selama pembelajaran, guru memantau dinamika kelompok dan memberikan bimbingan bila diperlukan. Penataan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan fokus, partisipasi aktif, dan kenyamanan kerja tim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD. Negeri 380 Salupao, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, pengorganisasian pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan serta memiliki kejelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Kepala Sekolah, Ibu Margareta, menegaskan seperti berikut.

Struktur organisasi di lembaga pendidikan kami telah tersusun dengan baik, sehingga setiap komponen dalam organisasi sekolah memiliki peran yang jelas. Dan sejauh ini tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap unit organisasi sekolah telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian dalam lingkungan sekolah telah berfungsi secara efektif guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam penerapan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter.²⁶⁵

Pengorganisasian pembelajaran merupakan tahap penting dalam implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter karena menentukan efektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas.²⁶⁶ Dalam tahap ini peneliti menemukan bahwa, guru mengelola berbagai aspek seperti pembagian kelompok, pembagian peran

²⁶⁵ Margareta, Wawancara Kepala Sekolah SDN. 380 Salupao pada Tanggal 17 Januari 2025 Pukul 09.30 Wita di Ruang Kepala Sekolah.

²⁶⁶ S. Sulastri, "Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1) (2023): 7–14.

dalam kelompok, penyusunan aturan main, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, agar tujuan akademik dan karakter dapat tercapai secara optimal.²⁶⁷

Pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif dilakukan secara strategis dengan mempertimbangkan heterogenitas akademik, sosial, dan karakter siswa.²⁶⁸ Mengacu pada teori Slavin, keberagaman dalam kelompok mendorong interaksi positif dan saling ketergantungan. Model STAD menggabungkan siswa dengan tingkat kemampuan berbeda untuk saling membantu, sementara model Jigsaw menumbuhkan tanggung jawab dan empati melalui pembagian peran sebagai "pakar" materi dalam kelompok.²⁶⁹

Pembelajaran kooperatif menetapkan peran spesifik bagi setiap anggota kelompok seperti ketua, penulis, penyaji, dan pengamat untuk memastikan partisipasi aktif dan efektivitas kerja sama. Mekanisme ini menanamkan tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan, sejalan dengan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona yang mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action.²⁷⁰ Hal ini disampaikan oleh Guru Wali Kelas 5 SD. Negeri 380 Salupao Ibu Marselina Lumiling, S. Pd. SD sebagai berikut.

Dalam setiap aktivitas pembelajaran kooperatif, siswa diberikan peran yang berbeda dalam kelompok. Peran ini disusun dengan tujuan agar setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas serta dapat belajar mengelola tugas dan bekerja sama dengan baik. Nach, **sistem** pembagian peran ini bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, tetapi juga alat untuk membentuk karakter siswa.

²⁶⁷ Luqman Hakim, Sarah Aini Amara Luthfiah, "Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa."

²⁶⁸ Farida Rizkyani, Hermawan, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh," *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 5 (2) (2023): 249–253.

²⁶⁹ Agnes Azzahra Agustina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis" (2022), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73764/1/AGNES_AZZAHRA_AGUSTINA_11190183000089_Watermark.pdf.

²⁷⁰ Yokha Latief Ramadhan, "Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam" (2021), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62548/1/21200110000016_Yokha Latief Ramadhan %28PT%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62548/1/21200110000016_Yokha%20Latief%20Ramadhan%20PT%29.pdf).

Setiap peran yang diberikan mengajarkan nilai-nilai karakter tertentu yang berkontribusi pada perkembangan moral mereka.²⁷¹

Penyusunan aturan main berbasis karakter juga dilakukan agar pembelajaran kooperatif berjalan dengan tertib, guru perlu menyusun aturan main yang tidak hanya mengatur aspek akademik tetapi juga perilaku siswa dalam bekerja sama. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran kooperatif, guru menetapkan aturan main yang mencakup keterlibatan aktif, penghormatan terhadap pendapat, pembagian tugas yang adil, serta sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Aturan ini tidak hanya mengatur proses akademik, tetapi juga membentuk nilai karakter seperti kerja sama, toleransi, dan respek, selaras dengan prinsip pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran kooperatif. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan atmosfer positif dan mendorong interaksi yang sehat antar siswa.²⁷² Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menata ruang kelas agar mendukung diskusi kelompok dan menggunakan metode *reward and reinforcement* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi aktif serta memberikan refleksi setelah setiap sesi pembelajaran untuk membantu siswa mengevaluasi perkembangan karakter mereka. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh guru wali kelas VI SD. Negeri 380 Salupao dalam sebuah wawancara, Ibu Sarlina Gasong, S. Pd menjelaskan seperti berikut.

Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi, memotivasi siswa dengan metode *reward and reinforcement*, serta memberikan refleksi untuk membantu siswa mengevaluasi perkembangan karakter mereka. Pengaturan ruang kelas juga sangat berpengaruh terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, ada beberapa strategi yang diterapkan untuk menciptakan ruang kelas yang mendukung diskusi dan kerja sama kelompok seperti pengaturan meja dan kursi yang fleksibel disusun dalam formasi kelompok kecil, bukan

²⁷¹ Marselina Lumiling, Wawancara Guru Wali Kelas V Pada Tanggal 20 Januari 2025 Pukul 10.00 Wita di Ruang Kelas V

²⁷² Sulastri, "Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini."

barisan tradisional, sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi. Namun pengaturan ini juga bersifat dinamis artinya dapat diubah sesuai kebutuhan aktivitas pembelajaran. Misalnya, untuk diskusi intensif, meja disusun melingkar, sedangkan untuk presentasi, kursi dapat disusun dalam format *U-shape*.²⁷³

a) Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diawali dengan penyambutan guru di gerbang sekolah, dilanjutkan dengan program *LISA* (Lihat Sampah Ambil), cuci tangan, serta pemeriksaan kebersihan diri. Rangkaian aktivitas ini membentuk karakter siswa dalam hal kedisiplinan, kepedulian lingkungan, dan sikap hormat terhadap sesama sebelum memasuki pembelajaran kooperatif di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung-jawab peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh guru wali kelas VI pada peneliti dalam kegiatan wawancara sebagai berikut.

Aktivitas pagi merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebersihan diri. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari agar menjadi kebiasaan positif yang melekat dalam diri siswa. Misalnya, Setiap pagi, sebelum masuk kelas, siswa berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam. Guru menyambut siswa dengan senyum hangat serta kata-kata motivasi agar mereka memulai hari dengan semangat dan rasa percaya diri. Makna atau tujuan dari kaktivitas ini adalah menanamkan nilai sopan santun dan rasa hormat kepada guru sebagai sosok pendidik dan orang yang lebih tua, membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan penuh kasih sayang serta membiasakan siswa untuk menghargai orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Setelah berjabat tangan, membersihkan kelas dan halaman sekolah serta berbaris, selanjutnya kami akan melakukan pemeriksaan kuku, rambut, seragam, serta kebersihan pribadi siswa. Siswa yang kukunya panjang atau kotor diarahkan untuk segera memotongnya, dan yang belum rapi dalam berpakaian diberikan teguran serta bimbingan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri, yang merupakan bagian dari kebiasaan hidup sehat, membantu siswa

²⁷³ Sarlina Arifin Gasong, Wawancara dengan Guru Wali Kelas Pada Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 10.00 Wita di Ruang Kelas 6

memahami pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah dan juga mengajarkan tanggung jawab pribadi, di mana setiap siswa harus memastikan dirinya dalam kondisi rapi dan bersih sebelum mengikuti pembelajaran.²⁷⁴

Tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD. Negeri 380 Salupao sebagaimana hasil observasi dan pengamatan langsung peneliti di ruang kelas yaitu:

1) Pada tahap persiapan pembelajaran Tahap Persiapan Pembelajaran/Apersepsi

Pada tahap awal pembelajaran, guru di SD Negeri 380 Salupao membangun kesiapan mental dan karakter siswa melalui rangkaian aktivitas seperti doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta pelafalan teks Pancasila (bilingual), Pembukaan UUD 1945, Proklamasi, dan Sumpah Pemuda. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran oleh siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, tanggung jawab, dan kepemimpinan sejak awal proses pembelajaran. Terkait aktivitas ini, Ibu Margareta sebagai Kepala Sekolah SD. Negeri 380 Salupao Kec. Lamasi Timur Kab. Luwu menjelaskan kepada peneliti esensi dari aktivitas tersebut seperti berikut.

Kegiatan pelafalan teks Pancasila secara bilingual (Indonesia dan Inggris), teks Proklamasi, Sumpah Pemuda, UUD 1945, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dilakukan secara rutin di sekolah bukan sekadar formalitas, tetapi memiliki nilai esensial dalam pembentukan karakter, nasionalisme, dan kesadaran kebangsaan siswa sejak dini. Misalnya pelafalan teks Pancasila secara bilingual (Indonesia & Inggris) esensinya adalah bahwa dengan itu kami berharap bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup sejak usia dini, mengembangkan kebanggaan terhadap ideologi bangsa dan memahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari, **m**eningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dengan mengenalkan terjemahan Pancasila dalam bahasa internasional atau setidaknya mereka tetap bangga dengan bahasanya tetapi hal penting lainnya adalah mereka juga harus belajar bahasa internasional seperti english language. Selain itu hal ini kita harapkan dapat membentuk kesadaran bahwa nilai-nilai Pancasila bersifat universal, seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan, yang juga dihormati dalam konteks global. Singkatnya adalah bahwa semua aktivitas yang dilakukan baik itu di dalam kelas maupun luar kelas kami harapkan bisa memberikan pemahaman yang bermakna bagi peserta-

²⁷⁴ Sarlina Arifin Gasong, Wawancara Guru Kelas VI Pada Tanggal 17 Februari 2025 Pukul 11.00 Wita di Ruang Kelas

didik dan yang substantif adalah bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut bisa menumbuhkan karakter yang baik pada peserta-didik.²⁷⁵

Pada tahap apersepsi, guru memberikan motivasi awal, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan nilai karakter yang akan dikembangkan. Guru membentuk kelompok heterogen berdasarkan kemampuan, sosial, dan karakter, kemudian menetapkan aturan kerja kelompok yang menekankan tanggung jawab, saling menghargai, dan komunikasi sopan. Setiap anggota memiliki peran spesifik, dan tugas dirancang agar menuntut kerja sama. Guru juga menyiapkan instrumen observasi karakter untuk memantau interaksi dan internalisasi nilai selama proses berlangsung.

2) Aktivitas Inti

Pada tahap inti, guru menyampaikan materi melalui media interaktif dan diskusi singkat, kemudian membagi tugas dalam bentuk LKS/LKPD untuk dikerjakan secara kelompok. Guru memfasilitasi elaborasi melalui observasi langsung, memastikan partisipasi aktif, serta membimbing penyelesaian konflik secara empatik. Presentasi kelompok dilakukan secara bergiliran, dengan penekanan pada pemahaman materi dan penerapan nilai karakter seperti kerja sama dan komunikasi efektif. Guru memberikan umpan balik, dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi individu untuk mengukur pemahaman siswa secara personal dalam konteks kerja kelompok.

3) Evaluasi dan Refleksi/Penutup

Pada tahap penutup, guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik berdasarkan observasi dan hasil kerja kolaboratif. Refleksi dilakukan melalui pertanyaan tertulis yang mendorong siswa mengevaluasi pemahaman, peran dalam kelompok, dan nilai karakter yang dipraktikkan. Kegiatan ini ditutup dengan diskusi bersama untuk

²⁷⁵ *Margareta*, Wawancara Kepala Sekolah Pada Tanggal 28 Januari 2025 Pukul 09.00 Wita di Ruang kepala Sekolah SD. Negeri 380 Salupao

memperkuat kesadaran siswa bahwa karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama merupakan nilai penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara peneliti dengan guru wali Kelas V SD. Negeri 380 Salupao, Ibu Marselina Lumiling, S. Pd. SD menyampaikan seperti berikut.

Penilaian ini dilakukan dengan pendekatan formatif, dimana kami memberikan umpan balik secara terus-menerus untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan karakter mereka. Secara keseluruhan, penilaian terhadap perkembangan karakter siswa dilakukan secara komprehensif dimana mencakup semua aspek kognitif, afektif, dan sosial.²⁷⁶

Hal ini dikuatkan oleh Guru Wali Kelas VI yang kemudian menambahkan sebagai berikut.

Setelah setiap sesi pembelajaran kooperatif, hal yang juga sangat penting untuk dilakukan adalah refleksi agar siswa dapat mengevaluasi perkembangan karakter mereka sendiri. Dalam sesi refleksi, setiap siswa diberikan kertas dimana mereka menuliskan hal positif yang mereka pelajari dalam kerja kelompok, serta sikap atau keterampilan yang masih perlu mereka tingkatkan. Melalui refleksi ini, siswa belajar untuk menganalisis pengalaman mereka dan menyadari pentingnya kerja sama serta komunikasi yang baik.²⁷⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara, evaluasi di SD Negeri 380 Salupao dilakukan melalui beberapa pendekatan:

- (a) Observasi langsung terhadap interaksi dan kolaborasi siswa dalam kelompok
- (b) Refleksi dan jurnal siswa terkait nilai karakter yang dialami selama pembelajaran
- (c) Tes dan kuis kolaboratif untuk menilai pemahaman dan kerja sama
- (d) Umpan balik dari guru dan teman sebaya guna mengevaluasi aspek kognitif maupun afektif siswa secara holistik.

Guru di SD Negeri 380 Salupao menilai perkembangan karakter siswa melalui indikator terukur, antara lain:

²⁷⁶ Marselina Lumiling, Wawancara Guru Wali Kelas V Pada Tanggal 28 Januari 2025 Pukul 10.30 Wita di Ruang Kelas v SD. Negeri 380 Salupao

²⁷⁷ Sarlina Arifin Gasong, Wawancara Guru Wali Kelas VI Pada Tanggal 28 Januari 2025 Pukul 11.00 Wita di Ruang Kelas VI SD. Negeri 380 Salupao

- (a) Kedisiplinan dan tanggung jawab, yang tercermin dari kehadiran, ketepatan waktu, dan partisipasi dalam kelompok.
- (b) Kerja sama dan kepedulian sosial, melalui kemampuan berbagi tugas dan membantu teman.
- (c) Kejujuran dan integritas, dilihat dari sikap jujur dan keterbukaan terhadap kesalahan.
- (d) Kemandirian dan inisiatif, berdasarkan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri dan proaktif. Penilaian ini mendukung internalisasi nilai karakter secara menyeluruh dalam proses belajar.

Setelah pembelajaran berakhir pada pukul 12.40 Wita, guru dan siswa menyanyikan lagu wajib nasional, dilanjutkan dengan doa pulang yang dipimpin secara bergiliran oleh siswa. Sebelum pulang, guru memberikan penguatan karakter melalui nasihat harian, seperti anjuran untuk pulang tepat waktu, makan siang, beristirahat, dan membantu orang tua, yang kemudian ditutup dengan salam perpisahan kepada guru.

Pembelajaran kooperatif di SD Negeri 380 Salupao diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara eksplisit dalam setiap aktivitas belajar. Guru merancang tugas kolaboratif yang menumbuhkan sikap saling membantu, mendorong refleksi diri untuk mengevaluasi perilaku dalam kelompok, serta mengaitkan nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari. Pengelolaan kelas dilakukan melalui pembentukan kelompok heterogen, aturan yang jelas, pembagian peran, dan penguatan nilai melalui apresiasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada sinergi antara manajemen kelas yang efektif dan integrasi karakter, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b) Pengendalian Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter

Pengendalian dalam pembelajaran kooperatif berbasis karakter merupakan proses strategis untuk memastikan ketercapaian tujuan akademik dan moral. Guru

bertindak sebagai fasilitator yang memantau dinamika kelompok melalui observasi, refleksi, dan umpan balik, serta memastikan interaksi siswa mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial.²⁷⁸ Mengacu pada Slavin, keberhasilan model ini ditentukan oleh pengelolaan kelompok yang efektif dan pemberian instruksi yang jelas terhadap peran dan tugas siswa.

Pengendalian dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif yang menilai tidak hanya capaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter seperti disiplin, empati, dan respek dalam kerja kelompok.²⁷⁹ Sesuai kerangka Thomas Lickona, evaluasi mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action, melalui observasi dan refleksi siswa. Selain guru, kepala sekolah dan komite sekolah turut berperan dalam supervisi berkala untuk menjamin efektivitas strategi pembelajaran dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara holistik.²⁸⁰

Pengendalian dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD. Negeri 380 Salupao Kec. Lamasi Timur Kab. Luwu juga mencakup berbagai upaya seperti *monitoring* dan *evaluasi*, yang dilakukan secara berkala oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas. Upaya monitoring yang dilakukan guru digambarkan oleh Ibu Sarlina Arifin Gasong kepada peneliti dalam wawancara seperti berikut.

Sebagai Guru yang memiliki peran utama dalam melakukan monitoring langsung di dalam kelas guna memastikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berjalan efektif. Upaya yang biasanya saya lakukan seperti mengamati partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, memberikan umpan balik terhadap interaksi sosial siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan

²⁷⁸ Wismanto Mardina Wati, Sakban, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5) (2024): 326–329.

²⁷⁹ Wagiran Luqman Azhary, Hartono, Fathur Rohman, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 8.2 (2024): 119-127, <https://chatgpt.com/c/67b15cc2-6cb0-8003-8b52-e8ccc426918c#:~:text=https%3A//journal.umg.ac.id/index.php/jtiece/article/view/8804>.

²⁸⁰ Wahono Widodo Fa'idun Ni'am, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Indonesian Journal of Education)*, 11(2) (2023): 219-225.

toleransi dan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa guna memastikan seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang serta mencatat perkembangan karakter siswa melalui jurnal pembelajaran yang berisi observasi perilaku dan pencapaian individu maupun kelompok. Ini adalah hal yang sangat penting untuk terus dilakukan agar pembelajaran bisa lebih maksimal.²⁸¹

Upaya pengendalian yang dilakukan oleh kepala Sekolah melalui evaluasi secara berkala terhadap efektivitas implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter sebagaimana disampaikan melalui wawancara dengan peneliti, Ibu Margareta bahwa.

Tanggung-jawab saya sebagai Kepala Sekolah salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala yang substansinya adalah untuk mengetahui sejauh-mana efektifitas dari pembelajaran kooperatif yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Adapun beberapa langkah evaluasi yang saya lakukan seperti melaksanakan supervisi kelas untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran diterapkan oleh guru dan diterima oleh siswa, mengadakan pertemuan rutin dengan guru guna membahas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran serta mencari solusi yang tepat dan juga menggunakan data hasil evaluasi dari guru untuk menentukan strategi pengembangan lebih lanjut dalam peningkatan kualitas pembelajaran.²⁸²

Peran pengendalian tidak hanya dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah tetapi juga dilakukan oleh Pengawas Sekolah yang memiliki peran dalam memastikan bahwa sistem pengendalian yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. Dalam wawancara singkat peneliti dengan pengawas sekolah Bapak Aboruddin, S. Pd menyampaikan sebagai berikut.

Sebagai Pengawas Sekolah di wilayah Kec. Lamasi Timur Kab. Luwu ini, saya selalu melakukan kunjungan rutin dalam rangka menunaikan tugas dan tanggung-jawab saya diantaranya adalah untuk memastikan bahwa apakah proses pembelajaran dan pelayanan pendidikan di setiap sekolah di wilayah saya sudah terselenggara dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Ada beberapa hal yang rutin saya lakukan diantaranya adalah dengan melakukan visitasi ke sekolah untuk mengamati langsung implementasi pembelajaran di kelas., berdiskusi dengan kepala sekolah serta guru untuk

²⁸¹ *Sarlina Arifin Gasong*, Wawancara Guru Wali Kelas VI Pada Tanggal 28 Januari 2025 Pukul 11.00 Wita di Ruang Kelas

²⁸² *Margareta*, Wawancara Kepala Sekolah SD. Negeri 380 Salupao Pada Tanggal 28 Januari 2025 Pukul. 11.30 Wita di Ruang Kepala Sekolah

mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan misalnya kalau untuk SDN. 380 Salupao terkait pengajaran berbasis karakter. Dengan demikian saya bisa emberikan rekomendasi perbaikan kepada sekolah berdasarkan hasil supervisi guna meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Saya juga akan menganalisa laporan evaluasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru untuk memastikan adanya kesinambungan dalam peningkatan kualitas pendidikan.²⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengendalian pembelajaran kooperatif berbasis karakter merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam pemantauan dan evaluasi sistematis. Pendekatan ini memastikan pembelajaran berjalan efektif sekaligus membentuk karakter siswa secara optimal. Dengan sistem pengendalian yang terstruktur, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membangun pribadi yang berprestasi dan berkarakter unggul, sejalan dengan orientasi pendidikan masa kini yang holistik dan transformatif.. Hal ini menjadikan pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkarakter unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

a) Peran Guru, Siswa, dan Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif di SD Negeri 380 Salupao diterapkan sebagai pendekatan integratif yang mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kolaborasi dan internalisasi nilai, sementara siswa dilatih untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling menghargai dalam kelompok. Orang tua turut mendukung penguatan karakter di rumah. Nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, dan toleransi ditanamkan secara konsisten, sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga pembelajaran menciptakan ekosistem yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan pribadi yang utuh.

²⁸³ *Aboruddin*, Wawancara pengawas Sekolah Dasar Wilayah Lamasi/Lamasi Timur Pada Tanggal 14 Februari 2025 Pukul 10.00 Wita

Pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao melibatkan berbagai pihak dalam implementasinya, yaitu guru sebagai fasilitator dan pembimbing karakter, siswa sebagai peserta aktif dalam kerja sama kelompok, serta orang tua dan masyarakat sebagai pendukung utama dalam pembentukan karakter anak. Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar dalam menciptakan budaya belajar yang kolaboratif, inklusif, dan berbasis nilai-nilai moral.

b) Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pembimbing Karakter

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif mengalami pergeseran dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi, diskusi, dan kerja sama. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi akademik tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Beberapa peran utama guru dalam pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao meliputi:

- 1) Membimbing siswa dalam kerja sama kelompok, dengan memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran yang jelas dan aktif berpartisipasi.
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada karakter, seperti metode Student Teams Achievement Division (STAD), guna meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok.
- 3) Menjadi model karakter bagi siswa, dengan menunjukkan sikap jujur, disiplin, empati, dan menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari.
- 4) Memberikan asesmen berbasis karakter, di mana penilaian tidak hanya berfokus pada pemahaman akademik, tetapi juga pada aspek kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab dalam kelompok.

5) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman sebaya secara positif.

Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menjadi sumber ilmu tetapi juga menjadi panutan dalam membentuk karakter siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

c) Peran Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Kerja Sama

Siswa merupakan pusat dari pembelajaran kooperatif. Model ini dirancang untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sebaya. Dalam konteks ini, siswa dituntut untuk menjadi peserta aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri serta berkontribusi terhadap keberhasilan kelompoknya. Beberapa peran utama siswa dalam pembelajaran kooperatif meliputi:

- 1) Berpartisipasi aktif dalam kelompok, baik dalam berbagi informasi, menyelesaikan tugas, maupun memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan.
- 2) Menunjukkan tanggung jawab individu dan kolektif, di mana setiap siswa memiliki peran tertentu dalam kelompok dan harus menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan mendengarkan dengan baik, mengemukakan pendapat secara santun, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.
- 4) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kerja sama kelompok, seperti toleransi, empati, disiplin, dan gotong royong.
- 5) Merefleksikan pengalaman belajar, dengan mengevaluasi bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok dan bagaimana mereka dapat memperbaiki interaksi serta kontribusi mereka ke depannya.

Dengan menjalankan peran ini, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat akademik tetapi juga belajar bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

d) Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran serta orang tua dan masyarakat dalam memberikan dukungan serta memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas. Lingkungan keluarga dan komunitas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diperoleh di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peran utama orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter meliputi:

- 1) Menjadi teladan bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang akan mereka serap melalui interaksi di rumah.
- 2) Membantu anak dalam membangun kebiasaan belajar yang positif, dengan memberikan waktu yang cukup untuk belajar, mendukung diskusi akademik, serta memberikan motivasi untuk berkembang.
- 3) Mendukung program-program sekolah berbasis karakter, seperti Jumat Bersih, LISA (Lihat Sampah Ambil), serta berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk membangun sikap peduli dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan dan sesama.
- 4) Menjalin komunikasi yang baik dengan guru, guna memahami perkembangan akademik dan karakter anak serta bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

- 5) Memanfaatkan peran komunitas dalam mendukung pendidikan karakter, dengan melibatkan tokoh masyarakat, lembaga sosial, serta organisasi keagamaan dalam membimbing anak-anak agar memiliki akhlak dan etika yang baik.

Dengan adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat, pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah terinternalisasi dan diterapkan dalam berbagai situasi.

II. Tantangan dalam implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao?

Implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao menghadapi sejumlah tantangan yang bersifat struktural, pedagogis, dan kultural. Meskipun pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, dalam praktiknya terdapat beberapa kendala yang perlu diidentifikasi dan ditangani secara strategis. Adapun tantangan-tantangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Salah satu tantangan utama terletak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang komprehensif terkait strategi kolaboratif dan asesmen karakter. Meskipun guru telah terbiasa dengan pembelajaran kelompok, belum semua mampu merancang aktivitas yang benar-benar mendorong internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan integritas. Kurangnya pelatihan berkelanjutan dan forum reflektif seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) yang aktif juga menjadi faktor penghambat penguatan kapasitas pedagogis guru.

2. Variasi Kemampuan dan Sikap Siswa

Heterogenitas karakter dan kemampuan sosial siswa menjadi tantangan tersendiri. Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan sangat bergantung pada partisipasi aktif semua anggota kelompok. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai siswa yang pasif, kurang percaya diri, atau dominan dalam kelompok, yang berpengaruh terhadap dinamika kerja sama. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga dan pengalaman belajar sebelumnya memengaruhi cara siswa merespons pembelajaran berbasis nilai dan kolaborasi.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana prasarana di SD Negeri 380 Salupao masih terbatas dalam mendukung fleksibilitas pengaturan kelas kooperatif. Meja dan kursi belum seluruhnya memungkinkan penataan kelompok kecil yang dinamis. Di samping itu, belum tersedianya laboratorium komputer, proyektor LCD, atau media audiovisual menjadi kendala dalam pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi. Keterbatasan ini berimplikasi pada terbatasnya inovasi dalam penyampaian materi dan pembentukan lingkungan belajar yang interaktif.

4. Keterlibatan Orang Tua yang Belum Optimal

Keberhasilan pendidikan karakter menuntut kesinambungan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang dibiasakan di rumah. Namun, keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi pembelajaran kooperatif masih terbatas. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami peran penting mereka dalam memperkuat karakter anak di luar sekolah. Ketidakterpaduan nilai antara lingkungan sekolah dan rumah menyebabkan pesan-pesan karakter menjadi tidak konsisten dalam praktik sehari-hari siswa.

5. Asesmen Karakter yang Belum Terstandar

Evaluasi karakter siswa masih menjadi tantangan metodologis tersendiri. Guru cenderung fokus pada aspek kognitif karena penilaian karakter membutuhkan instrumen observasi yang valid dan proses dokumentasi yang sistematis. Belum tersedianya rubrik atau pedoman asesmen karakter yang terstandar menyulitkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif dan berkelanjutan terhadap dimensi moral siswa, seperti kedisiplinan, toleransi, dan kerja sama.

6. Supervisi dan Monitoring yang Terbatas

Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis karakter belum sepenuhnya sistematis. Peran kepala sekolah dan pengawas belum dioptimalkan dalam melakukan supervisi kelas yang fokus pada dimensi karakter. Tanpa monitoring yang konsisten, praktik-praktik pembelajaran yang tidak efektif dapat terus berulang dan tidak mendapatkan umpan balik perbaikan yang konstruktif.

Tantangan-tantangan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter memerlukan sinergi lintas peran guru, siswa, orang tua, serta dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya strategis melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan sistem evaluasi karakter, penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran kolaboratif, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa yang utuh dan kontekstual.

III. Upaya Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri 380 Salupao.

Untuk memperkuat dampak implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao, diperlukan upaya optimalisasi yang berkelanjutan dan sistematis. Strategi ini meliputi penguatan kapasitas profesional guru, pengembangan sistem evaluasi karakter yang terukur, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sekolah. Optimalisasi ini bertujuan memastikan bahwa

pembelajaran tidak hanya efektif dalam aspek akademik, tetapi juga konsisten dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

a). Strategi Optimalisasi bagi Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah memiliki peran utama dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan bahan ajar yang sesuai, serta memastikan adanya sistem supervisi yang efektif.

1). Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Keberhasilan pembelajaran kooperatif berbasis karakter sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogis guru. Optimalisasi dilakukan melalui pelatihan berkala, workshop strategi pengelolaan kelas kolaboratif, dan program *lesson study* antar guru. Selain itu, penyediaan sumber belajar seperti modul ajar, media interaktif, dan panduan karakter turut memperkuat keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelompok dan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

2). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Karakter

Untuk mendukung efektivitas pembelajaran kooperatif, diperlukan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas kolaboratif siswa. Modul disusun dengan menyesuaikan materi pada konteks lokal, memuat pembiasaan nilai moral dalam proses belajar, dan didukung oleh media interaktif berbasis teknologi. Modul Ajar yang sistematis ini memungkinkan pembelajaran berjalan terstruktur, kontekstual, dan berdampak pada penguatan kompetensi akademik serta pembentukan karakter siswa.

3). Peningkatan Supervisi dan Monitoring dalam Penerapan Model Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran kooperatif berbasis karakter perlu didukung oleh sistem supervisi dan monitoring yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui observasi kelas secara rutin, pemberian umpan balik konstruktif kepada guru, serta pelibatan kepala sekolah dan pengawas dalam evaluasi implementasi. Supervisi yang terstruktur tidak hanya memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran.

b). Optimalisasi Peran Orang Tua dan Komunitas Sekolah

Penguatan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Sekolah perlu membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan keluarga dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di kelas dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kolaborasi ini mencakup komunikasi rutin, keterlibatan dalam program sekolah, serta dukungan moral terhadap pembiasaan nilai di rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun hubungan yang erat dengan keluarga dan komunitas agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat terus diperkuat di luar lingkungan sekolah sebagaimana upaya kerjasama yang dilakukan oleh lembaga sekolah diantaranya adalah:

1) Program Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak di rumah. Oleh karena itu, mereka harus terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah. Langkah-langkah optimalisasi yang bisa dilakukan adalah mengadakan program parenting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan menjalin komunikasi yang lebih erat antara guru dan orang tua melalui diskusi rutin tentang perkembangan akademik dan karakter anak serta melibatkan orang tua dalam kegiatan berbasis karakter di sekolah, seperti kerja bakti, kegiatan sosial, atau

pengajian bersama. Dengan keterlibatan orang tua, pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif karena didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif.

2) Kerja Sama antara Sekolah dan Komunitas dalam Pembelajaran Berbasis Nilai

Orang tua memegang peran strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di rumah. Optimalisasi peran ini dapat dilakukan melalui program parenting, komunikasi intensif antara guru dan orang tua, serta pelibatan dalam kegiatan sekolah berbasis nilai. Sinergi ini menciptakan kesinambungan antara pembentukan karakter di sekolah dan lingkungan keluarga, sehingga nilai-nilai moral dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan siswa.

c). Penguatan Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran

Evaluasi dan refleksi merupakan komponen esensial dalam pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter, karena memungkinkan guru menilai capaian akademik sekaligus perkembangan karakter siswa secara holistik. Optimalisasi dilakukan melalui penggunaan rubrik observasi, jurnal reflektif, dan penilaian teman sebaya yang menilai dimensi seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan empati dalam kerja kelompok. Di sisi lain, penguatan refleksi partisipatif juga penting melalui diskusi kelas, umpan balik digital, serta evaluasi antar guru untuk meninjau efektivitas strategi pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan evaluatif yang sistematis dan berbasis nilai, pembelajaran kooperatif dapat terus disesuaikan untuk menghasilkan dampak akademik dan karakter yang lebih optimal.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Ibu Margareta yang menyampaikan sebagai berikut.

Keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif di sekolah kami tentunya tidak hanya karena terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar yang rutin dilakukan setiap harinya. Kami senantiasa melakukan evaluasi melalui rapat bersama setelah melakukan evaluasi sebagai langkah optimalisasi pembelajaran. Ada beberapa hal yang kami tetapkan seperti perencanaan yang matang yaitu dengan penyusunan modul ajar berbasis kolaborasi dan pengaturan kelompok

yang strategis, pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran kooperatif, termasuk pengaturan lingkungan kelas, strategi motivasi, serta fasilitasi interaksi yang positif. Selain itu pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, dengan pendekatan observasi, refleksi, serta penilaian berbasis karakter dan juga dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua, yang memastikan bahwa nilai-nilai pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan secara luas dalam kehidupan siswa. Adapun hal lainnya adalah kami senantiasa mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan KKG sekolah yang juga rutin dilakukan, kemudian kami juga menjalin kerjasama dengan orang tua wali siswa dan melakukan evaluasi yang sistematis. Dengan cara seperti ini, kami berharap SD Negeri 380 Salupao bisa berhasil mengoptimalkan pembelajaran kooperatif tidak hanya sebagai strategi akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi.²⁸⁴

Optimalisasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao dilakukan melalui peningkatan kapasitas guru, penguatan keterlibatan orang tua dan komunitas, serta evaluasi yang sistematis. Dengan strategi ini, diharapkan pembelajaran berbasis kerja sama tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk generasi siswa yang memiliki karakter kuat, berjiwa sosial, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

C. Pembahasan

H. Bentuk implementasi manajemen pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao.

Implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao dilakukan melalui pendekatan sistematis dan terstruktur, yang melibatkan tiga komponen utama manajemen pembelajaran, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya diintegrasikan secara harmonis dengan penguatan nilai-nilai karakter dalam setiap tahapan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

²⁸⁴ Margareta, Wawancara Kepala Sekolah Pada Tanggal Februari 2025 Pukul 10.00 Wita di Ruang Guru SD. Negeri 380 Salupao

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP dan Modul Ajar dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif, khususnya STAD (Student Teams Achievement Division), serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan empati. Rencana ini tidak hanya mencakup tujuan akademik, tetapi juga indikator pencapaian karakter. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan, agar tercipta kerja sama yang saling menguatkan. Selain STAD, pendekatan Problem-Based Learning (PBL) juga digunakan untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kolaboratif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kelompok yang terstruktur dan berbasis kolaborasi. Setiap siswa dalam kelompok memiliki peran, seperti ketua, pencatat, penyaji, dan pengamat, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Interaksi tatap muka dan diskusi aktif menjadi bagian penting dalam proses ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dinamika kelompok, memberikan arahan terhadap penyelesaian tugas dan mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Aktivitas awal pembelajaran juga mengandung muatan karakter, seperti berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan, dan pelafalan teks Pancasila secara bilingual, yang bertujuan untuk menumbuhkan nasionalisme, integritas, dan kebanggaan terhadap nilai-nilai kebangsaan.

3. Evaluasi dan Refleksi Berbasis Karakter

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan dua aspek utama: capaian akademik dan perkembangan karakter siswa. Bentuk evaluasi meliputi observasi kinerja kelompok, untuk menilai interaksi dan kontribusi antaranggota,

penilaian individu dan kelompok, yang mencakup tanggung jawab dan keaktifan siswa dan jurnal refleksi, di mana siswa menuliskan pengalaman serta nilai-nilai karakter yang dipraktikkan selama proses pembelajaran. Refleksi ini bertujuan mendorong kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai moral dalam aktivitas belajar, serta memperkuat internalisasi karakter secara berkelanjutan.

4. Sinergi Antarpihak

Keberhasilan implementasi ini juga didukung oleh kolaborasi antara guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Guru tidak hanya mengelola proses akademik, tetapi juga menjadi pembimbing karakter. Orang tua turut dilibatkan dalam program penguatan karakter melalui kegiatan sekolah seperti *Jumat Bersih* dan *LISA (Lihat Sampah Ambil)*. Sekolah juga melakukan pelatihan guru, evaluasi berkelanjutan, serta pengembangan metode pembelajaran adaptif untuk menjaga keberlanjutan model ini.

Bentuk implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao menampilkan perpaduan antara pendekatan akademik dan moral secara utuh. Dengan model STAD sebagai basis, pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, interaktif, dan reflektif. Guru sebagai fasilitator memainkan peran sentral dalam mengelola dinamika kelas dan menanamkan nilai-nilai karakter. Proses ini memungkinkan siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter kuat, mandiri, dan mampu hidup dalam harmoni sosial.

II. Tantangan Dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri 380 Salupao

Implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao menunjukkan upaya positif dalam menciptakan pembelajaran yang holistik. Namun, dalam praktiknya, penerapan strategi ini tidak terlepas dari berbagai

tantangan yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan prosesnya. Tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang cukup untuk pelaksanaan diskusi, refleksi, dan interaksi kelompok. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan durasi pembelajaran sering kali menjadi kendala. Guru merasa sulit menyeimbangkan antara penyampaian materi, penguatan nilai karakter, dan pencapaian target kurikulum yang padat. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai karakter dalam setiap pertemuan.

2. Ketimpangan Peran dan Partisipasi dalam Kelompok

Salah satu tantangan klasik dalam pembelajaran kooperatif adalah ketidakseimbangan kontribusi antaranggota kelompok. Ditemukan bahwa beberapa siswa cenderung pasif, hanya mengandalkan anggota lain yang lebih dominan. Hal ini tidak hanya memengaruhi efektivitas kerja kelompok, tetapi juga menghambat penanaman nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama yang menjadi inti dari pendidikan karakter.

3. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Meskipun sebagian guru telah memahami konsep pembelajaran kooperatif, masih ditemukan kendala dalam penerapan teknis di kelas. Beberapa guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara eksplisit dan konsisten. Tantangan ini mencakup keterbatasan dalam merancang asesmen karakter, memfasilitasi diskusi reflektif, dan mengelola dinamika kelompok secara efektif.

4. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran yang Belum Memadai

Ketersediaan sarana pembelajaran seperti LCD, komputer, dan media audio-visual masih terbatas. Padahal, fasilitas tersebut penting dalam mendukung model pembelajaran kooperatif yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, belum tersedianya laboratorium komputer dan tidak meratanya instalasi listrik di ruang kelas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program berbasis teknologi yang menunjang pembelajaran karakter secara digital.

5. Budaya Belajar dan Kemandirian Siswa yang Masih Berkembang

Siswa sekolah dasar umumnya masih dalam tahap awal perkembangan kognitif dan sosial. Banyak dari mereka belum terbiasa dengan dinamika kerja kelompok dan pembagian tanggung jawab yang adil. Hal ini menyebabkan kurangnya kemandirian, kedisiplinan, serta kesadaran untuk saling menghargai dalam kelompok, sehingga menantang efektivitas pembelajaran kooperatif sebagai sarana pembentukan karakter.

6. Kurangnya Dukungan Lingkungan Sosial dan Keterlibatan Orang Tua

Pendidikan karakter yang ideal memerlukan kesinambungan antara sekolah, rumah, dan masyarakat. Namun dalam praktiknya, dukungan orang tua masih belum optimal. Sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami atau terlibat dalam mendukung nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Hal ini menghambat pembentukan karakter yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao menghadapi tantangan multidimensional, baik dari aspek internal sekolah (seperti kompetensi guru dan partisipasi siswa) maupun eksternal (seperti keterbatasan sarana dan kurangnya keterlibatan orang tua). Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan kolaboratif antara pihak sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas, serta penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter.

III. Upaya Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter

Upaya mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi diwujudkan melalui penerapan strategi optimalisasi yang telah dirancang secara sistematis oleh SD Negeri 380 Salupao sebagai langkah solutif dalam memperkuat implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter. Implementasi pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang bersifat teknis, pedagogis, maupun kultural. Untuk itu, SD Negeri 380 Salupao menerapkan strategi komprehensif yang mencakup aspek manajerial, penguatan kapasitas guru, pengembangan pembelajaran, dan pelibatan pihak eksternal. Strategi-strategi ini bertujuan menciptakan sinergi antar komponen pendidikan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

1. Penguatan Kapasitas Guru melalui Pembinaan dan Kolaborasi

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis karakter. Untuk meningkatkan kompetensi mereka, sekolah menerapkan:

- a) Pelatihan berkelanjutan melalui KKG dan workshop yang berfokus pada strategi pembelajaran kolaboratif dan penilaian karakter.
- b) Pendampingan dalam penyusunan perangkat ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti melalui modul ajar, RPP tematik, dan asesmen autentik.
- c) Diskusi reflektif antar guru, guna saling berbagi pengalaman dan solusi terhadap kendala lapangan, termasuk teknik pengelolaan kelompok dan umpan balik karakter.

2. Penyesuaian Strategi Manajemen Kelas dan Waktu

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan dinamika pembelajaran, guru menerapkan:

- a) Segmentasi pembelajaran, yaitu membagi waktu menjadi tahap diskusi, kerja kelompok, dan refleksi terstruktur.
- b) Pengaturan ruang kelas fleksibel, yang mendukung mobilitas siswa dan interaksi kelompok kecil secara efektif.
- c) Penerapan model hybrid, seperti menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan media digital ringan untuk efisiensi waktu.

3. Optimalisasi Evaluasi Karakter

Evaluasi karakter dirancang untuk tidak sekadar menilai perilaku, tetapi juga membina:

- a) Penggunaan jurnal reflektif siswa dan guru, yang mendokumentasikan perkembangan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerjasama.
- b) Penilaian kelompok berbasis kinerja, dengan rubrik yang mencakup kontribusi, komunikasi, dan sikap moral.
- c) Umpan balik formatif berbasis karakter, di mana guru memberi apresiasi atas sikap positif dan membimbing perbaikan perilaku yang kurang.

4. Penguatan Dukungan Orang Tua dan Komunitas

Sekolah menyadari pentingnya sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan rumah. Strategi yang digunakan antara lain:

- a) Sosialisasi program karakter kepada orang tua, termasuk nilai-nilai inti yang diharapkan turut ditanamkan di rumah.
- b) Kolaborasi dalam kegiatan sekolah, seperti *Jumat Bersih*, *Gerakan LISA (Lihat Sampah Ambil)*, dan penguatan budaya sekolah berbasis gotong royong.
- c) Komunikasi aktif melalui forum orang tua dan media sosial, sebagai ruang refleksi bersama dan penyamaan persepsi tentang pembelajaran karakter.

5. Penguatan Sarana dan Adaptasi Media Pembelajaran

Untuk mengatasi keterbatasan sarana, sekolah mengambil langkah-langkah adaptif, seperti:

- a) Pemanfaatan media sederhana namun kontekstual, seperti poster nilai karakter, lembar observasi, dan perangkat audio visual ringan.
- b) Pengusulan sarana melalui BOS atau kerja sama dengan masyarakat, termasuk pengadaan komputer, proyektor, dan instalasi listrik pendukung kegiatan kelas.
- c) Inovasi dalam penggunaan media lokal, seperti cerita rakyat dan permainan tradisional yang sarat nilai karakter, digunakan sebagai bagian dari materi pembelajaran.

6. Penguatan Budaya Sekolah dan Nilai Lokal

Untuk memperkuat keterikatan siswa terhadap nilai-nilai karakter, sekolah mengintegrasikan pendekatan kultural:

- a) Implementasi model diskusi "Tudang Sipulung", yang merupakan bentuk musyawarah khas budaya Luwu, sebagai sarana membentuk keterampilan komunikasi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan.
- b) Penanaman nilai-nilai Pancasila, gotong royong, dan nasionalisme melalui kegiatan rutin seperti apel, doa bersama, dan penghayatan simbol-simbol negara secara bilingual.
- c) Pembiasaan perilaku positif melalui program harian seperti menyapa guru, antre, dan menjaga kebersihan kelas secara bergiliran.

Strategi yang diterapkan di SD Negeri 380 Salupao untuk mengatasi tantangan implementasi pembelajaran kooperatif berbasis karakter menunjukkan pendekatan yang bersifat menyeluruh, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan nyata peserta didik. Pendekatan ini dirancang tidak semata-mata menitikberatkan pada pencapaian akademik, melainkan mengintegrasikan pembentukan nilai, penguatan peran pendidik dan orang tua, serta pembinaan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter secara

berkesinambungan. Dari sisi penguatan kompetensi guru, sekolah menginisiasi berbagai program peningkatan kapasitas, seperti pelatihan pedagogik berbasis pembelajaran kolaboratif, *lesson study*, serta lokakarya penyusunan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Kegiatan ini mendorong guru untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan fasilitasi pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif berpartisipasi, saling menghargai, dan bertanggung jawab secara kolektif. Di sisi lain, peran orang tua diperkuat melalui program kemitraan pendidikan, termasuk pelaksanaan *parenting class* dan pelibatan langsung dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter. Keterlibatan ini memastikan kesinambungan nilai yang diajarkan di sekolah dengan lingkungan keluarga, sehingga pembentukan karakter siswa berlangsung secara konsisten.

Budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis karakter dibangun melalui penciptaan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman. Guru-guru secara rutin mengadakan forum diskusi internal untuk menyamakan persepsi, mengharmonisasikan visi dan misi pembelajaran, serta menyinergikan strategi penguatan karakter lintas kelas. Langkah ini memastikan keterpaduan antara kebijakan sekolah dan praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan komprehensif ini pada akhirnya memperkuat sinergi antara proses pembelajaran dengan pengembangan pribadi siswa yang utuh, sebagaimana tertuang dalam visi Profil Pelajar Pancasila. Siswa diharapkan tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, keterampilan kolaboratif, dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi dinamika tantangan zaman. Dengan demikian, strategi ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Kooperatif di SD. Negeri 380 Salupao telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti STAD, dengan penekanan pada pembentukan sikap tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, empati, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti diskusi kelompok, kegiatan LISA (Lihat Sampah Ambil), baris-berbaris, dan refleksi harian. Implementasi ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara holistik. Melalui model STAD, guru berperan sebagai fasilitator dalam membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif dan bernilai. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, tangguh, dan berorientasi pada harmoni sosial.
2. Implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD. Negeri 380 Salupao Kab. Luwu pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD. Negeri 380 Salupao Kab. Luwu menghadapi sejumlah tantangan yang bersifat pedagogis, struktural, dan kultural. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan

kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis karakter secara efektif, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran kolaboratif, variasi kemampuan sosial siswa dalam bekerja sama, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan. Selain itu, asesmen karakter yang belum terstandarisasi serta minimnya supervisi yang fokus pada aspek karakter turut menjadi hambatan dalam memastikan keberhasilan implementasi secara menyeluruh.

3. Dalam rangka mengatasi berbagai tantangan implementasi pembelajaran berbasis karakter, SD Negeri 380 Salupao menerapkan sejumlah strategi optimalisasi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi peningkatan kapasitas profesional guru melalui program pelatihan, *lesson study*, serta pengembangan kompetensi pedagogik yang berorientasi pada pembelajaran kolaboratif dan karakter. Penyusunan modul pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter dilakukan secara terstruktur agar selaras dengan tujuan pendidikan yang diemban sekolah. Penguatan supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi mekanisme kontrol mutu pembelajaran, sementara pengembangan sistem evaluasi karakter berbasis observasi dan refleksi siswa berfungsi untuk memantau perkembangan moral dan sosial peserta didik secara objektif. Selanjutnya, guru-guru secara konsisten menyelenggarakan forum diskusi internal untuk menyamakan persepsi, mengharmonisasikan visi dan misi pendidikan, serta menyinergikan pendekatan pembelajaran lintas kelas. Strategi ini memastikan bahwa seluruh pendidik memiliki pemahaman yang sejalan dalam mengimplementasikan pembelajaran karakter. Kemitraan dengan orang tua diperkuat melalui program *parenting* dan pelibatan aktif dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter siswa. Melalui pendekatan kolaboratif ini, sekolah membangun ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi terwujudnya profil peserta didik yang tidak hanya unggul dalam capaian akademik, tetapi juga

berkarakter kuat, mandiri, adaptif, dan memiliki integritas moral yang tinggi dalam menghadapi dinamika tantangan zaman.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diimplikasikan bahwa manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter tidak hanya relevan tetapi juga strategis untuk diterapkan secara sistemik di sekolah dasar. Adapun implikasi yang dapat ditarik dari temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan model pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan nilai karakter memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang partisipatif, empatik, dan kolaboratif. Hal ini menuntut sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang memadukan capaian akademik dan penguatan moral secara simultan.
2. Peningkatan profesionalisme guru menjadi prasyarat utama keberhasilan pembelajaran berbasis karakter. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memfasilitasi pelatihan pedagogik yang tidak hanya berfokus pada metode kooperatif, tetapi juga pada kompetensi afektif guru dalam membina nilai-nilai karakter peserta didik.
3. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menguatkan internalisasi nilai karakter siswa di dalam dan luar kelas. Dengan demikian, program kemitraan sekolah perlu diarahkan pada pembentukan kultur pendidikan yang konsisten, berakar pada nilai, dan berorientasi pada pembentukan pribadi yang utuh.

Implikasi tersebut dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan praktik pendidikan dasar yang lebih inklusif, integratif, dan berkarakter.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan implikasi dari penelitian mengenai implementasi manajemen pembelajaran kooperatif berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 380 Salupao, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada sekolah untuk memperkuat penerapan pembelajaran kooperatif berbasis karakter secara menyeluruh dan konsisten, melalui kebijakan internal sekolah yang mendukung pembentukan budaya akademik dan karakter secara simultan.
2. Peneliti menyarankan kepada Guru (tenaga pendidik) perlu terus mengembangkan kapasitas profesional dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter melalui program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Dan orang tua beserta komunitas sekolah perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung pembelajaran karakter di luar kelas, sebagai bentuk sinergi antara pendidikan formal dan nonformal
3. Peneliti juga menyarankan kepada Dinas Pendidikan agar dapat memfasilitasi pengembangan kurikulum dan perangkat ajar yang mendukung integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta memperluas akses terhadap pelatihan guru dan supervisi yang efektif.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi karakter yang lebih kontekstual, serta mengeksplorasi dampak jangka panjang dari implementasi model pembelajaran kooperatif terhadap perkembangan karakter siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Panadero, M. Järvelä. "Analyzing Socially Shared Regulation of Learning during Cooperative Learning and the Role of Equal Contribution: A Grounded Theory Approach." *Journal: Education Sciences*, 11(512) (2021): 1–26.
- Abdul Mujid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Minhaj Pustaka. Yogyakarta, Indonesia: Minhaj Pustaka, 2023.
- Abdul Rahman. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama Islam." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo*, 12.2 (2022): 70–85.
- Aditya, W. P., & Sari, N. L. *Civic Education and Character Strengthening: A Historical and Contemporary Approach in Indonesia*. Edited by Pustaka Mandiri. Edition: 2. Jakarta, Indonesia: Pustaka Mandiri, 2022.
- Agnes Azzahra Agustina. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis" (2022). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73764/1/AGNES_AZZAHRA_AGUSTINA_11190183000089_Watermark.pdf.
- Ahmad, A. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Kota Semarang." *urnal Pendidikan Dasar*, 10.2 (2022): 123-135.
- Ahmad Fauzi. "Analisis Tentang Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Marasina: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Islam*, 5.1 (2023): 78–89.
- Ahmad, M. "The Role of Teachers in Character Education: A Study of Islamic Education." *International Journal of Educational Research*, 11.2 (2021): 101-125.
- Ahmadi & Soemirat. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter." *journal article elaborates on the role of management in character-based learning, focusing on the alignment of curriculum planning, classroom strategies, and extracurricular activities to support the development of students' moral values and social behaviour*, 12.3 (2022): 210-225.
- Ajmain & Marzuki. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021): 50-61.
- Alan Rogers. "International Journal of Educational Development." *International Journal of Educational Development*, 87.1 (2022): 102-115.
- Ali Muhammad al-Sallabi. *Tafsir Al-Muyassar*. Edited by Dar al-Khayr. Kairo: Dar al-Khayr, 2020.
- Amalia, Rifda; Afthon Ulin Nuha, Muhammad; Nashoih, Afif Kholisun. "Development of Kosbarab Learning Media to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Elementary Level Students Based on Android Construct 2. Al-Ta'rib." *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 10.2 (2022): 145.
- Amin, R., & Rahmawati, S. *Ibadah Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam*. Edited by Deepublish. Edition: 2. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Amna Saleem, Huma Kausar, Farah Deeba. "Social Constructivist Perspectives on Learning in Educational Environments." *Jurnal Perennial Journal of History*, 2.2 (2023). <https://www.researchgate.net/>.

- Andi Subekti. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 6.1 (2022): 45-65.
- Andriani, Ana; Maryani, Enok; Affandi, Idrus. "He Vital Role of Pancasila Values in Building National Character Through Civics Education." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15.3 (2023): 3051-3062.
- Anita Lie, Siti Mina Tamah, George M. Jacobs. *Cooperative Learning Through a Reflective Lens*. Edited by Equinox Publishing. Equinox Publishing, 2022.
- Arends, R. I. *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*. Edited by Routledge. Edisi 2. New York: Routledge, 2021.
- Arifin, M., & Kurniawati, S. *Manajemen Pembelajaran Karakter Di Sekolah Dasar: Pendekatan Pedagogis, Psikologis, Dan Sosiologis*. Edited by Universitas Negeri Malang Press. Edition: 2. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2023.
- Aryani, L., & Ghufron, M. A. "Cooperative Learning STAD Model and Students' Collaborative Skills." *Journall Education Quarterly Reviews*, 6.1 (2023): 40-57.
- Batdi, A. "Evaluation of Cooperative Learning in Science Education: A Mixed-Meta Method Study." *Journal: European Journal of Science and Mathematics Education*, 12.3 (2021): 411-427.
- Bhandari, et al. "Impacts of Cooperative Learning on Student Social Skills." *Journal BMC Medical Education*, 22.8 (2022): 299-315.
- Cañabate, D., Serra, T., Bubnys, R., & Colomer, J. "Pre-Service Teachers' Reflections on Cooperative Learning: Instructional Approaches and Identity Construction." *Journal Educational Psychology*, 11.21 (2022): 1230-1254.
- Cunha, S., & Medina, L. "Reflective Journals and Rubrics in Character Evaluation of Cooperative Learning." *Journal Educational Psychology Review*, 35.1 (2023): 200–215.
- Daniel Harris, Emily Williams. "The Role of Character Education in Developing Students' Ethical Behavior." *Journal of Educational Research and Practice*, 14.2 (2023): 67-75
- Davidson, Neil. *Pioneering Perspectives in Cooperative Learning: Theory, Research, and Classroom Practice for Diverse Approaches to CL*. Edited by Routledge. Edition: 1. New York: Routledge, 2021.
- Dewi Sartika, Rina Marlina. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* Volume 8 (2022): Halaman 50-60. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2418>.
- Didi Nurhadi. *Pendidikan Karakter Dan Pengembangan Keterampilan Sosial Di Sekolah Dasar*. Edited by Universitas Negeri Yogyakarta Press. Edition 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2020.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Praktis*. Edited by Alfabeta. Edisi 3. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Dyson, B., & Baek, S. *Cooperative Learning for Social and Emotional Learning as a Transformative Pedagogy*. Edited by Routledge. New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2023.
- Dyson, B., Howley, D., & Shen, Y. "Wow! They're Teaching Each Other": Primary Teachers' Perspectives of Implementing Cooperative Learning to Accomplish Social and Emotional

- Learning in Aotearoa New Zealand Physical Education”, 41.3 (2021): 513-522.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pembelajaran: Konsep, Model, Dan Implementasi*. Edited by PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- . *Manajemen Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- . *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Edward Power et al. “Cooperative Learning and Character Development in Schools.” Edited by Routledge. *Educational Philosophy and Theory* 54, no. 4 (2022): 467–489.
- Eka Nurmala, Sabaruddin, Sultan, Diah Vitaloka Hartati. “Implementing Merdeka Curriculum by Strengthening Character Education: Literature Review.” *SABIQ: Jurnal Sosial dan Bidang Pendidikan*, 1.1 (2024): 27-36.
- Ella C. Chavez, Joanna K. Barker. *Character Education Through Cooperative Learning Activities*. Edited by Academic Press. Edition: 2. Chicago: Academic Press, 2022.
- Elvina Wahyuni & Muhammad Subekti. “Integrasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Karakter Di SD.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28.1 (2022): 102–110.
- Emily Hanson, John R. Wilson. *Morality in Practice: From Theories to Classrooms*. Edited by Springer. London: Springer, 2022.
- Fa'idun Ni'am, Wahono Widodo. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (Indonesian Journal of Education)*, 11.2 (2023): 219-225.
- Fahmi, M., & Nawawi, A. “Zakat Dan Kederewanan: Membentuk Karakter Sosial Melalui Ibadah Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter*, 5.1 (2023): 45-58.
- Fan, F., Zhang, Q., & Huang, Y. “Peer Assessment as a Tool for Cooperative Learning in Character Education.” *International Journal of Educational Development*, 94.1 (2023): 102-114.
- Farid, R. “Pendekatan Integratif Dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9.2 (2023): 147-163.
- Fathurrochman, I. & Muslim, A. “Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kolaboratif.” *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*, 3.1 (2021): 47-69.
- Fatimah & Nugroho. “Integrating Character Education in School Management.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19.4 (2023): 143-160.
- Fitri, A., & Saputra, M. “Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Nilai Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 9(2), 200- (2023).
- George, K., & George, R. L. “Cooperative Learning Reflection: Virtual Connections Post-COVID.” *Transformative Dialogues: Teaching and Learning Journal* , 15.3 (2023).
- Gibbs, A., & Porter, R. *Evaluating Character in Collaborative Learning Environments: Teacher and Peer Assessments*. Edited by Springe. Edition: 2. New York: Springer International Publishing, 2022.

- Gunawan, R. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar." *Tadarus Tarbawy*, 6.1 (2023): 21-35.
- Haim Shaked & Chen Schechter. "Systems Thinking Leadership: New Explorations for School Improvement." *Journal: Management in Education*, 34.3 (2021): 107-114.
- Handayani, Nurhayati dan Sri. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tema 7 Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 123 Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6.3 (2023).
- Handoko, T. H. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by BPFE-Yogyakarta. Edition: 7. Yogyakarta, Indonesia: BPFE-Yogyakarta, 2023.
- Hartanto, A., & Wulandari, S. "Efektivitas Model STAD Dalam Meningkatkan Karakter Dan Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14.2 (2022): 223-239.
- Haryanto, T., & Asari, A. "The Role of Character Education in Shaping Primary Students' Moral and Ethical Perspectives." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5.2 (2023): 101-115.
- Hemphill, M. A., Lee, Y., Ragab, S., Rinker, J., & Dyson, O. L. "Developing a Pedagogy of Restorative Physical Education." *Journal of Teaching in Physical Education*, 41.2 (2021): 1203-1230.
- Henri. *Prinsip-Prinsip Manajemen Oleh Henri L. Sisk*. Edited by Cengage Learning. 1st ed. Boston, MA: Cengage Learning, 2018.
- Herman, A., & Fitriani, E. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Kooperatif Di SD." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5.1 (2021): 23-39.
- Hidayat, R., & Nurhasanah, D. *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Implementasi Dan Pengembangannya Di Kelas*. Edited by Alfabeta. Edisi 2. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Hidayat, Rohaya, Nadine, et al. "Kemandirian Belajar Sebagai Komponen Pendidikan Karakter." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.2 (2020): 22-30.
- Hikmat bin Basyir bin Yasin. *Fathul Karim Mukhtashar Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim*. Edited by Dar al-Qalam. Kairo: Dar al-Qalam, 2021.
- Hilal Mahmud. "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2022): 45-67. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>.
- I. Nyoman Dantes. *Metode Penelitian Fenomenologi: Pengalaman Pengalaman Hidup*. Edited by Rajawali Pers. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Edited by Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Edisi Terj. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2022.
- . *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim (Tafsir Ibnu Katsir)*. Edited by Dar Al-Salam. Edisi 1. 978-603-500-293-0: Dar Al-Salam, 2016.
- Indrawan, Y., & Nurfalalah, S. *Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Implementasi*. Edited by Pustaka Pelajar. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Indriani, E. & Haryono, T. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka*. Edited by Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

- Iskandar, M., & Putri, Y. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pembelajaran Kooperatif Untuk Pendidikan Karakter Di SD." *Jurnal Manajemen Sekolah*, 9.1 (2023): 53-70.
- Ismail, A., & Hanif, M. "Membangun Karakter Melalui Ibadah: Kajian Shalat Dan Puasa Dalam Pembentukan Etika Islami." *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 4.2 (2022): 125-138.
- Jalal ad-Din al-Mahalli dan Jalal ad-Din as-Suyuti. *Tafsir Jalalayn*. Edited by Pustaka Al-Kautsar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- James Arthur, Kristján Kristjánsson, Tom Harrison. *Character Education for 21st Century Global Citizens*. Edited by Routledge. 2nd Editio. London, UK: Routledge, 2021.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. "He Impact of Cooperative Learning on Social-Emotional Development." *Journal of Educational Psychology* 113.4 (2021): 722–740.
- . "The Authentic Assessment of Academic and Character Development in Cooperative Learning." *Journal of Character Education*, 18.2 (2022): 54–68.
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., & Smith, K.A. *Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory*. *Journal on Excellence in College Teaching*. Edited by Interaction Book Company. Edisi: 3rd. New York: Interaction Book Company, 2020.
- Johnson, M. & Chiu, Y. "Revisiting Fayol: Coordination and Control in Modern Management Practices." *Journal of Business and Management Research*, 45.3 (2021): 210-225.
- Johnson, Mark, et al. "Implementing Character Education Through Integrated Learning Approaches in Elementary Schools." *Journal of Education & Development*, 5.1 (2023): 22-35.
- Judith Letina & Jelena Vasilj. "Challenges and Opportunities of Cooperative Learning in Teacher Education, Problems of Education in the 21st Century." *Journal Education Sciences*, 79.2 (2021): 300-317.
- Kaoru Tsuda, Noriko Muramatsu, Willy A. Renandya, George M. Jacobs. "Combining Extensive Reading While Listening with Cooperative Learning." *Journal of Applied Linguistics and Literature* (2022).
- Kartini. "Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 Pada SMP Negeri 2 Lamasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2021): 117-128.
- Kathir, Ibn Kathir (Ismail ibn Umar ibn. *Tafsir Ibn Kathir*. Edited by Dar al-Qalam. Riyadh: Dar al-Qalam, 2020.
- Kemdikbud. *Profile of Pancasila in Character Education: Framework and Implementation in Indonesian Schools*. Edited by Kemdikbud Press. Jakarta: Kemdikbud Press, 2023.
- Kemendikbudristek. "Visi Dan Misi Kemendikbud 2020 -2025." *Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2020. Accessed June 28, 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/visi-misi>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Kementerian Agama RI*. Jakarta, Indonesia, 2019.
- . "Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Digital." *Aplikasi Quran Kemenag*. Last modified 2022. Accessed October 17, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.

- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia)*. Edited by Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited by Kemdikbud. Jakarta: Kemdikbud, 2021. [https://www.bing.com/search?pc=OA1&q=Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka site%3Akemdikbud.go.id](https://www.bing.com/search?pc=OA1&q=Pedoman+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+site%3Akemdikbud.go.id).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited by Kemdikbud. Edition: 1. Jakarta: Kemdikbud, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Hukum dan HAM. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Edited by Sekretariat Negara Republik Indonesia (Setneg RI). Jakarta, Indonesia: JDIH BPK, 2017. peraturan.go.id.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Pendidikan Karakter." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Last modified 2024. Accessed June 28, 2024. <https://www.kemdikbud.go.id/characterbuilding>.
- . *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019.
- Khasanah, Fitria. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana* (2023).
- Koesoema, D. "Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7.2 (2021): 198–215.
- Kristiansen, S.D. "Becoming a Socially Responsive Co-Learner: Primary School Pupils' Practices of Face-to-Face Promotive Interaction in Cooperative Learning Groups. Education Sciences." *Journal Education Sciences*, 11.5 (2021): 195-209.
- Kristján Kristjánsson. *Character Education: The Foundations of Personal Integrity*. Edited by Routledge. Edition: 1. London, UK: Routledge, 2022.
- Kurniawati, R. & Subekti, A. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar*. Edited by Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Kusumaningtyas, A., & Prasetyo, E. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Edited by Alfabeta. Edition: 1. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Lee, M. Y., Parker, J. "Cultural Integration through Cooperative Learning: Perspectives and Outcomes." *Journal of Educational Psychology*, 92.4 (2023): 1025-1037.
- Lestari, A., & Gunawan, H. "Developing Student Character through Educational Curriculum in Indonesia: A Study on Kurikulum Merdeka Implementation." *Asian Education Studies*, 9.2 (2023): 98-110.
- Lestari, D., & Mukhlis, M. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam: Pendekatan

- Holistik Dan Integratif.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9.3 (2021): 188–202.
- Lestari, I., & Rizki, M. “Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Etika Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12.1 (2023): 75-89.
- Lestari, P., & Hidayah, N. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disiplin Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11.3 (2021): 54-67.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Edisi Rev. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Lickona, T., & Davidson, M. *Evaluating Character in Cooperative Learning Environments*. Edited by Character Education Press. New York: Character Education Press, 2021.
- Lickona, T. “The Role of Character Education in Preparing Students for Global Citizenship.” *Journal of Character Education*, 18.1 (2022): 10-24.
- Lillah Labibah. “Meningkatkan Karakter Gotong Royong Melalui Model Cooperative Learning” (2023).
- Lisa M. Ramsey, David J. Klein. “Assessing Character Development in Cooperative Learning Environments.” *Journal of Educational Psychology*, 42.3 (2021): 243-256.
- Liu and Lipowski. “Evaluating Cooperative Learning Strategies in Diverse Classroom Settings.” *Journal Educational Psychology*, 15.2 (2022): 50–63.
- Luqman Azhary, Hartono, Fathur Rohman, Wagiran. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 8.2 (2024): 119-127. <https://chatgpt.com/c/67b15cc2-6cb0-8003-8b52-e8ccc426918c#:~:text=https%3A//journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/8804>.
- Luqman Hakim, Sarah Aini Amara Luthfiyah, Dede Indra Setiabudi. “Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2.1 (2021): : 9–14.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Edited by Lentera Hati. Edisi 5. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*. Edited by Lentera Hati. Jakarta: Lentera Hati, 2022.
- M. Ridwan. “Jurnal Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta*, 12.2 (2022): 57-63
- Mahmud, Hilal. “Manajemen Pembelajaran: Konsep Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2022): 25-40.
- Mardiani, F., Rusdarti, & Purwati, P. D. “The IOLE Cooperative Learning Model in Improving Students’ Collaborative Character and Reading Literacy.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* (2021).
- Mardina Wati, Sakban, Wismanto. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2. 5 (2024): 326–329.
- Marno. “Model Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada

- Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.5 (2024): 895-910.
- Marselius Sampe Tondok, Suryanto, Rahkman Ardi. “Building Bridges in Diverse Societies: A Meta-Analysis of Field Experimental Cooperative Learning Studies on Intergroup Relations in Educational Settings.” *Journal Societies*, 14.11 (2024): 79-127.
- Martin et al. “Revisiting Vygotsky’s Constructivist Pedagogy in Digital Learning Contexts.” *Online Learning Journal*, 27.1 (2023): 45-60.
- Martinez, L., & Rivera, P. “Direct Teacher Observations for Enhancing Character Traits in Cooperative Learning.” *Journal Educational Assessment*, 31.2 (2022): 257-272.
- Marvin W. Berkowitz & Melinda C. Bier. *Research-Based Character Education*. Edited by Routledge. New York: Routledge, 2021.
- Maulana, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid Dalam Konteks Pendidikan Islam*. Edited by Pustaka Al-Hidayah. Edition: 1. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2022.
- McGraw-Hill Education. *Principles of Management: Modern Perspectives on Classic Theories*. Edited by Fayol’s book is foundationa. Edition: 3. New York: Fayol’s book is foundationa, 2022.
- Ministry of Education, Culture, Research, Technology. *Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. Edited by dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Mubarok, M. I., Sukarno, & El-Widdah, M. “Uswah Hasanah Management Based on Student Character Building in Modern Islamic Institution.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.3 (2021): 271-285.
- Mudjiono. “Meningkatkan Pengetahuan Teori Persamaan Diferensial Dan Transformasi Laplace Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Volume 6 (2021). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/5351>.
- Muhaemin & Henri. “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah.” *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5.2 (2022):47-56
- Muhammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, Muhammad Taqī-ud-Dīn al-Hilālī & Muhammad Muhsin Khān. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī: The Translation of the Meanings of Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī (Arabic–English)*. Edited by Darussalam Publishers & Distributors. Riyadh, Jeddah: Islamic Foundation / Kube Publishing Limited, 2024. <https://sunnah.com/bukhari:3559>.
- Mukhlisin, M., & Syafrudin, M. “Uswah Hasanah Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam (Uswah Hasanah and Character Education in the Context of Islamic Boarding Schools: A Study at Darussalam Islamic Boarding School).” *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8.2 (2022): 123-134.
- Multiple authors contributing to different volumes. “Journal of Character Education.” *Information Age Publishing* 19, no. 1–2 (2023): Varied depending on the article. <https://www.infoagepub.com/journal-of-character-education.html>.
- Multiple contributors in Administrative Sciences Journal. *Reexamining Fayol’s Legacy in Modern Administrative Contexts*. Edited by MDPI. *Journal: Management Decision*. Vol. Volume: 12. Basel, Switzerland: MDPI, 2023.

- Mulyana, H., & Wahyuni, S. *Strengthening National Identity through Character Education: The Role of the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in Indonesia*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2023.
- Mursalim. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar." *IQRO: Journal of Islamic Education IAIN Palopo*, 4.1 (2021): 45-58.
- MySCH.id. "Pendidikan Karakter: Pengertian, Manfaat Dan Implementasi." *MySCH.Id*. Last modified 2024. Accessed November 11, 2024. <https://www.mysch.id/blog/detail/266/pendidikan-karakter-pengertian-manfaat-fungsi-dan-materi>.
- . "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Pengertian, Urgensi, Tujuan Dan Contohnya." *MySCH.Id*. Jakarta, 2022. Last modified 2022. Accessed November 11, 2024. <https://www.mysch.id/blog/detail/149/pendidikan-karakter>.
- Nasution, M. "Character Education in Indonesia: A Study of Pancasila Values." *Journal of Educational Psychology*, 11.3 (2023): 305-317.
- Neil Davidson. *Pioneering Perspectives in Cooperative Learning: Theory, Research, and Classroom Practice for Diverse Approaches to CL*. Edited by Taylor & Francis Group Routledge. Edition: 2. New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2021.
- Norhashimah Mohd Yasin. *Shariah Principles On Management In Practice*. Edited by Darussalam Publishers. Vol. 1. Kuala Lumpur: International Shariah Research Academy for Islamic Finance (ISRA), 2020.
- Nucci, L., & Narvaez, D. *Handbook of Moral and Character Education*. Edited by Routledge. Edition: 2. New York: Routledge, 2022.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. *Character, Collaboration, and Academic Assessment in Cooperative Learning*. Edited by Routledge. Edisi ke-2. London: Routledge, 2023.
- Nucci, L. P., Narvaez, D., & Krettenauer, T. *Handbook of Moral and Character Education*. Edited by NY: Routledge. 2nd ed. New York: NY: Routledge, 2022.
- Nugroho, F., & Kurniawati, R. *Educational Policy and Character Education in Indonesia*. Edited by Airlangga University Press. Edition: 1. Surabaya, Indonesia: Airlangga University Press, 2021.
- Nuraini, A. & Rahman, A. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 78–95.
- Nurhadi, M. & Suryati, D. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Pengembangan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7.3 (2022): 143–158.
- Nurhayati, S., & Sugiono, T. *Developing Character Education in Primary Schools: A Strategic Foundation for Future Generation Building*. Edited by Alfabeta. 2nd ed. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2022.
- Nurhidaya, Siti Aisyah, Hanif M. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran* 2.1 (2023): 9–105.
- Nurjannah, R. & Hadi, W. "Character Education in Islamic Context: A Study of Primary Schools in Indonesia." *Journal of Character Education*, 18.1 (2022): 65-79.
- Nuryani, Nurul Musyafaah, Baiq Tuhfatul Unsi, Muhammad Afthon Ulin Nuha. "Student Team

- Achievement Division (STAD) and Cooperative Learning Model in Balaghah Learning.” *An Nabighoh*, 25.1 (2023): 19-40.
- P. D. Renshaw & C. Brown. “Character Education and the Role of Positive Psychology in Teacher Education.” *Journal of Educational Psychology*, 11.2 (2024): 323-335.
- Pala, A. “Character Education and Students’ Sense of Responsibility in Elementary Schools.” *International Journal of Educational Research*, 10.2 (2022): 101-110.
- Patri Silaban, Elisabeth Purba, Septilicia Purba, Ivana Regina Eveline, Laura Perangin-angin. “Sosialisasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Kelas 1 SD Negeri 065015 Kemenangan Tani.” *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.1 (2024): 317-322.
<https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen/article/view/1970>.
- Patricia Huang, Michael A. Johnson. *Developing Collaborative Learning Models for Character Education in Elementary Classrooms*. Edited by Springer Education. Edition: 3. New York: Springer Education, 2023.
- Peterson, C. R., & Wong, M. “Evaluative Techniques in Character-Based Cooperative Learning.” *International Journal of Education and Social Science*, 11.5 (2022): 223–237.
- Prasetya, H. *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Edited by Bumi Aksara. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Prasetyo, B., & Hidayat, R. *Education and National Character Building in Indonesia: Perspectives from the Constitution to Curriculum Development*. Edited by Gadjah Mada University Press. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press., 2021.
- Pratama, A., & Wijaya, R. “Effective Resource Management in Indonesian Organizations: A Review of Sutrisno’s HRM Principles.” *Journal of Management and Organization Studies*, 4.1 (2023): 45-62.
- Priyono, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Lokal*. Edited by Alfabeta. Edisi 2. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Prodi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Palopo. “Student Interest in Mathematics Using Routine and Non-Routine Problems in the Rotating Trio Exchange Cooperative Learning Model.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 11.1 (2023): 71-82. <https://chatgpt.com/c/f73edb81-d918-491f-9342-451316de5baa#:~:text=Al-Khwarizmi Journal>.
- Purnama, Rahmat. “Revisiting Character Education within the 2013 Curriculum.” *Indonesian Journal of Education*, 13.2 (2021): 112-127.
- Putri, N.L., & Hidayat, R. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar Di Indonesia: Studi Kasus.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 8, no. Issue: 1 (2023): Page: 45-60.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*. Edited by Lentera Hati. Edisi 4. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Rahayu, D. & Junaidi, A. “Pendidikan Karakter Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12.2 (2022): 99-112.
- Rahayu, W., & Syamsuddin, M. “Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

- Melalui Pembelajaran Kooperatif Di SD.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.3 (2022): 201-214.
- Rahim, A. & Mulyani, T. *Islam Dan Pendidikan Karakter: Menanamkan Adab Dalam Hubungan Sosial*. Edited by Alfabeta. Edition: 1. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Rahman, A., & Gunawan, H. “Strengthening Character Education Through Curriculum in Indonesia: An Analysis.” *Journal of Educational Policy*, 6.2 (2022): 44-60.
- Rahmat, S., & Indrawati, L. “Pembelajaran Kooperatif Berbasis Karakter Di SD: Peran Dan Tantangan Kepala Sekolah Dan Guru.” *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8.2 (2023): 112-127.
- Rahmawati, D., & Saputra, F. *Character and Moral Education in the Indonesian School System: Policies and Practices*. Edited by Pustaka Pelajar. 3rd ed. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2021.
- Rahmawati, L., & Sudirman, A. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11.3 (2022): 305-320.
- Rahmawati, S., & Hidayat, N. “Pengaruh Pendekatan Psikologis Dalam Dinamika Kelompok Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14.1 (2023): 45–58.
- Rahmawati. “Moral Value and Character Building Education Folklore in Karonese ‘Kak Tangko Bunga’.” *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature IAIN PALOPO*, 9.2 (2021): 123-134.
- Rahmawati Putri. *Kualitatif: Pengantar Metodologi Dan Aplikasi Dalam Penelitian Pendidikan*. Edited by Kencana Prenada Media. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.
- Rasyid, A., & Khairuddin, M. “Akhlaqul Karimah Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 12.3 (2021): 256-271.
- Rina Marlina. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12.1 (2023): 75-89.
- Rini Risnawati dan Endang Murniati. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* ol. 8 No. (2022).
- Rizkyani, Hermawan, Farida. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh.” *Jurnall Al-Mau'izhoh*, 5.2 (2023): 249–253.
- . “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh.” *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 5.2 (2023): 249–253.
- Robyn M. Gillies, Barbara Millis, Neil Davidson. *Contemporary Global Perspectives on Cooperative Learning: Applications, Challenges, and Possibilities*. Edited by Routledge. Edition: 1. London: Routledge, 2022.
- Roseth, C. J., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. “Cooperative Learning and Academic Achievement: A Theoretical and Empirical Review.” *Educational Researcher* 50(6) (2021): 365–377.
- Rosmiati. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Perkuliahan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023): 1–10.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. "Intrinsic and Extrinsic Motivations in Collaborative Learning." *Journal of Educational Psychology*, 11.2 (2020): 229-244.
- S. A. Wahyu. "Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12.3 (2023): 112-125.
- Saefuddin. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 1.1 (2024): 5–20.
- Santiago Mendo-Lázaro, Benito León-del-Barco, María-Isabel Polo-del-Río, Víctor M. López-Ramos. "The Impact of Cooperative Learning on University Students' Academic Goals." *Educational Psychology*, 12.2 (2021): 1–15.
- . "The Impact of Cooperative Learning on University Students' Academic Goals." *Journal Frontiers in Psychology*, 12.2 (2022): 1-11.
- Saputra, D., & Anggraeni, L. "Pendekatan Sosiologis Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12.2 (2021): 85–99.
- Saputra, M. & Purnama, R. "Integrating Character Values in Primary Education Curriculum: Approaches and Practices." *Journal Educational Psychology*, 7.1 (2022): 45-60.
- Sari, D., & Yuliawati, I. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 10.2 (2023): 89-102.
- Sari, M., & Hakim, A. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Kajian Teoritis Dan Empiris." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12.1 (2023): 45-62.
- Sari, D. E. "Character Education in the Context of Indonesia's National Curriculum and Its Implications for Elementary School Students." *Journal of Educational Research and Innovation*, 11.3 (2022): 45-62.
- Sauri, Ali. *Manajemen Pembelajaran: Teori, Aplikasi, Dan Implementasi Di Era Globalisasi*. Edited by Rajawali Pers. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Setiyo Hadi. *Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar*. Edited by Rajawali Pers. Edisi 1. Rajawali Pers: Rajawali Pers, 2021.
- Sharan, S. "Group Investigation as a Method for Cooperative Learning: A Modern Perspective." *Journal of Cooperative Education*, 14.2 (2023): 56-73.
- Sherly Yunia Taloen, Asih Enggar Susanti. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengupayakan Tanggung Jawab Siswa." *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 19.2 (2023): 19-20.
- Siregar, M.S., Usman, N., & Niswanto, N. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Tinjauan Manajemen Pendidikan." *Jurnal Pendidikan West Science*, 1.11 (2023): 701–712.
- Siti Aisyah. "Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*, 11.2 (2021): 37-40
- Siti Nurjanah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.1 (2023): 15-25.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4514>.
- Situmorang, S. & Dewi, P. "The Impact of Cooperative Learning Models on Students' Character Development: Case Studies of STAD and Jigsaw in Science Classes." *Journal of Educational Research and Practice* Vol 8, no. Issue: 1 (2021): Page: 78-94.

- Slamet, S., & Rahmawati, L. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11.4 (2022): 321-335.
- Smetana, J. G., & Turiel, E. *Social Cognitive Development: From Theory to Practice*. Cambridge. Edited by Cambridge University Press. 2nd ed. Cambridge UK: Cambridge University Press, 2021.
- Spencer Kagan, Miguel Kagan. *The Art of Cooperative Learning: Strategies for Success*. Edited by Kagan Publishing. Edisi 3. San Clemente, California: Kagan Publishing, 2021.
- Sugiharto, F.B., Widodo, W., Rozhana, K.M., & Mollu, P.B. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Intelegency: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2024): 95-102.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Edisi 3. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: Landasan Teoretis Dan Aplikasinya*. Edited by Alfabeta. Edisi 6. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Alfabeta. Edisi 5. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Penelitian Kualitatif: Praktik Dan Penerapannya*. Edited by Alfabeta. Edisi 5. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sujarwo. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Era Global*. Edited by Pustaka Pelajar. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Sulastri, S. "Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2023): 7–14.
- Supriyadi, S. "Integrating Character Education into Cooperative Learning Models in Elementary Schools: A Study of STAD and Jigsaw." *Journal of Educational Science*, 5.2 (2022): 112-127.
- Suryadi, T., & Muhajir, A. "Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *urnal Pendidikan Karakter*, 12.2 (2021): 115-128.
- Susanti, E. & Firmansyah, I. "Character Education and Its Impact on Students' Behavior in Primary Schools." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20.1 (2024): 25-40.
- Susanto, E., & Prabowo, R. *Pendekatan Pedagogis Dalam Pembelajaran Kooperatif: Implementasi Dan Efektivitasnya Di Sekolah Dasar*. Edited by Gajah Mada University Press. Edition: 1. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2022.
- Susanto, H., & Prasetyo, B. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19.2 (2022): 124–135.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edited by Kencana. Edition: 2. Jakarta: Kencana, 2021.
- Suwarno, Muhammad A. "Character Education in the Indonesian Education System: Challenges

- and Opportunities.” *Journal of Educational Science and Character*, 5.2 (2022): 134-150.
- Suyanto Suyanto. “Pembelajaran Kooperatif Dan Pengembangan Karakter Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13.2 (2021): 123–136.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Edited by Kencana. Edisi: 1. Jakarta: Kencana, 2021.
- Syamsuddin, N., & Wahyu, A. “The Evolution of Learning Management Systems in Modern Education.” *Journal of Educational Technology*, 12.1 (2023): 15-32.
- Syarif, H. & Rosyidah, I. “Implementing Character Education in Islamic Schools: Challenges and Opportunities.” *Journal Educational Review*, 75.2 (2023): 123-139.
- Syed Abu-al-A’la Maududi. *Tafheem-Ul-Quran*. Edited by Dar al-Kalam. Kairo: Dar al-Kalam, 2021.
- Tanti, Darmaji, Astalini, Kurniawan, Iqbal, and others. “Implementation of Web-Based Character Assessment on Students’ Character Outcomes: A Review on Perception and Gender.” *Journal of Technology and Science Education*, 12.2 (2021): 303-314.
- Taufik Rahman. “Pendekatan Triangulasi Dalam Pengumpulan Data Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8.3 (2023): 135-148.
- Thomas Lickona. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Edited by Touchstone. Revised Ed. New York: Touchstone, 2022.
- . *How to Raise Kind Kids: And Get Respect, Gratitude, and a Happier Family in the Bargain*. Edited by New York. Reprint Ed. New York: New York: Routledge, 2022.
- Tim Peneliti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. “Fostering Emotional and Moral Development in Islamic Boarding Schools: The Impact of Talaqqî and Ḥalaqa Traditions.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2024): 13–24.
- . “Impact of the Ulû Al-‘Ilm Model on Six Domains of Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2024): 113–124.
- . “Promoting Islamic Value for Green Skill Development in Islamic Vocational High School.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2024): 53–62.
- Tong Zhou, Jordi Colomer. “Cooperative Learning Promoting Cultural Diversity and Individual Accountability: A Systematic Review.” *Journal Education Sciences*, 14.6 (2024): 67-100.
- Trianto, H. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Edited by Bumi Aksara. Edisi Revi. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Edited by UNESCO, 7.2 Paris: UNESCO Publishing, 2023.
- Usman, M. H. & Sari, A. L. “Slamic Social Education: Ethics and Adab in Daily Interaction.” *Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 5.2 (2023): 88-102.
- Utomo, Budi. “Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 567–578.
- Wahyudi, T. *Character Education in Indonesia: Analysis and Implementation in Schools*. Edited

- by Universitas Pendidikan Indonesia Press. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2020.
- Wardani, T., & Kurniawan, A. "Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4.2 (2021): 67-82.
- Wawan Hidayat. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Dan Akademik Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 31.2 (2023): 45–60.
- Wicaksono, W. A., & Lestari, S. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11.2 (2022): 57-63
- Widiansyah, Apriyanti, and Saputra, Rahmat. "Refleksi Dan Pembelajaran Reflektif Dalam Pengembangan Karakter Siswa." *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 21.1 (2021): 115-125.
- Widodo, H., Santoso, J. *Character Building in Elementary Education: Integrative Approaches to Cooperative Learning*. Edited by Universitas Indonesia Press. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2022.
- Wijaya, R., & Andayani, T. "Analisis Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 8(1), 120- (2022).
- Wijayanto, A. *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*. Edited by Akademia Pustaka. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Williams, J. R., & Fox, M. T. "Implementing Peer Feedback for Character Development in Collaborative Tasks." *Journal of Educational Psychology*, 112(3) (2023): 456-471.
- Yokha Latief Ramadhan. "Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam" (2021). [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62548/1/21200110000016_Yokha Latief Ramadhan %28PT%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62548/1/21200110000016_Yokha%20Latief%20Ramadhan%20PT%29.pdf).
- Yuli Astuti. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10.2 (2022): 100-115.
- Yulianto, T., Siswanto, N.D., Indra, H., & Al-Kattani, A.H. "Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan." *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.3 (2024): 1349–1358.
- Yuniarti, E., & Nugraha, I. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020): 80–93.
- Zahri Harun. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Indonesia Pasca Reformasi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3.3 (2023): 305–317.
- Zaini, M. "Pendidikan Karakter Islami: Integrasi Tauhid Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar." *Jurnal Al-Falah: Pendidikan dan Dakwah Islam*, 14.1 (2023): 43-59.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. "Self-Regulated Learning and Academic Achievement: The Role of Social Learning Theory." *Journal Educational Psychology*, 55.3 (2021): 117-133.
- Zubaedi. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Edited by Kencana. Jakarta: Kencana, 1.1 2020: 408–428



Lampiran-Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO

Nomor : B-1167/In.19/DP/PP.00.9/11/2024 Palopo, 26 November 2024
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth.

Kepala Sekolah SD Negeri 380 Salupao

Di

Kab. Luwu

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Agus Rante Rapa
Tempat/Tanggal Lahir : Seriti, 17 Agustus 1980
NIM : 2305020030
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Dusun Pararra Kecamatan Lamasi Timur
Nomor HP : 085397368748

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri 380 Salupao**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon perkenan memberikan izin melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitiannya tersebut. Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur
Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: <http://pps.unm.ac.id>

SURAT KETERANGAN
No. 15/JIAP/UN366/III/2025

Koordinator Pini Discretion Review telah menerima artikel:

ID : 74705

Nama : Agus Rante Rapa

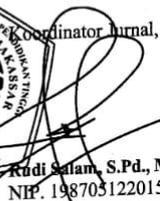
Judul : **Implementation of Cooperative Learning Management Based on
Character Education at SD Negeri 380 Salupao, Luwu Regency**

Asal Instansi : Pascasarjana UIN Palopo

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diterima**, sesuai Prosedur Penulisan. Artikel tersebut akan **diterbitkan pada** Jurnal Pini Discretion Review Volume 9, Issue 1, September 2025 (ISSN (Online): 2580-1317), dengan alamat website: <http://ojs.unm.ac.id/udr> (Akreditasi SINTA 4).

Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Makassar, 21 Juni 2025

Koordinator Jurnal,

Rudi Salam, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198703122015041001



UNIVERSAL
London English School

Certificate of Achievement for the Institutional PBT TOEFL® Test

No.1253/ULES-LKP/CERT/VIII/2024
SK KEMENKUMHAM No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017/ Notaris No.164/ NPSN K5668905

To whom it may concern

AGUS RANTE RAPA

has taken an Institutional English Language proficiency test PBT TOEFL® ITP form of **Universal London English School (ULES)**, conducted by **Universal London English School (ULES)** and has attained the following competency:

Listening Comprehension	: 47
Structure & Written Expression	: 46
Reading Comprehension	: 46
Total Score	: 463

We hope this letter of explanation will be useful where necessary.

Palopo, 9th August 2024



UNIVERSAL
London English School
Dedj, S.Pd., M.Pd., Cert.CELT TOEFL, Cert.TEFL
Director



This is an English Proficiency PBT TOEFL Test Score Report
Valid for a period of twelve months from the date of issue
TOEFL® is a trademark of Education Testing Services [ETS®]. The content of this test is not approved or endorsed by ETS® and IIEF®
Ratification of a Legal Entity by the Minister of Law and Human Rights
No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017
Notarial Deed No.164
School ID Number K5668905
tulenplp@gmail.com



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 380 SALUPAO

Alamat: Jln Malangké No. 14 @ Desa Salupao Kpc. Lamasi Timur Kab. Luwu Prov. Sul-Sel KP 91952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 077 / Diknas / SDN.380 / II / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Margareta, S. Pd., S. PAK., M. Si
Jabatan : Kepala SD. Negeri 380 Salupao

Menyatakan bahwa:

N a m a : Agus Rante Rapa
N i m : 23.0502.0030
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif
Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao.

Benar telah melakukan penelitian di SD. Negeri 380 Salupao Kec. Lamasi Timur serta memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan Tesis Magister.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salupao, 17 Februari 2025
Kepala Sekolah

MARGARETA, S. Pd., S. PAK., M. Si
NIP. 19691010 199310 2 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Margareta, S. Pd., S. PAK., M. Si

Jabatan : Kepala SD. Negeri 380 Salupao

Menyatakan bahwa:

N a m a : Agus Rante Rapa

N i m : 23.0502.0030

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif
Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao.

Benar telah melakukan wawancara pada Tanggal 10 Februari 2025.

Guna memperoleh memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan Tesis Magister.

Salupao, 10 Februari 2025

Informan



MARGARETA, S. Pd., S. PAK., M. Si
NIP. 19691010 199310 2 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Marselina Lumiling, S. Pd.SD., Gr.

Jabatan : Guru Wali Kelas V

Menyatakan bahwa:

N a m a : Agus Rante Rapa

N i m : 23.0502.0030

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif
Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao.

Benar telah melakukan wawancara pada Tanggal 11 Februari 2025.

Guna memperoleh memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data
dalam penyusunan Tesis Magister.

Salupao, 11 Februari 2025

Informan

Marselina Lumiling, S. Pd.SD., Gr.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Sarlina Arifin Gasong, S. Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas VI

Menyatakan bahwa:

N a m a : Agus Rante Rapa

N i m : 23.0502.0030

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao.

Benar telah melakukan wawancara pada Tanggal 11 Februari 2025.

Guna memperoleh memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan Tesis Magister.

Salupao, 11 Februari 2025

Informan


SARLINA ARIFIN GASONG, S. Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Nurfadilah, S. Pd., Gr.

Jabatan : Guru Wali Kelas I

Menyatakan bahwa:

N a m a : Agus Rante Rapa

N i m : 23.0502.0030

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif
Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao.

Benar telah melakukan wawancara pada Tanggal 10 Februari 2025.

Guna memperoleh memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan Tesis Magister.

Salupao, 10 Februari 2025

Informan

NURFADILAH S. Pd., Gr.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Tutut Windiarti, S. Pd., Gr.

Jabatan : Guru Wali Kelas III

Menyatakan bahwa:

N a m a : Agus Rante Rapa

N i m : 23.0502.0030

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif
Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao.

Benar telah melakukan wawancara pada Tanggal 17 Februari 2025.

Guna memperoleh memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan Tesis Magister.

Salupao, 17 Februari 2025

Informan


TUTUT WINDIARTI, S. Pd., Gr.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Tutut Windiarti, S. Pd., Gr.

Jabatan : Guru Wali Kelas III

Menyatakan bahwa:

N a m a : Agus Rante Rapa

N i m : 23.0502.0030

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif
Berbasis Pendidikan Karakter di SD. Negeri 380 Salupao.

Benar telah melakukan wawancara pada Tanggal 17 Februari 2025.

Guna memperoleh memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan Tesis Magister.

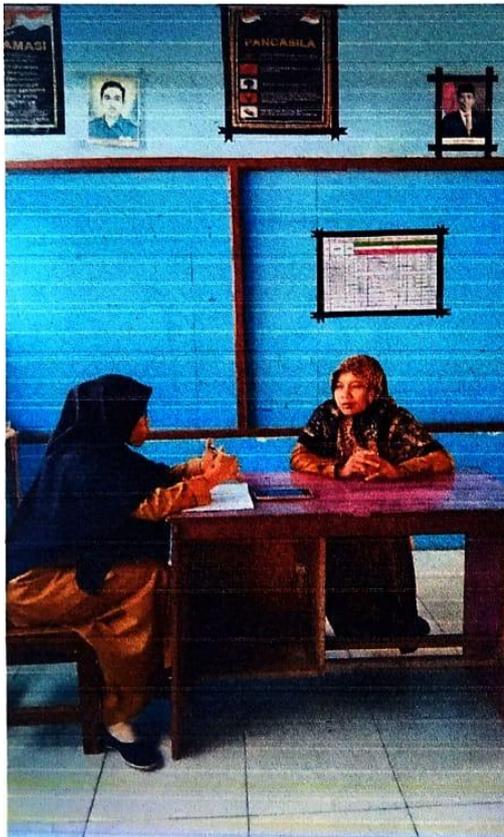
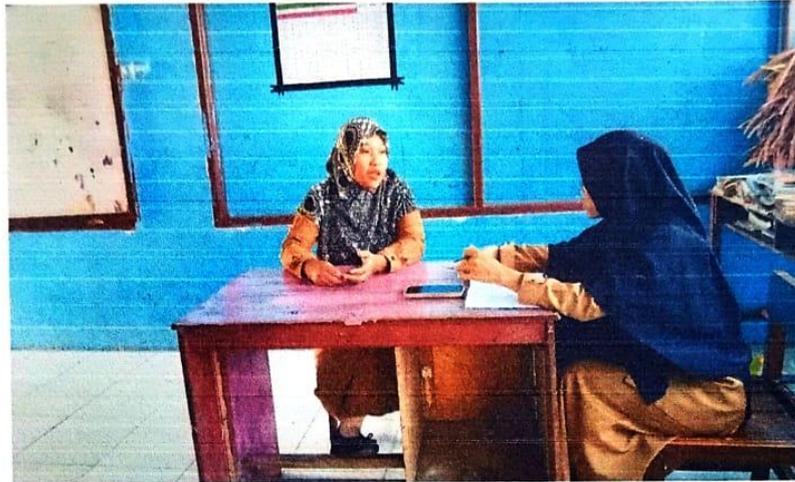
Salupao, 17 Februari 2025

Informan


TUTUT WINDIARTI, S. Pd., Gr.



DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Agus Rante Rapa, lahir di Kabupaten Luwu tepatnya di Seriti pada tanggal 17 Agustus 1980. Peneliti merupakan anak ke 9 dari 11 bersaudara dari pasangan Ranterapa (ayah) dan Madya (ibu). Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Penulis adalah salah seorang Guru Sekolah Dasar yang bertugas di Unit Kerja SD. Negeri 380 Salupao Kabupaten Luwu. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD. Negeri 491 Pararra' Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu pada tahun 1986

dan lulus pada tahun 1992, Madrasah Tsanawiyah Lamasi pada tahun 1992 dan lulus pada tahun 1995, SMU Muhammadiyah Lamasi pada tahun 1995 dan lulus tahun 1998. Selepas SMA penulis memilih bekerja setelah gagal mendapatkan beasiswa untuk masuk Fakultas Kedokteran di Unhas Makassar. Pada tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan S1 di STKIP Suluh Bangsa Jurusan Bimbingan Konseling Konsentrasi SMP. Pada tahun 2016 penulis mengambil pendidikan S1 Jurusan Psikologi Pendidikan MI/SD (Kelas Jauh) di STAI Publisistik Thawalib Jakarta agar bisa linear dengan tugas mengajar penulis sebagai Guru Kelas SD dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2019/2020, penulis menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru di Universitas Pattimura Ambon. Selanjutnya pada Tahun 2023, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Palopo dengan Program Study Manajemen Pendidikan Islam.

Contact Person Penulis:

aishsyahg@gmail.com or anakdaramentanete@gmail.com